

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENELITIAN

#### TERDAHULU

##### A. Gambaran Umum tvOne

Media televisi tvOne sebelumnya bernama lativi adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia. Stasiun televisi ini didirikan pada tanggal 9 Agustus 2002 oleh pengusaha Abdul Latief. Pada saat itu, konsep penyusunan acaranya adalah banyak menonjolkan masalah yang berbau klenik, erotisme, berita kriminalitas dan beberapa hiburan ringan lainnya. Sejak tahun 2006, sebagian sahamnya juga dimiliki oleh Grup Bakrie yang juga memiliki antv.

Tanggal 14 Februari 2008, Lativi secara resmi berganti nama menjadi tvOne dengan komposisi 70 persen berita, sisanya gabungan program olahraga dan hiburan. Abdul Latief tidak lagi berada dalam kepemilikan saham tvOne. Mengklasifikasikan program-programnya dalam kategori News One, Sport One, Info One, dan Reality One, tvOne membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program. Dengan *tageline* tvOne “Memang Beda”. Visi dari tv one adalah untuk mencerdaskan semua lapisan masyarakat yang pada

akhirnya memajukan bangsa. Dan misinya menjadi stasiun tv berita dan olahraga nomor satu. Dengan struktur dewan direksi sebagai berikut

### Struktur Dewan Direksi tvOne



**Gambar 2.1 Dewan Direksi tvOne**

Sumber : tvonenews.tv

Berkaitan dengan program- program yang disajikan oleh tvOne diantaranya adalah Kabar Pagi, Kabar Siang, Kabar Petang, Kabar Malam, dan Breaking News. Dalam hal ini tvOne menayangkan berita bencana jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di berbagai berita *news*-nya. Penayangan berita jatuhnya pesawat AirAsia di tvOne ini dengan format *live on cam* dan *package*.

## **B. Gambaran Umum MetroTV**

MetroTV adalah televisi berita 24 jam pertama di Indonesia yang mulai mengudara pada tanggal 25 November 2000. Metro tv merupakan

salah satu anak perusahaan dari Media Group yang di miliki oleh Surya Paloh. Surya Paloh merintis usahanya dibidang di bidang pers sejak mendirikan surat kobar harian Prioritas yang dibredel oleh pemerintah pada tanggal 29 Juni 1987 karena dinilai terlalu berani.

PT. Media Televisi Indonesia memperoleh izin penyiaran untuk Metro TV pada 25 Oktober 1999. Ini adalah anak perusahaan dari Media Group, yang dipimpin oleh Surya Paloh, CEO / Presiden perusahaan, yang banyak pengalaman di industri media lokal dan penerbit surat kabar nasional terbesar ketiga di Indonesia, Media Indonesia. Dari start up tenaga kerja dari 280 karyawan perusahaan kini mempekerjakan lebih dari 1200 orang, sebagian besar di daerah ruang berita dan produksi.

Pada 25 November 2000. Metro TV mengudara untuk pertama kalinya dalam serangkaian uji coba siaran untuk tujuh kota. Pada awalnya disiarkan hanya dua belas jam sehari sampai 1 April 2001, ketika jam siaran 24 dimulai. Mungkin tantangan terbesar bagi perusahaan pada tahap awal adalah kebutuhan untuk membangun infrastruktur, fasilitas dan tim, semua dalam skala waktu singkat sembilan bulan. Meskipun ini adalah kerja keras pengalaman yang diperoleh sangat berharga dalam membentuk tim yang solid profesional berpengalaman yang sudah diuji di bawah kondisi yang menantang. Metro tv merupakan jaringan TV swasta nasional pertama di Indonesia yang menyajikan tayangan berita sebagai tayangan utama dalam penyiarannya, dengan rata-rata sekitar 70% tayangan bersifat berita

(*news*) dan memiliki persentase 30% tayangan non berita (*non news*). Sasaran pemirsa MetroTV adalah semua lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi berita yang hangat yang sedang menjadi pemberitaan di masyarakat

([http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-yaserdwiya-24311-1-unikom\\_y-1.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/487/jbptunikompp-gdl-yaserdwiya-24311-1-unikom_y-1.pdf))

Program MetroTV dirancang untuk mengakomodasi keluarga yang berpenghasilan menengah keatas (target pemirsa AB 20+). Susunan program MetroTV hampir semua menyuguhkan tayangan berita yang dalam produksinya hampir semuanya di lakukan atau diproduksi sendiri.

**Durasi dan Jam Tayang Acara METRO *Hard News* di PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)**

No	Acara	Hari	Jam	Durasi
1.	Metro Malam	Senin – Minggu	00:05 - 01:30 WIB	85 menit
2.	Metro Pagi	Senin – Minggu	04:30 - 07:05 WIB	155 menit
3.	Metro Siang	Senin – Minggu	11:30 - 13.05 WIB	95 menit
4.	Metro Sore	Senin – Minggu	14:30 – 15:00 WIB	30 menit

(Sumber: Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

**Gambar 2.2 Durasi dan Jam Tayang Metro *Hard News***

**Durasi dan Jam Tayang Acara *Headline News* di PT. Media Televisi Indonesia (METRO TV)**

No	Acara	Hari	Jam	Durasi
1.	<i>Headline News</i>	Senin – Minggu	00:05 - 01:30 WIB	85 menit

(Sumber: Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV, 2010)

**Gambar 2.3 Durasi dan Jam Tayang Metro *Hard News***

**Sumber : Comprof PT. Media Televisi Indonesia METRO TV,2010**

Berbagai program *news* disajikan untuk pemirsa setia informasi berita. Perusahaan ini telah diantar dalam gelombang baru gaya hidup dan kualitas program hiburan alternatif untuk melengkapi dominasinya di sektor berita industri. Ini telah memelopori perspektif baru dan unik *of-a-kind* program sekaligus meningkatkan cara informasi disajikan. Produksi canggih dan *stylish* dari Metro TV telah meniupkan kehidupan baru ke dalam industri. Bahkan pemirsa yang paling cerdas memiliki pilihan melihat duanya.

Keinginan untuk menjadi *drive* terbaik antusiasme perusahaan dan pendekatan multi-dimensi untuk kebutuhan pemrograman. Melihat ke depan untuk 2006 visi perusahaan adalah untuk memiliki saat itu mencapai peringkat nomor satu untuk kualitas berita dan pengiriman serta tingkat yang sangat tinggi loyalitas dari kedua penonton dan pengiklan. Perusahaan juga mengambil tanggung jawab perusahaan ke arah pemegang saham dan karyawan serius. Meskipun konsisten dalam mendorong maju untuk mencapai tingkat signifikan pertumbuhan dan keuntungan dan untuk meningkatkan aset, kesejahteraan dan kualitas hidup karyawan Metro TV tetap sangat penting.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang penelitian terdahulu dari skripsi, tesis, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan

penelitian ini. Adapun beberapa penelitian mengenai pemberitaan bencana pernah dilakukan oleh beberapa pihak.

*Pertama*, oleh Dian Muslimah mahasiswa S2 Sosiologi Universitas Gajah Mada pada tahun 2013 dengan judul skripsi mengenai “Kontruksi Berita Konflik Pasca Bencana Alam pada Harian Kompas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fokus pemberitaan Harian Kompas terhadap situasi pasca bencana alam, dan cara Harian Kompas mengulas konflik yang terjadi pada masyarakat pasca bencana alam gempa bumi di Padang melalui konstruksi teks beritanya dengan memusatkan objek kajiannya pada teks pemberitaan konflik pasca bencana alam gempa bumi dalam harian Kompas edisi bulan Oktober, 2009, dan dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis metode tiga level analisis Teun Van Dijk. Dari hasil analisis teks berita-berita konflik pasca bencana yang terjadi di Padang, pemberitaan konflik pasca bencana dilakukan oleh Harian Kompas dengan penuh kehati-hatian.

Tema berita konflik yang diangkat tidak menyajikan pendapat dari kedua belah pihak yang berkonflik yang disajikan dalam satu teks berita. Hasil analisis sosial penelitian ini, konflik masyarakat pasca bencana alam seperti yang terjadi di Sumatera Barat termasuk dalam konflik perbedaan aspirasi dalam masyarakat yang kemudian menimbulkan sikap dan persepsi negatif terhadap pihak yang lain. Sementara hasil analisis kognisi sosial Harian Kompas, ditemukan bahwa pengalaman masa lalu

menyebabkan Harian Kompas menerapkan gaya jurnalisme keping yang bersikap hati-hati terutama dalam mengulas konflik.

*Kedua*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Noviana Dewi Wijayanti mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2011 dengan judul skripsi “Media Cetak dan Pemberitaan Bencana Letusan Gunung Merapi” (Analisis Wacana Pemberitaan Letusan Gunung Merapi pada Headline Surat Kabar Harian Kedaulatan Rakyat Periode 27 Oktober 2010 sampai 26 November 2010), penelitian yang diangkat surat kabar harian lokal ini untuk melihat *angle* dan juga ideologi pemberitaan mengenai bencana letusan gunung merapi yang dibentuk oleh surat kabar harian kedaultan rakyat dengan menggunakan analisis Teun Van Dijk.

*Ketiga*, buku yang berjudul “Komunikasi Bencana” (2011) Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi (ASPIKOM ) buku tersebut merupakan rangkaian program kerja ASPIKOM untuk mewujudkan visi ”mengembangkan kualitas pendidikan Ilmu Komunikasi di Indonesia”. Buku ini membahas tentang aspek-aspek mengenai komunikasi bencana, selanjutnya juga membahas tentang ketidakseimbangan porsi pemberitaan dan kesalahan-kesalahan dalam peliputan berita bencana. Seperti di beberapa buku ini yang berjudul Komunikasi Bencana, Media dan Komunikasi Lingkungan.

*Keempat*, dalam penelitiannya Fajar Junaedi (2011) dengan judul “Manajemen Penyiaran Berita Bencana” yang membahas mengenai

jurnalisme televisi dan akurasi pemberitaan bencana. Dalam konteks bencana, komunikasi terutama penyiaran mendapat peran penting dalam menyebarkan informasi mengenai bencana kepada masyarakat.

*Kelima*, buku berjudul “Media dan Komunikasi Lingkungan” pada bab Pemanfaatan Media Massa dengan sub bab Jurnalisme Lingkungan yang Sadar Lingkungan oleh Arif Fajar, S.Ikom (2013) yang membahas tentang memahami jurnalisme lingkungan terutama sadar lingkungan. Selain itu menjelaskan ada tiga perbedaan mendasar dalam reportase lingkungan hidup terutama bencana. Pertama, dari sudut pandang manusia; manusia sebagai korban lingkungan atau bencana selalu diletakkan sebagai objek eksploitasi baik secara fisik maupun psikologis, Sedangkan jurnalis asing lebih melihat manusia sebagai penyeimbang alam dan mempunyai kewajiban melestarikan keberlanjutan. Kedua, membungkus kasus lingkungan; jurnalis kita cenderung memberikan hal-hal yang terlalu jauh dari isu lingkungan itu sendiri. Ketiga, kekuatan dan kearutan data; justru jurnalis lokal sering lalai untuk mencatat data-data penting mengenai lingkungan hidup. Serta karya jurnalisme sangat dominan dalam teks berita, baik karya cetak (media cetak), elektronil (audio dan audio visual) hingga dalam bentuk *online*. Secara tampilan dan gaya penulisan mempunyai kekhasan dan karakteristik tersendiri, tetapi secara isu sering mempunyai similaritas dari ketika tipikalnya. Namun, yang menjadi perhatian utama adalah teks berita sebagai karya utama jurnalisme tadi. Perlu diakui karya jurnalisme adalah realitas kedua.



**Tabel 2.1 Penelitian Komunikasi Bencana**

<b>Judul Buku</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Keterangan</b>
Komunikasi Bencana	“Provokasi Media “ di Daerah Rawan Bencana	Heri Budianto	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Manajemen Komunikasi Bencana dan Peluang Riset Komunikasi Bencana di Indonesia oleh puji lestari.	Puji Lestari	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Paradigma Jurnalisme Sensitif Bencana	M Badri	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Aspek Makro dan Mikro	Setio Budi HH	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta
	Jurnalisme Bencana: Tugas Suci, Praktik Cemar	oleh Ahmad Arif	ASPIKOM, Maret 2011, Yogyakarta

Beberapa penelitian sebelumnya diatas menjadi referensi bagi peneliti, tetapi yang membedakan ini dari penelitian lain adalah penelitian ini membahas tentang komodifikasi bencana berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 dengan obyek tvOne dan MetoTV. Membahas bagaimana kedua media tersebut membangun komodifikasi bencana dalam sebuah berita. Yaitu dimana titik jual dari berita bencana tersebut adalah tangisan, kesedihan para korban, menampilkan raut kesedihan para korban, darah berceceran dan sebagainya. Menggunakan teori analisis wacana kritis dengan model Norman Fairclough yaitu dimensi teks dimensi kewacanaan dan juga di lihat dari dimensi sosio-kulturnya. Dimensi sosio-kultur sendiri mendukung dalam penelitian ini karena adanya budaya yang berkembang di masyarakat mengenai penampilan atau penanyangan berita bencana dengan menampilkan kesedihan dan tangisan.

#### **D. Fenomena Pemberitaan Bencana di Indonesia Secara Umum**

Bencana alam sering menyebabkan terjadinya perubahan sosial dan perubahan struktur yang tak jarang menyebabkan timbulnya konflik pasca bencana dalam masyarakat, dan media massa menjadi salah satu unsur utama yang mengabarkan kepada dunia luar melalui teks beritanya. Sementara berita adalah hasil konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan, ideologi dan nilai-nilai. Konstruksi yang dilakukan media massa sarat dengan kepentingan-kepentingan terlebih untuk berita-berita konflik karena mengandung nilai berita yang tinggi. Dalam hal ini banyak media yang memberitka berita bencana terkadang cenderung

*lebay*. Melebih-lebihkan suatu berita. Seharusnya pemberitaan bencana sesuai dengan keadaan di sekitar daerah tersebut dengan tujuan memberikan informasi bukan justru menambah beban korban dan keluarga korban itu sendiri.



**Gambar 2.4** Korban ditemukan dan keluarga menangis haru

**Sumber:** <https://www.youtube.com/watch?v=NN3x2mxXnVc>

Penayangan dua bingkai berita ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan memang sangatlah jelas, namun jika dilihat dari etika kemanusiaan sangat tidak etis. Berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di tvOne ini menampilkan salah seorang korban yang menangis melihat salah seorang korban juga yang sedang dievakuasi oleh tim Basarnas menggunakan helikopter. Terlihat bahwa korban jatuhnya pesawat tidak di-*blur* atau tidak disamarkan. Penayangan yang tidak etis dengan memanfaatkan korban. Di tayangkan dengan wujud isak tangis para keluarga korban, dan korban itu sendiri.

## Tayangkan Gambar Jenazah Air Asia QZ8501, TV One Kena Sanksi KPI

Thursday, 01 January 2015, 16:47 WIB

Komentar : 5



Petugas membawa jenazah korban Air Asia QZ8501 dari Rumah Sakit Sultan Imanuddin, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah, Kamis (1/1).

A+ | Reset | A-

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA-- Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat menjatuhkan sanksi terhadap salah satu televisi nasional, TV One. Sanksi ini diberikan karena televisi ini menyiarkan gambar jenazah dari penumpang Air Asia QZ8501.

"Pada program siaran jurnalistik "Breaking News", 30 November 2014 pukul 14.48 WIB. TV One menyiarkan gambar jenazah korban kecelakaan

### Gambar 2.5 Sanksi kepada tvOne yang tayangkan gambar jenazah

Sumber : [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

Berkaitan dengan berita tayangan gambar jenazah oleh tvOne, beberapa media online langsung memberitakan dampak dari penayangan tersebut diantaranya adalah sanksi dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan penayangan gambar jenazah korban jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 tahun 2014 lalu.

Dalam kaitan ini, topik-topik pemberitaan yang memiliki nilai jual (*selling topic*) telah menjadi bagian integral bagi media massa untuk menambah peningkatan oplah, baik media cetak maupun media elektronik. Tidak hanya *straight news* atau *hard news* yang disajikan media, akan tetapi berita-berita konflik dan kekerasan, kelaparan,

kemiskinan, bencana alam bahkan hingga kehidupan selebritis dan sejenisnya dikembangkan oleh media massa komersial. Peristiwa-peristiwa semacam ini dikemas sedemikian rupa dengan penonjolan aspek tertentu agar menarik untuk memperbanyak perolehan profit para pengusaha atau pemodal media massa.

## Tim SAR Kembali Menemukan Satu Korban Tewas Tanah Longsor

menit.tv 1.398 views 465 day ago

[View Original Source](#)

[Tweet](#)

[Share](#)

[+1](#)

[Share](#)

[Email](#)

[Report](#)

BIAR LEBIH UPDATE, FOLLOW US!

[Ikuti](#)

[Like](#)



lustrasi korban tanah longsor

JayapuraJayapura, Menit.tv: Deasy Nauw, ditemukan tim SAR gabungan dari timbunan longsor dikawasan jalan Perwakin Dok 5 Jayapura, dalam keadaan tak bernyawa, Minggu (23/2).Kapolres Jayapura Akbp Alfred Papare yang dihubungi Antara mengakui, saat ini tim SAR gabungan ba...

**Gambar 2.6 Seorang Anak Kecil Korban Tanah Longsor**

Sumber : <https://www.lintas.me/news/other/menit.tv/tim-sar-kembali-menemukan-satu-korban-tewas-tanah-longsor-1393158878>



Tim SAR evakuasi korban longsor Banjarnegara. ©2014 merdeka.com/arie basuki

Figure terkait  
DPR  
Berita DPR  
Fahri Hamzah  
Berita Fahri Hamzah

“Kemungkinan saya yang pimpin ke sana. Dalam kunjungan itu tentu ada dua yang akan kita sampaikan.”

- Fahri Hamzah Share 51 Tweet 12

Berita Terkait

Merdeka.com - Longsor di wilayah Banjarnegara, Jawa Tengah, sudah memasuki hari ke tiga. Tapi sampai hari ini, pimpinan DPR RI belum ke lokasi.

Wakil Ketua DPR, Fahri Hamzah mengatakan, pihaknya baru akan mengunjungi lokasi pada Selasa (16/12) besok.

“Kemungkinan saya yang pimpin ke sana. Dalam kunjungan itu tentu ada dua yang akan kita sampaikan,” kata Fahri kepada wartawan di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta, Senin (15/12).

Pertama, Fahri menjelaskan, di masa Marzuki Alie memimpin DPR, sudah ada tradisi mengenai alokasi dana dari pos gaji

100 Personel Polda Jateng kirim bantu evakuasi ke Banjarnegara  
Anggota DPR: Saran sananty melahinkan tidak etis, menggalkant!  
Ratusan siswa Solo salat jallo doakan korban longsor Banjarnegara

Like 2.3m

**Gambar 2.7** Sudah 3 hari longsor di Banjarnegara, DPR belum tinjau lokasi

Sumber : <http://www.merdeka.com/peristiwa/sudah-3-hari-longsor-di-banjarnegara-dpr-belum-tinjau-lokasi.html>

Berbagai media menayangkan berita tentang bencana, baik secara online maupun terlevisi. Gambar diatas adalah salah satu berita online yang di dapat dari situs web merdeka.com dimana terlihat bahwa sedang terjadi pencarian korban longsor di Banjarnegara. Terlihat korban ditutupi dengan kain dan pakaian yang dikenakan pun sudah terkena lumpur akibat longsor.



**Gambar 2.8 Judul Berita yang sering kali membuat rasa takut pemirsanya, karena ingin menggambarkan sisi dramatis ke dalam sebuah berita.**

**Sumber :** <https://www.youtube.com/watch?v=IyEuFnWKLXU>



**Gambar 2.9 Judul Berita yang sering kali membuat rasa takut pemirsanya, karena ingin menggambarkan sisi dramatis ke dalam sebuah berita.**

**Sumber :** <https://www.youtube.com/watch?v=JA1gaAWspbA>

Media mempunyai langkah-langkah jitu untuk mewujudkan pundi-pundi rupiah. Diantaranya menampilkan kesedihan, isak tangis, korban yang tidak blur dan masih lagi. Selain itu juga terdapat pada gambar 2.6 dan 2.7 judul berita di televisi dengan kata yang mendramatis untuk menggugah sisi drama dalam sebuah berita.

Peliputan sebuah berita bencana sudah seharusnya media tidak terburu-buru dalam mencari informasi, sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan yang ada pada informasi bencana tersebut. Selain itu juga sudah seharusnya para media mempunyai pedoman dalam setiap tayangannya seperti dalam P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran) pada BAB XVIII Prinsip-Prinsip Jurnalistik bagian keempat tentang Peliputan Bencana Pasal 25

menyebutkan lembaga penyiaran dalam peliputan dan/atau menyiarkan program yang melibatkan pihak-pihak yang terkena musibah bencana wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut :

- a. Melakukan peliputan subjek yang tertimpa musibah dengan wajib mempertimbangkan proses pemulihan korban dan keluarganya;
- b. Tidak menambah penderitanan ataupun trauma orang dan/atau keluarga yang berada pada kondisi gawat darurat, korban kecelakaan atau korban kejahatan, atau orang yang sedang berduka dengan cara memaksa, menekan, dan/atau mengintimidasi korban dan/atau keluarganya untuk diawancarai dan/atau diambil gambarnya;
- c. Menyiarkan gambar korban dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita hanya dalam konteks yang dapat mendukung tayangan;



- d. Tidak mengganggu pekerja tanggap darurat yang sedang bekerja menolong korban yang kemungkinan masih hidup; dan
- e. Tidak menggunakan gambar dan/atau suara korban bencana dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita dalam *filter, bumoer, ramp* yang disiarkan berulang-ulang.

Selain itu juga perlu diperhatikan dalam keterkaitannya dengan narasumber dan sumber informasi seperti yang terdapat pada P3SPS BAB XIX tentang Narasumber dan Sumber Informasi pasal 29 bahwa lembaga penyiaran dalam menyiarkan program yang melibatkan anak-anak dan/atau remaja sebagai narasumber wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut;

- a. Tidak boleh mewawancarai anak-anak dan/atau remaja berusia di bawah 18 tahun mengenai hal-hal di luar kapasitas mereka untuk menjawabnya, seperti: kematian, perceraian, perselingkuhan orangtua dan keluarga, serta kekerasan, konflik, dan bencana yang menimbulkan dampak traumatik.
- b. Wajib mempertimbangkan keamanan dan masa depan anak-anak dan/atau remaja yang menjadi narasumber; dan

- c. Wajib menyamarkan identitas anak-anak dan/atau remaja dalam peristiwa dan/atau penegakan hukum, baik sebagai pelaku maupun korban.

Sumber : <http://www.kpi.go.id>

## **BAB III**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Catatan Pembuka**

Bencana berita sering kali disampaikan dengan tidak pada semestinya. Media terutama televisi banyak sekali yang menayangkan isak tangis, kesedihan serta penanyangan yang keluar dari jalur etika jurnalistik dari para korban bencana. Pada tahun 2014 lalu tragedi jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 membuat seluruh Indonesia mengalami duka yang mendalam. Dengan adanya berita bencana seperti ini banyak media yang menayangkan bencana ini. Dari penanyangan yang sudah ada, banyak pemberitaan yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah pemberitaannya. Terutama pemberitaan tentang bencana. Berita bencana televisi juga membangun rasa dan pemikiran pemirsa untuk lebih tanggap bencana dan peka terhadap lingkungan sekitar. Selain itu dalam sebuah berita gambar juga menjadi unsur elemen dalam sebuah berita. Maka juga berfungsi untuk menempatkan pemirsa sebagai saksi mata dari sebuah peristiwa. Secara tidak langsung, pemirsa seolah-olah terlibat sebagai partisipan dalam peristiwa tersebut. Sebuah peristiwa terjadi seolah-olah hadir di depan mata penonton. Tidak heran jika kedasyatan dari pengaruh berita tv terletak pada visualisasi informasi yang terkandung di dalam videonya. Dalam bab ini adalah berita bencana AirAsia QZ8501, dimana terdapat adanya gambar isak tangis dan diiringi dengan *background video* yang menggambarkan kesedihan, di situlah pemirsa dibangun rasa

emosionalnya untuk mengikuti alur berita yang menggambarkan kesedihan tersebut. Sering kali media menyuguhkan berita dengan penanyangan kesedihan, isak tangis, luluh lantah hal tersebut seakan sudah menjadi bumbu-bumbu dalam sebuah bencana berita yang sengaja dikemas demi tujuan tertentu dan terdapat suatu kepentingan yang dibentuk dari berita. Keberadaan pemilik media seakan-akan mengatur skenario ekonomi dibalik penayangan berita bencana yang sering ditampilkan di media televisi.

## **B. Analisis Teks**

### **1. Analisis Teks**

#### **a. Keuntungan Berkedok Bencana**


Bencana berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 menjadi pusat perhatian bagi seluruh media televisi di Indonesia. Update pemberitaan dan perkembangan dari berbagai pihak terkait selalu ditunggu-tunggu. Diantaranya bagaimana proses pencarian yang dilakukan oleh Basarnas. Dalam peristiwa ini informasi dari Basarnas selalu ditunggu-tunggu untuk dijadikan topik pemberitaan. Dimana berita jatuhnya pesawat tersebut adalah berita yang sangat dinanti-nanti kabarnya oleh siapapun, sehingga banyak pemirsa yang menonton berita tersebut. Jika banyaknya penonton maka banyak pula nominal yang dihasilkan oleh stasiun televisi yang menyiarkan berita tersebut.

Tabel 3.1 Berita Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501 di tvOne

Visual / Shoot	Narasi	Durasi
 <p data-bbox="391 815 751 880"><b>Gambar 3.1</b> <b>Wapres Kunjungi Crisi Center</b></p>	<p data-bbox="868 488 1259 595"><b>Berita 1/ 29 Desember 2014</b> <b>Wapres Kunjungi Crisi Center</b> <b>Presenter :</b></p> <p data-bbox="868 636 1353 703">(Line1) Kira-kira sudah ada perkembangan atau progress seperti apa disana ?</p> <p data-bbox="868 741 983 768"><b>Reporter :</b></p> <p data-bbox="868 804 1356 2000">Saat ini sejumlah petugas Pasukan keamanan presiden sudah di crisis center terminal 2 bandara Djuanda Jawa Timur, Sejumlah petugas Paspampres (Line 5) bersama sejumlah anggota TNI dan Polri sudah tiba sejak pukul setengah sebelas siang WIB tadi, dan saat ini tengah melakukan persiapan untuk menyambut kedatangan wakil presiden Jusuf Kala yang dijadwalkan siang tau sore ini akan (Line 10) tiba di Crisis Center bandara Djuanda Surabaya. Saat ini telah dipasang pengamanan seperti metal detektor kemudian juga awak media sudah merapikan kamera untuk nantinya akan merekam gambar kedatangan wakil (Line 15) presiden Jusuf Kala dan nantinya wakil presiden Jusuf Kala akan datang langsung memantau proses pendataan dan juga pelayanan kepada keluarga penumpang pesawat AirAsia QZ8501 yang hilang kontak pada minggu pagi kemarin. Dan saat ini Tisa, Alfat dan pemirsa, keluarga penumpang pesawat masih berada (Line 20) di Crisis Center untuk bersama –sama mengikuti perkembangan pencarian pesawat AirAsia QZ8501 yang saat ini seluruhnya berada di dalam ruangan Crisis Center yang berada tepat dibelakang saya. Jika kemarin awak media (Line 25) diperbolehkan untuk berada didalam ruangan Crisis Center namun saat ini tidak diperbolehkan berada di dalam, hanya meliput diluar ruangan ini demi kenyamanan dan ketenangan keluarga penumpang pesawat agar dapat lebih (Line 30) tenang dalam memantau proses</p>	<p data-bbox="1385 488 1458 515"><b>07.25</b></p>

	<p>pencarian pesawat AirAsia qz8501. Diluar ruangan Crisis Center juga telah didirikan 3 tenda darurat untuk menampung sejumlah petugas TNI, polisi dan juga basarnas beserta awak media yang bersama-sama (Line 35) memantau jalannya proses pencarian adapun untuk di crisis center ini hanya sebagai tempat dimana keluarga penumpang pesawat bersama-sama menunggu informasi adapun untuk informasi terkait proses pencarian (Line 40) seluruhnya di dapatkan dari informasi pusat yang berasal dari bandara Internasional Soekarno Hatta Tangerang dan juga dari kantor pusat Basarnas di Kemayoran Jakarta</p> <p><b>Presenter :</b>  Dari pantau anda di hari ke 2 ini, (Line 45) bagaimana apakah lebih banyak pihak keluarga yang mendatangi posko disana atau justru sebaliknya?</p> <p><b>Reporter :</b>  Menurut pantauan kami jumlah keluarga penumpang pesawat AirAsia QZ8501 ini tidak mengalami perubahan masih seperti kemarin (Line 50) walaupun pihak maskapai telah menyediakan dua buah hotel yang terletak disekitar bandara Djuanda namun keluarga penumpang pesawat tetap memilih untuk bersama-sama memantau langsung di (Line 55) Crisis Center ini, agar mereka dapat langsung mengetahui begitu ada informasi terbaru dan ini juga agar keluarga penumpang dapat menyampaikan secara langsung apaun pendapat atau aspirasi mereka terkait jalannya proses pencarian. (Line 56) Kemudian terkait kondisi jika dibandingkan kemarin yang penuh dengan kepanikan dan sempat ada tangis haru biru namun saat ini kondisi keluarga penumpang pesawat sudah sedikit lebih tenang (Line 60) dibandingkan hari kemarin, ini juga berkat pelayanan yang diberikan petugas otoritas bandara dan juga pihak maskapai yang terus memberikan pendampingan, memberikan bantuan psikologis kepada para keluarga penumpang pesawat. (Line 65) Artinya saja, ini pihak dari AirAsia sudah memenuhi permintaan dari</p>	
--	---	--

	<p>KEMNHUB yang meminta agar keluarga penumpang difasilitasi dengan baik. Kemudian anda juga bisa melihat tidak mungkin disitu keluarga (Line 70) pasti merasa panik dan sedih ya alfat ya</p> <p><b>Presenter :</b> Seperti apa posko pelayanan psikologis yang anda sampaikan tadi seperti apa jalannya?</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Saat ini sejumlah petugas otoritas bandara kemudian dari pihak maskapai AirAsia dan (Line 75) juga dari PUSDOKKES Polri walikota Surabaya Tri Risma Harini saat ini juga masih berada di dalam ruangan Crisis Center ini terus melakukan pendampingan pada seluruh keluarga penumpang yakni (Line 80) dengan cara mendekati mereka satu persatu kemudian mengajak berbincang lalu kemudian memberikan semangat dan optimisme meberikan dukungan moril menghibur mereka yang mulai nampak panik atau kembali menangis begitu, Tisa ... Alfat.... (Line 85) Kalo boleh tau Toni Fernandes pemilik dari AirAsia mendatangi Surabaya begitu, apakah kedepannya ada rencana petinggi – petinggi AirAsia lainnya yang datang kesana? (Line 90) Iya Alfat, jika kemarin ada CEO AirAsia Toni Fernandes yang datang langsung kemudian berdiskusi bersama keluarga penumpang dan sempat menggelar konfrensi pers saat ini pihak maskapai yang hadir disini (Line 95) adalah presiden direktur AirAsia yakni Sunu Widiatmoko yang pagi tadi sempat menggelar konfrensi pers media Sunu Widiatmoko saat ini masih berada di krisis center untuk bersama-sama memantau (Line 100) jalannya pencarian pesawat dan turut memberikan pendampingan kepada keluarga penumpang pesawat. Adapun untuk proses pencarian Sunu Widiatmoko menyerahkan seluruhnya kepada pemerintah (Line 101) dan pihaknya ini hanya berupaya semaksimal mungkin untuk melayani keluarga para penumpang yang saat ini</p>	
--	--	--

	<p>masih sama-sama menantikan kabar, menantikan informasi terkini terkait pencarian pesawat.</p> <p><b>Presenter :</b></p> <p>(Line 102) Satu pertanyaan seperti apa optimisme dari pihak AirAsia sendiri agar pesawat ini bisa ketemu kembali ?</p> <p><b>Reporter:</b></p> <p>Pihak AirAsia menyatakan terkait pencarian pesawat atau terkait kondisi (Line 103) pesawat mereka tidak mau ber-spekulasi namun mereka hanya fokus kepada investigasi dan juga pelayanan kepada keluarga penumpang dengan memberikan (Line 104) pelayanan semaksimal mungkin.</p>	
 <p><b>Gambar 3.2</b> Serpihan dan 6 jenazah penumpang ditemukan</p>	<p><b>Berita 2 / 30 Desember 2014</b> <b>Serpihan dan 6 jenazah penumpang ditemukan</b></p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>(Line 1) Dan untuk memperbarui informasi dari Pangkalan Bun kita bergabung dengan reporter tvOne ada Eka Nugraha disana. Eka, bagaimana informasi terbaru terkait dengan penemuan yang di...</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>(Line 5) Berdasarkan informasi yang kami terima dari tim kami yang ikut bersama pencarian di wilayah Pangkalan Bun terdapat beberapa jenazah diantaranya 6 jenazah namun karena kondisi yang tidak (Line 10) memungkinkan dengan kata lain cuaca yang begitu buruk di tkp atau dilaut tersebut oleh karena itu pihak Basarnas meminta pertolongan kepada Kri Bung Tomo untuk mengangkut obyek tersebut (Line 15) dan ini kami masih menunggu konfirmasi apakah temuan 6 jenazah baru diangkut 3 oleh Kri Bung Tomo ini ada hubungannya dengan AirAsia QZ8501 dan kami juga masih menunggu (Line 20) konfirmasi kelanjutan apakah betul nantinya ke 6 jenazah ini. 3 jenazah ini dibawa ke Surabaya mengingat wilayah Surabaya atau bandara Juanda yang memiliki data otentik dari</p>	<p><b>13.52</b></p>



	<p>(Line 25) penumpang AirAsia QZ8501.</p> <p><b>Presenter :</b></p> <p>Apakah anda sudah melihat ada upaya lebih lanjut dari petugas disana mengingat tadi kepala basarnas sudah menyebutkan bahwa evakuasi akan dipusatkan (Line 30) sementara di Pangkalan Bun?</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Ya, terkait dengan informasi yang tadi saya terima, bukan dari kepala Basarnas melainkan dari Direktur operasional Basarnas yaitu pak Supriadi, dan berdasarkan informasi yang kami terima (Line 35) dari hasil konferensi pers tadi memang pangkalan bun ini menjadi posko utama pencarian AirAsia QZ8501 namun kami masih menunggu konfirmasi apakah temuan-temuan mayat ataupun benda- (Line 40) benda yang dikategorikan atau diduga ada hubungan dengan AirAsia ini akan dibawa ke Surabaya atau ke pangkalan bun namun kemungkinan besar akan dibawa ke surabaya mengingat Kri Bung Tomo yang bergerak menuju (Line 45) TKP.</p> <p><b>Presenter :</b></p> <p>Eka, apakah anda mendapatkan informasi berapa jenazah yang sebenarnya yang terpantau atau dilihat dilapangan?</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Berdasarkan tim dilapangan kami mendapatkan informasi, ada 6 jenazah (Line 50) namun baru terangkut 3 jenazah mengingat kondisi cuaca ditempat tersebut memang cukup ekstrem karena gelombang cukup tinggi sekitar 2 hingga 3 meter oleh karena itu Superkuma tidak (Line 55) bisa mengangkut objek secara langsung dan meminta bantuan dari Kri Bung Tomo.</p> <p><b>Presenter :</b></p> <p>Bisa anda jelaskan kembali apakah dari temuan tim dilapangan baik jenazah</p>	
--	---	--


	<p>ataupun serpihan saat ini sudah (Line 60) dipangkalan bun atau masih dalam proses evakuasi ?</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Proses evakuasi masih diteruskan, karena ini memang helikopter Basarnas yang baru mendarat dipangkalan bun, Namun Superkuma sendiri memang belum (Line 65) kembali di bandara Pangkalan Bun ini, melainkan masih berkoordinasi dengan pihak dari Kri Bung Tomo. Untuk mengkonfirmasi kami sudah bersama Letkol Janson lagi untuk (Line70) mengkonfirmasi terkait dengan temuan yang tadi ditemukan oleh tim gabungan dari Basarnas dan juga TNI angkatan udara.</p> <p>Letkol Janson berikan penjelasan kepada (Line 75) kami terkait dengan 6 jenazah dan kabarnya baru 3 jenazah yang terangkut oleh Kri Bung Tomo</p> <p><b>Narasumber Letkol Janson :</b></p> <p>Informasi terakhir yang kita lanjutkan dengan pencarian melalui helikopter (Line 80) Basarnas langsung dipimpin oleh Direktur Operasi Basarnas beliau dengan tim menemukan yang pastinya adalah 3 mayat sudah dipastikan dan mayat tersebut sudah kejar untuk diambil oleh KRI BUNGTOMO. Selanjutnya untuk (Line 85) evakuasi pindahannya .....</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>(Line 90) bahwa ada 10 benda yang diduga ada keterkaitan dengan AirAsia qz8501 ini, apakah dari 10 yang diduga itu 6 diantaranya jenazah atau berbeda lagi ?</p> <p>Berbeda, ya ini temuan yang memang ini (Line 95) semua karena faktor alam. Kemungkinan memang ada faktor pergeseran air yang sangat cepat dan mayat-mayat itu sangat sulit untuk diidentifikasi dalam waktu cepat. (Line 100) Kemungkinan yang dapat didapatkan ini baru baru 3 tadi itu tidak termasuk ke dalam 3 yang baru ditemukan tadi itu.</p>	
--	---	--

	<p>Namun untuk serpihan-seprihan setelah didatangi memang masih ada ditempat.</p> <p><b>Reporter:</b></p> <p>(Line 105) Kami tadi juga mendapat informasi dari kawan kami yang ikut tim pencarian bahwa cuaca pada saat pengangkutan objek ini cukup ekstrem begitu.</p> <p><b>Narasumber :</b></p> <p>(Line 110) Ya, kebetulan cuaca dilokasi agak sedikit hujan dan sudah mulai gerimis-gerimis gelap jadi kemungkinan agak sedikit terhambat helikopter itu untuk merapat kelokasi. Namun untuk (Line 115) kapal-kapal setelah kita mendapat koordinat tersebut akan kita langsung geserkan kesana untuk Kri Bung Tomo sudah merapat kesana.</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Berarti ini sudah berkoordinasi dengan (Line 20) Kri Bung Tomo, apakah ada kapal induk lainnya atau KRI lainnya yang membantu operasi ini?</p> <p><b>Narasumber :</b></p> <p>Untuk detailnya kami belum tau pasti, yang jelas tadi sudah disampaikan (Line 25) bahwanya kapal-kapal tersebut sudah berkoordinasi dengan kapal lainnya untuk segera merapat melakukan searching pencarian ke dalam.</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Dan untuk informasi pasti titik penemuan (Line 30) ini wilayah mana ?apakah betul dekat dengan pulau di salah satu pulau di lokasi tersebut ?</p> <p><b>Narasumber :</b></p> <p>Untuk pulau kecilnya kita tidak tau, yang jelas radial yang kita temukan adalah (Line 31) radial 274 degret dari standar kemudian jaraknya 105 not mil. Dan ini belum bisa dipastikannya ya objek-objek ini mau dibawa ke pangkalan bun atau ke Surabaya?</p>	
--	--	--

	<p>Narasumber :</p> <p>(Line 35) Yang menentukan adalah Basarnas, nanti mungkin kita bisa tanyakan ke Basarnas apakah akan dibawa ke pangkalan bun ataudigeser ke Surabaya.</p> <p>Reporter :</p> <p>(Line 40) Terimakasih Letkol Janson, yak tidak hanya Letkol Janson tapi kami juga sudah berada bersama dari Tim Basarnas bukan begitu mas Candra dan juga mas Tolif. Kami ingin mendapatkan kabar</p> <p>(Line 45) lengkapnya terkait dengan objek ynag ditemukan tadi, bisa dijelaskan mas candra?</p> <p>Narasumber :</p> <p>Ya jadi kita melaksanakan pencarian sudah dengan koordinat yang ditemukan</p> <p>(Line 50) dari pihak TNI AU, tadi kita menemukan jenazah mayat di radial 225, 97 not mil dari pangkalan bandar udara iskandar.</p> <p>Reporter :</p> <p>(Line 55) Kalo tadi mengingat operasi tadi dengan ketinggian berapa sih untuk melihat objek yang begitu jelas ?</p> <p>Narasumber :</p> <p>Dengan objek yang begitu jelas kami turun dengan 500bit dan bahkan kami turun di ketinggian evakuasi yaitu</p> <p>(Line 60) dibawah 100kit.</p> <p>Reporter :</p> <p>Ini kan kita masih menduga apakah jenazah terkait dengan AirAsia QZ8501 dan juga sebelumnya ada temuan 10 benda yang di duga milik AirAsia, namun apakah ada ciri-ciri lain atau bangkai</p> <p>(Line 65) pesawat terlihat, bagian sayap, ekor pesawat terlihat dilokasi tersebut begitu ?</p> <p><b>Narasumber :</b></p> <p>Tadi kita menemukan bagian-bagian ada tas koper, dan juga kita dilokasi sudah di back up oleh Kri Bung Tomo mereka</p> <p>(Line 70) melakukan evakuasi dengan menggunakan sekoci.</p> <p>Reporter :</p>	
--	---	--

	<p>Berarti benda-benda ataupun jenazah tersebut itu sudah dipastikan dibawa oleh basarnas ke pangkal pinang atau ke Surabaya atau bahkan ke pangkala bun ?</p> <p><b>Narasumber :</b> (Line 75) Untuk sementara nanti dari basarnas akan diadakan evakuasi, untuk sementara di titik terdekat di pelabuhan kumai.</p> <p><b>Reporter :</b> (Line 80) Bisa di ceritakan untuk wilayah Kumai itu dibagian mana saja ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Pelabuhan Kumai masuk wilayah kantor SAR Banjarmasin, daripihak kantor SAR Banjarmasin sudah menyiapkan posko di pelabuhan Kumai untuk menerima (Line 85) korban-korban yang dievakuasi menggunakan sistem laut, info dari kepala kantor SAR Banjarmasin untuk laut sudah dikerahkan lokasi ditemukannya korban kemudian selanjutnya akan dibawa ke dermaga pelabuhan kumai.</p> <p><b>Reporter :</b> (Line 90) Jadi kami tegaskan kembali temuan yang berada dilokasi ini akan dibawa ke pelabuhan Kumai. Kemudian apakah sore ini akan dilanjutkan pencarian mengingat bahwa siang tadi (Line 95) menemukan objek yang begitu banyak, mulai dari dugaan 10 objek AirAsia kemudian juga 6 jenazah apakah sore ini akan dilanjutkan atau mungkin besok pagi ? (Line 100) Kita akan melihat situasi dan kondisi, tentunya kita melihat savety kemudian kita sudah melakukan 2 kali penerbangan, apabila memungkinkan kita akan melaksanakan penerbangan lagi. (Line 105) Bisa dijelaskan kondisi cuaca dilokasi tersebut ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Kondisi cuaca kita terbang di ketinggian 1000 kaki, kondisi agak berawan kondisi fisibility sedikit heazy tapi kita untuk (Line 110) melihat ke bawah dengan ketinggian 1000 kaki kita bisa melihat jelas ada benda-benda terapung ada korban ataupun benda-benda lain yang ada di permukaan laut.</p>	
--	--	--

	<p>Terimakasih mas (Line 115) Sholeh informasinya dan mas Candra juga informasinya semoga operasi ini cepat selesai dan cepat tertangani dengan baik. Baik baru Bayu, baru saja kami mendengarkan beberapa pernyataan (Line 120) dari Letkol Janson selaku Danlanut Iskandar Pangkalan Bun Kalimantan Tengah dan juga dari Basarnas. Untuk sementara kembali ke anda di Jakarta Bayu.</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>(Line 125) Eka saya mohon untuk anda mengulang informasi apa yang sudah anda dapatkan selama proses pencarian dan evakuasi dipangkalan bun saat ini</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Terkait kelengkapan informasi di hari ke (Line 130) 3 pencarian AirAsia QZ8501 ini sudah ditemukan 6 jenazah dan baru diangkut 3 sementara ini oleh Kri Bungtomo, karena memang Superkuma tidak memungkinkan untuk (Line 135) mengangkut objek dilokasi tersebut mengingat cuaca yang cukup ekstrem dibandingkan pagi tadi. Dan kami juga mendapatkan informasi temuan-temuan tersebut nantinya akan dibawa ke (Line 40) Pelabuhan disekitaran banjarmasin, begitu Bayu.</p> <p><b>Presenter :</b></p> <p>Baik terimakasih eka nugraha, atas laporannya langsung dari Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, kami akan (Line 145) kembali anda bila informasi terbaru terkait hilang kontaknya AirAsia qz8501. Dan pemirsa yang akan anda saksikanya ini adalah penemuan jasad yang dalam proses evakuasi yang dilakukan (Line 150) oleh tim SAR dengan menggunakan helikopter. Sekali lagi kami memohon maaf kepada seluruh keluarga korban AirAsia QZ8501 dalam pemberian informasi secara visual, gambar proses (Line 155) evakuasi tim SAR dan hal ini untuk memberikan kepastian informasi penemuan jasad dan serpihan yang mengapung di</p>	
--	---	--

	<p>perairan Kalimantan. Dan saat ini tim SAR masih berupaya untuk (Line 160) mengevakuasi seluruh jasad yang ada diperairan meski cuaca saat ini telah menghambat evakuasi. Dan ini adalah video evakuasi oleh tim sar, kami sekali lagi memohon maaf telah (Line 165) memuat gambar ini, namun ini untuk memberikan kepastian informasi terkait nasib dari penerbangan AirAsia qz8501 Dari kepala Basarnas tadi juga (Line 170) memberikan informasi ada penemuan jasad, ada penemuan serpihan pesawat terutama emergency exit door dan seluruh hal-hal yang ditemukan oleh tim telah dibawa atau dievakuasi ke (Line 175) Pangkalan Bun untuk penyelidikan lebih lanjut.</p>	
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.3</b> <b>Tamu berdatangan ke Rumah Pilot</b></p>	<p><b>Berita 3 /31 Desember 2014</b></p> <p>(Line 1) Ya pemirsa kabar terkait penemuan AirAsia QZ8501 menguncang seluruh keluarga penumpang maupun kru pesawat.</p> <p><b>Narasi :</b> Ya salah satunya adalah keluarga (Line 5) pilot Iryanto, mereka mencoba tegar menghadapi cobaan dipenghujung tahun ini. Narasi: Tamu terus berdatang di kediaman rumah pilot AirAsia QZ8501 kapten Iryanto. (Line 10) Mereka menyampaikan simpati atas musibah yang menimpa keluarga itu. Sang istri Widya Sukarti Putri terlihat tegar menerima para tamu. Ia pun menuturkan harus menjadi ibu yang kuat dihadapan anak-anaknya.</p> <p><b>Narasumber :</b> (Line 15) Istri : Saya disini karena apa ya, karena melihat anak –anak saya harus kuat untuk maju ke depan itu aja. Irianto dilingkungan warga maupun keluarga merupakan sosok yang baik, bahkan karena (Line 20) kebaikannya dan kepandaiannya bergaul Irianto menjadi ketua RT dilingkungan rumah.</p> <p><b>Narasumber :</b> <b>Suwarto Ayah Irianto</b> Sabar, tawakal sama Allah, tindak-tanduk (Line 25) nya sae ya baik sama orang tua</p>	<b>01.49</b>

	<p>maupun sama masyarakat lainnya. Hinga kini keluarga masih menantikan kabar lebih lanjut terkait nasib sang pilot. Mereka masih berharap yang terbaik bagi kapten Iryanto.</p>	
 <p><b>Gambar 3.4</b> <b>Kesedihan Angela Anak Iriyanto Pilot</b></p>	<p><b>Berita 4 / Desember 2014</b> <b>Kesedihan Angela Anak Iriyanto Pilot Pesawat AirAsia yg Jatuh</b></p> <p><b>Headline : Duka airasia qz8501 keluarga korban menunggu keajaiban</b></p> <p><b>Presenter :</b> (Line 1) Pemirsa cerita <b>duka memang datang</b> dari para keluarga penumpang QZ8501, salah satunya dari anak pilot Kaptern IRYANTO, Angela. Ia (Line 5) berharap sang ayah dapat ditemukan dengan selamat. Sementara kisah haru lainnya juga datang dari korban yang kebanyakan menuju Singapura untuk berlibur namun (Line 10) ternyata nasib berkata lain. (Backsound sedih yang mengisi suara vo) Sejumlah serpihan maskapai AirAsia qz8501 telah ditemukan dipermukaan perairan sebelah Selatan pangkalan bun kalimatan tengah. Mendengar kabar (Line 15) tersebut para keluarga penumpang sangat terpukul. Tak terkecuali anak sang pilot Iryanto. Angela salah satu anak Iryanto terlihat masih terguncang dengan keadaan ini (Line 20) kesedihan itu ia tumpahkan dalam status akun media sosialnya di Path. Angela sebelumnya mengungkapkan harapannya agar ayahnya bisa ditemukan dan pulang kerumah dengan (Line 25) selamat. “Papa pulang, kakak masih butuh papa. Kembalikan papaku. Papa plg pa. Papa hrs ketemu, papa hrs plg”. Status itu ia tulis dalam akun pathnya pada hari minggu lalu, saat (Line 30) kabar pesawat yang dikemudikan ayahnya hilang muncul untuk pertama kali. Menanggapi kesedihan ini Maria Elizabeth putri dari Endru Nari kepala (Line 35) dari pramugara Malaysia Airline MH370 yang hingga kini belum ditemukan berusaha menguatkan Angela. Maria Elizabeth meminta Angela menyerahkan</p>	<p><b>06.00</b></p>



	<p>segalanya kepada (Line 40) Tuhan Yang Maha Kuasa.</p> <p><b>Berita Selanjutnya</b> <b>Presenter :</b> Permirsa kapten Iryanto Pilot dari pesawat AirAsia QZ8501 dimata rekan-rekan TNI Angkatan udara dan rekan sesama pilot dikenal sebagai pribadi (Line 45) yang baik, cerdas dan mudah bergaul. Mereka tidak menyangka penerbangan pada minggu pagi dari Surabaya menuju Singapura menjadi penerbangan kapten Iryanto yang (Line 50) terakhir kalinya. Tak hanya rekan sesama pilot, rekan kapten Iryanto dari teman se-angkatan saat di TNI AU juga berdatangan ke rumahnya di perumahan pondok jati (Line 55) kabupaten sidoarjo Jawa Timur. Dimata mereka kapten Iryanto sebagai sosok yang baik cerdas dan pandai bergaul. Mereka tak pernah menduga bahwa penerbangan AirAsia (Line 60) qz8501 rute penerbangan Surabaya - Singapura menjadi penerbangan yang terakhir bagi Iryanto.</p> <p><b>Reporter :</b> Dalam dunia penerbangan Iryanto (Line 65) adalah sosok yang cerdas, ia adalah mantan pilot pesawat tempur TNI AU. Sebelum memilih profesi sebagai pilot komersil kapten Irynato merupakan penerbang pesawat tempur F5 Tiger (Line 70) milik angkatan udara.</p> <p><b>Wawancara kerabat pilot :</b> Baik orangnya cukup disiplin, kita sering bertemu dalam di waktu sebelumnya kebersamaan kita di dalam Merpati waktu saya sama beliau dalam (Line 75) merpati juga bertemu ya kesannya cukup baiklah. Cukup membuat hati terenyuh ya, merasa kehilangan seorang sahabat.</p> <p>Kebetulan saya satu angkatan masuk di (Line 80) TNI AU tahun 83' tapi dia ambil jurusan tempur. Saya waktu itu jadi jurusan transport, jadi kita memang okelah penerbang tempur ada nilai plesnya kalau di militer ya itu TNI AU (Line 85) itu nilai ples nya dibanding dengan</p>	
--	---	--

	<p>non tempur. Jadi dari situ aja ya kita akui memang profesi kualifikasi cukup adalah sebagai pilot ya</p>	
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.5</b> <b>Basarnas Perluas 13 Sektor</b></p>	<p><b>Berita 5 / 30 Desember 2014</b></p> <p><b>Presenter :</b> (Line 1) Pemirsa Area pencarian terhadap pesawat AirAsia qz8501 yang hilang, kini diperluas menjadi 13 sektor. Kepala Basarnas Marsdya F.H.B Soelistyo menyatakan hari ini tim (Line 5) Basarnas akan bergerak menuju lokasi yang didapatkan dari laporan nelayan yang konon mendengar suara dentuman.</p> <p>Kepala Basarnas : (Line 10) Pada malam hari ada nelayan yang menyampaikan kalau ada satu yang hanya melihat tapi tidak mendengar dentumannya, yang satunya melihat dan mendengar dentuman. Saya terima (Line 15) informasi ini dan pagi ini kita lakukan diluar dari tracking-tracking terhadap searching area itu termasuk kita fokus juga untuk mencari informasi yang diterima oleh saya pada malam (Line 20) hari melalui masyarakat dua nelayan itu. Kesimpulan saya apa yang terjadi kemarin, informasi yang saya terima saya tindak lanjuti pada hari ini menjadi bagian, salah satu bagian dari (Line 25) konsen kita mencari. Tetapi hari ini saya akan meralat tadi malam saya sampaikan kalau hari ini kita ada 11 area pencarian setelah kita hitung kita evaluasi semalam maka kita perluas (Line 30) menjadi 13 area pencarian.</p>	<b>01.47</b>
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.6</b></p>	<p><b>Berita 6 / 31 Desember 2014</b></p> <p><b>Cuaca buruk tunda pencarian</b></p> <p><b>Presenter :</b> (Line 1) Bagaimana kabar terbaru pencarian serpihan pesawat AirAsia qz8501 di perairan Pangkalan Bun, sudah ada rekan kami Deny Swastika yang (Line 5) akan melaporkan dari posko taktis Pangkalan Bun kota Waringin Barat provinsi Kalimantan Tengah. Deny bagaimana dengan cuaca hari ini deny?</p> <p><b>Reporter :</b> (Line 10) Ya, Ike dan juga pemirsa memang</p>	<b>05.30</b>

<p><b>Cuaca buruk tunda pencarian</b></p>	<p>untuk kondisi cuaca saat ini memang awalnya dari tim operasi pencarian akan melakukan pencarian dari tadi sekitar pukul setengan 6 pagi.  <small>(Line 15)</small> Namun melihat kondisi yang awalnya cukup kondusif ternyata kondisi saat ini terbilang terang terjadi karena hujan dengan intensitas sedang dan karena kondisi ini nantinya  <small>(Line 20)</small> menghambat dari para tim operasional pencarian terkait hilangnya pesawat AirAsia qz8501. Dan untuk saat ini dari tim operasi pencarian sendiri sudah menunda rencananya terkait  <small>(Line 25)</small> pencarian tersebut, meskipun memang jika diliat di belakang saya saat ini sudah tampak ada 3 pesawat helikopter yang sudah disiapkan  <small>(Line 30)</small> nantinya untuk mencari ataupun mengevakuasi korban-korban ataupun serpihan-serpihan dari benda-benda terkait pesawat AirAsia QZ8501. Selain itu pemirsa kami kabarkan juga,  <small>(Line 35)</small> memang sebelumnya dari pihak tim operasional pencarian sendiri kemarin dari sistem udara sudah muali dihentikan pada pukul 18.00 dan rencananya memang pada pagi hari ini  <small>(Line 40)</small> akan dilaksanakan kembali dan nantinya dari sistem pencarian sendiri tidak akan mencari di sekitaran perairan Kalimantan, namun akan lebih mendetail tidak hanya disekitar pesisir  <small>(Line 45)</small> perairan melainkan nantinya juga akan mulai melakukan penelusuran di pesisir pantai maupun di daratan-daratan. Perlu kami infromasikan juga sebelumnya dari pencarian kemarin sore  <small>(Line 50)</small> hingga pagi hari ini sudah ditemukan beberapa benda yang mungkin terkait dari hilangnya pesawat AirAsia qz8501 dan benda-benda itu terdiri dari pintu emergency exit, ada  <small>(Line 55)</small> juga tabung oksigen yang digunakan oleh pihak penumpang dan ada sebuah koper berwarna biru serta beberapa benda-benda yang diduga terkait hilangnya pesawat AirAsia qz8501. Dan untuk jenazah sendiri  <small>(Line 60)</small> berdasarkan informasi dari perwira Kri Bungtomo yaitu Azhari mengatakan dari jenazah sendiri yang sudah dievakuasi</p>	
---	--	--

	<p>terdiri dari 3 orang diantaranya 1 orang berjenis laki-laki  <small>(Line 65)</small> dan 2 orang diantaranya berjenis kelamin perempuan. Namun untuk identifikasi berapa umurnya ataupun siapakah identitas dari para  <small>(Line 70)</small> korban tersebut hingga saat ini dari pihak tim masih tetap melakukan identifikasi dan terkait nantinya jenazah ini apakah nantinya akan dibawa ke  <small>(Line 75)</small> Pangkalan bun ataukah ke Surabaya hingga saat ini masih dalam proses menunggu perundingan pada hari ini. Namun memang kami mendapatkan informasi ada rencana dari tim ataupun  <small>(Line 80)</small> dari tim operasi pencarian nantinya dari jenazah ini memang awalnya akan dibawa dulu ke Pangkalan Bun pada hari ini namun setelah dari situ apakah nantinya tetap semuanya akan  <small>(Line 85)</small> disimpan atau ditempatkan di Pangkalan Bun apakah naati akan di ke Surabayakan, nanti masih menunggu hasil perundingan pada hari ini. Dan selain itu juga pemirsa perlu kami  <small>(Line 90)</small> sampaikan juga, nantinya pada hari ini juga dari tim sendiri akan berkoordinasi langsung dengan pihak KRI BUNGTOMO 357 yang memang sebelumnya sudah digerakkan pada hari  <small>(Line 95)</small> kemarin dan hari ini akan kembali diperbantukan dengan jumlah yang memang lebih daripada hari kemarin. Hal ini dikarenakan kemungkinan titik-titik dari tempat  <small>(Line 100)</small> pencarian atau penelusuran memang sudah diperluas dibandingkan dengan pada hari kemarin. Dan pada saat ini kami masih menunggu cuaca reda terkait nantinya akan dilaksanakan  <small>(Line 105)</small> evakuasi ataupun pencarian barang-barang ataupun jenazah-jenazah yang di duga korban ataupun dari hilangnya AirAsia qz8501 ini, kami kembalikan dengan anda di studio,lke.</p> <p><b>Presenter :</b>  <small>(Line 110)</small> Ya, Deny kami ingin mengetahui berapa banyak tim yang diterjunkan untuk hari ini sendiri dan dari gabungan tim apa saja Deny ?</p>	
--	--	--

	<p><b>Reporter:</b> Ya Rendra, hingga saat ini kami (Line 115) memang mendapatkan informasi bahwa terkait hilangnya pesawat AirAsia qz8501 tim yang diturunkan adalah tim gabungan yang terdiri dari Basarnas ada juga dari TNI (Line 120) AU, ada juga dari tim KRI BUNGTOMO dan selain itu juga ada juga dari seluruh pasukan ataupun dari TNI dan rencananya memang ada beberapa negara-negara yang nantinya (Line 125) akan membantu pada hari ini namun pastinya kami masih belum mendapat konfirmasi secara pasti negara-negara lain yang nanti akan membantu penelusuran ke tempat lokasi (Line 150) yang diduga menjadi hilangnya pesawat AirAsia qz8501, Rendra.</p>	
 <p><b>Gambar 3.7</b> <b>AirAsia Hilang Kontak Kerabat Menangis</b></p>	<p><b>Berita 7 / 28 Desember 2014</b> <b>AirAsia Hilang Kontak</b></p> <p><b>Reporter :</b> Safaati Suryo (Line 1) Dengan bapak siapa ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Purnomo</p> <p><b>Reporter :</b> Pak Purnomo teman atau sahabat?</p> <p><b>Narasumber :</b> Ya ini saya baca ya, jadi sebetulnya hari ini itu mau berangkat orang tujuh. Saya (Line 5) udah nyiapin Pasport untuk berangkat orang tujuh tapi saya ngga bisa karena saya hari ini ada acara keluarga yang penting begitu. Makanya ini ada kabar, jadi ini masih nunggu mudah- (Line 10) mudahan hanya terdampar atau gimana dan bukan musibah apapun Airline dan yang lainnya mudah-mudahan ini hanya terdampar atau apa mudah-mudahan Gusti Allah semuanya selamat (Line 15) ngga ada masalah apapun.</p> <p><b>Reporter :</b> Pak Purnomo sebetulnya akan ikut terbang ?</p> <p><b>Narasumber:</b> Iya, saya mau terbang ke Singapur pagi ini, Cuma minggu kita cancel karena saya ada kesibukan disini gitu hlo.</p>	<p><b>01.64</b></p>

	<p><b>Reporter :</b> (Line 20) Dalam pesawat tersebut teman bapak berapa orang ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Teman saya dua orang tapi dia bawa keluarganya lima orang</p> <p><b>Reporter :</b> Jadi bertujuh ya pak</p> <p><b>Narasumber :</b> Iya</p> <p><b>Reporter :</b> (Line 25) Itu ada rencana liburan akhir tahun?</p> <p><b>Narasumber :</b> Iya kita rencana akan liburan itu ke Singapur untuk tahun 2015 gtu hlo, hla tadi lucunya ketika saya habis sholat (Line 30) subuh itu dia telfon itu bilang gini “Sampe jumpa tahun depan, tahun 2015 dan sampai jumpa good bye selamanya” bercanda apa itu hlo. Saya cuman bilang sampai jumpa tahun depan (Line 35) ngga taunya gini gitu hlo. Padahal kalo saya ke Singapur selalu sama dia gitu hlo. Ya baik makasih ya.</p>
--	--

Dilihat dari narasi berita diatas bahwa tvOne sering menampilkan tayangan berbagai tindakan dilakukan oleh Basarnas untuk menemukan korban jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Berita tersebut mempunyai nilai untuk dipasarkan ke pemirsa yang melihatnya. Narasi tersebut juga menuju kepada adanya pemanfaatan bencana ke dalam sebuah berita yang dijadikan untuk memperoleh pundi-pundi uang. Sesuai dengan data yang ada pada tabel 3.1 wacana tvOne dalam memberitakan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 banyak menampilkan kegiatan yang dilakukan oleh Basarnas dengan terus mengupdate perkembangan informasi darinya, sisi lain menampilkan wacana tvOne dalam memberitakan hal itu juga terdapat adanya *shoot* yang tidak sepatasnya

ditayangkan. Mulai dari kata perkembangan terdapat pada berita tabel 3.1 pada berita 2 yang ditanyakan oleh presenter.

**Berita 1,** *(Line 1)* Kira-kira sudah ada **perkembangan** atau **progress** seperti apa disana ?

Ketika presenter melontarkan pertanyaan tersebut, menunjukkan bahwa berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini sangat dinantikan perkembangannya. Dengan kata “Progress” dimaknai bahwa perkembangan adanya bencana ini ditunggu oleh pemirsa yang ingin tau bagaimana perkembangan yang terjadi. Kata secara tidak langsung Basarnas dan pihak terkait seperti dikejar-kejar untuk memberikan informasi yang terus-menerus dipantau oleh media dan masyarakat. Dimana unsur komodifikasi dalam hal ini terlihat ketika kata tersebut muncul dan seakan menjadi hal ditunggu atau dinantikan.

**Berita 1,** *(Line 10)* Crisis Center bandara Juanda Surabaya. Saat ini telah dipasang pengamanan seperti metal detektor kemudian juga awak media **sudah merapikan** kamera untuk nantinya akan merekam gambar kedatangan wakil presiden Jusuf Kala

Dalam narasi pemakaian kata “sudah merapikan” menggambarkan bahwa sangat sudah dipersiapkan oleh media untuk mengangkat informasi Wapres Jusuf Kala (JK) ini yang layak untuk di beritakan di media. Seperti berita diatas terlihat Wapres Jusuf Kala dikabarkan akan datang mengunjungi Crisis Center. Berita tersebut menjadi sangat layak jual jika keterkaitan dengan tokoh yang sangat dikenal yang sesuai dengan letak geografis kita Indonesia, yang mana kita tau bahwa Jusuf Kala adalah wakil presiden Indonesia. Begitu informasi ini disampaikan akan memunculkan rasa ingin tau apa yang sebenarnya dilakukan

oleh Wapres Jusuf Kala (JK). Hal ini membuat berita ini sangat ditunggu –tunggu yang mana keterkaitannya bencana ini adalah bagaimana peran pemerintahan dalam memantau bencana yang terjadi saat ini dan menjadikan sebuah berita menjadi melesit dengan *angle* berita JK dikabarkan hadir. Serta menjadikan nilai berita yang layak untuk ditayangkan dan tentunya layak jual untuk memperoleh keuntungan di dalamnya yang berkedok bencana. Di sisi lain juga terlihat objek pemberitaan menuju kepada siapa.

**Berita 1** <sup>(Line 56)</sup> *Kemudiaan terkait kondisi jika dibandingkan kemarin yang penuh dengan kepanikan dan sempat ada **tangis haru biru** namun saat ini kondisi keluarga penumpang pesawat sudah sedikit lebih tenang*

Dalam pemakaian kata “*tangis haru biru*” dirasa berlebihan atau hiperbola dalam suatu pemberitaan bencana. Jika realitasnya itu tidak terjadi akan sangat tidak sesuai. Dan tidak ada gambar yang menunjukkan tangis dari para keluarga penumpang. Ungkapan kata yang berlebihan tersebut seakan menjadi bumbu-bumbu pemanis bagi media yang bersangkutan untuk memberitakan berita yang layak untuk di sampaikan. Namun kenyataannya tidak sesuai. Dan membuat pemirsanya bingung dengan kata tangis haru biru itu yang seperti apa, akibatnya membuat pemirsanya semakin penasaran dengan berita ini, dan harus mengikuti setiap perkembangan beritanya. Secara tidak langsung akan sering menonton dan jelas tvOne juga akan mendapatkan rating meningkat jika terus ditonton oleh pemirsanya, melalui berita bencana ini. Hal ini merupakan strategi media untuk mewujudkan kalimat berita agar laris ditonton.



**Berita 2,** *(Line 150)* oleh tim SAR dengan menggunakan helikopter. Sekali lagi kami memohon maaf kepada seluruh keluarga korban AirAsia QZ8501 dalam pemberian informasi secara visual, gambar proses

**Berita 2,** *(Line 155)* evakuasi tim SAR dan hal ini untuk memberikan **kepastian** informasi penemuan jasad dan serpihan yang mengapung di perairan Kalimantan.

Selain itu berita mengenai proses perkembangan Basarnas selalu ditayangkan oleh media televisi tvOne. Dari bagaimana strategi, langkah pembagian sektor dan masih banyak lagi. Pemberitaan tvOne dalam kaitan bencana berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini sering menunjukkan bahwa Basarnas selalu hebat dalam melakukan pencarian korban pesawat AirAsia QZ8501 ini. Menurut pada tabel 3.1 pada berita 2, *(Line 155)* terdapat kata “kepastian” dapat membentuk bahwa Basarnas memang sudah benar-benar menemukan jasad korban penumpang AirAsia QZ8501. Basarnas dianggap sangat mampu melakukan kinerjanya. Namun alangkah tidak pantasya ketika kata itu dilontarkan atau dikeluarkan dengan di dukung *shoot* yang tidak pantas dan tidak sesuai dengan kode etika jurnalistik yaitu, menampilkan gambar asli jasad yang ditemukan tanpa di-*blur*.

Selain dari narasi juga terdapat dua frame gambar yang mana ketika membacakan narasi yang ada pada berita 2, *(Line 155)* yaitu menampilkan gambar *shoot* jasad yang tidak di-*blur* dan reaksi keluarga korban saat melihat keadaan tersebut. Tangis para keluarga penumpang muncul saat gambar tersebut ditayangkan. Hal ini membuat para keluarga shock. Media televisi tvOne pun seakan-akan tidak memikirkan bagaimana perasaan para keluarga penumpang.

Hal ini jelas dilakukan oleh tvOne hanya dengan untuk mendukung tayangan dan jelas juga sudah melanggar P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran) yang mana pada bagian “Menyiarkan gambar korban dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita hanya dalam konteks yang dapat mendukung tayangan”.

Bukti-bukti komodifikasi yang dilakukan oleh tvOne sudah terlihat baik dari narasi maupun dari shoot yang ditampilkan. Hal ini dilakukan pada media tvOne untuk memperoleh keuntungan, dimana dalam hal ini berita yang menjadi nilai daya jual yang dijual kepada pemirsanya.

*Berita 2, (Line 155) kami terkait dengan 6 jenazah dan kabarnya baru 3 jenazah yang **terangkut** oleh Kri Bung Tomo*

Pemakaian kata “terangkut” sangat lah tidak etis ketika hal tersebut terlontarkan dalam sebuah berita. Kata tersebut digunakan ditujukan pada korban yang jatuhnya pesawat AirAsia, menunjukkan seperti tidak memanusiakan manusia, walaupun memang sudah tidak bernyawa namun alangkah baiknya penggunaan kata yang baik dalam menyampaikan suatu berita harus diperhatikan oleh seorang reporter. Hal ini tidak manusiawi ketika kata tersebut dipakai untuk sebuah berita bencana. Penggantian kata “evakuasi” sangatlah dirasa bisa lebih pantas daripada “terangkut” untuk mewakilinya yang terlebih korban tersebut adalah manusia bukanlah hewan ataulah benda.

Selain dari teks tersebut terlihat bahwa adanya unsur daya jual dimana sebuah bencana dijadikan daya jual bagi media yang menayangkannya. Terlihat

juga dari gambar bahwa terdapat di bingkai gambar yang mana ketika *shoot* pengevakuasi korban yang ditemukan, terlihat juga ekspresi keluarga yang sedih dan menangis. Seperti yang terlihat pada gambar 3.2 adalah bagaimana tvOne menampilkan dua bingkai gambar yang mana gambar sebelah kiri menunjukkan proses evakuasi korban yang hanya memakai pakaian dalam dan gambar sebelah kanan terlihat bahwa para keluarga penumpang yang menunggu di Crisis Center terlihat *shock* melihat gambar tersebut terlebih gambar tersebut tidak di-*blur*.

Di dukung dengan teks “kepastian” diatas dan gambar yang diambil melalui helikopter dengan gambar jasad korbmayang tidak di-*blur* yang membuat berita tvOne dalam peliputan selalu menjadi yang terdepan yang berbeda dengan yang lainnya. Yang mana pada bagian berita tersebut tvOne tidak mem-*blur*kan tayangan jasad korban. Dan hal ini menunjukkan tvOne berbeda dengan tv lain tidak melanggar kode etik jurnalistik sedangkan tvOne jelas melanggarnya. Hal tersebut terlihat sesuai dengan *tagline* dari televisi ini tv One “Memang beda”. Memang berbeda dalam mengabarkan yaitu dengan melanggar etika dan tidak sesuai dengan naluri manusia. Penayangan tersebut membuat beberapa keluarga penumpang menjadi shock dan menangis.

Disisi lain pengambilan gambar yang dilakukan tvOne demi memperoleh informasi yang pasti terlihat dari detail pengambilan gambar yang menggunakan helikopter.



**Gambar 3.8. Proses Evakuasi Korban dengan Helikopter**



**Gambar 3.9. Proses Evakuasi Korban dengan Helikopter**

Gambar 3.9 dan 3.10 yang menunjukkan proses evakuasi korban dengan menggunakan helikopter. Terlihat kamera dari dalam helikopter mengambil gambar persiapan penurunan salah satu tim untuk mengevakuasi jasad korban penumpang pesawat tersebut. Dari kedua gambar tersebut membuat realitas yang membentuk tvOne dalam mengabarkan benar-benar totalitas untuk memperoleh berita yang pasti, namun terkadang lupa akan kaidah-kaidah jurnalistik dan tidak memikirkan perasaan daripada keluarga para penumpang. Karena terdapat juga gambar korban yang tidak di-*blur* ditayangkan.

Berkali-kali presenter pria itu meminta maaf atas penayangan gambar. Dalam gambar eksklusif tvOne itu memang tampak tim Basarnas tengah turun dari heli dan hendak mengevakuasi temuan jasad yang mengambang di laut dan hanya mengenakan pakaian dalam. Presenter itu juga terus menjelaskan bahwa penayangan gambar untuk memastikan kondisi temuan di laut. Namun tidak etis ketika penayangan gambar yang tidak sesuai dengan kode etik jurnalistik hanya untuk memastikan penemuan dari korban AirAsia QZ8501. Berkali-kali presenter

di studio meminta maaf dengan tayangan yang disampaikan, berkali-kali juga gambar itu diulang. Berita yang ditunggu –tunggu hasilnya dan informasinya membuat media televisi tvOne dan metro tv menayangkan secara eksklusif. Akhirnya berita yang ditunggu-tunggu itu menjadi sering ditonton oleh pemirsa dan pengiklan pun datang mengajukan produknya.

Berita 3, (*Line 1*) *Ya pemirsa kabar terkait penemuan AirAsia QZ8501 menguncang seluruh keluarga penumpang maupun kru pesawat.*

Terdapat kembali dalam pemilihan kata yang dilakukan pihak tvOne yaitu “menguncang”, kata tersebut digunakan presenter untuk menanyakan kepada reporter. Dengan awalan kata tersebut tentunya ingin membuat ketertarikan kepada pemirsa untuk ikut bertanya-tanya apa yang dirasakan oleh keluarga penumpang jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini. Serta menggambarkan seakan-akan benar-benar terjadi keadaan yang sangat parah, memprihatinkan sekali bagi keluarga kru pesawat yang salah satunya dalam hal ini adalah istri pilot Iryanto. Namun melihat dari berita 3 pada tabel 3.1 bahwa istri dari pilot Iryanto mencoba tegar dan tidak ada suatu keadaan yang histeris atau tidak terkontrol dalam keluarga tersebut. Artinya hal tersebut masih dalam tahap kewajaran dan masih tetap tenang. Pemilihan kosakata “menguncang” terlihat hiperbola sehingga berita tersebut dibuat menarik agar dapat membentuk pikiran baru dan walaupun sebenarnya keadaan tetap tenang walau sedang mengalami musibah. Suasana rumah pilot memang ramai didatangi kerabat dan keluarga namun keadaan masih tetap tenang. Dalam hal ini, bahasa di dayagunakan untuk kepentingan tertentu. Ideologis suatu media massa biasanya ditentukan oleh latar belakang pendiri atau

pemilik, baik latar belakang agama maupun nilai-nilai yang dihayati (Badara,2012:11)

Selain itu pada berita 3, terdapat wawancara dengan istri pilot Iryanto. Yang menyatakan “harus tegar demi anak-anak”. Dalam pemberitaan wawancara ini seharusnya tidak dilakukan, karena akan menambah penderitaan, kesedihan ketika diwawancarai dan akan teringat kembali kejadian-kejadian dengan yang bersangkutan. Hal ini juga sudah terdapat dalam P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran) pada BAB XVIII Prinsip-prinsip jurnalistik bagian keempat tentang peliputan bencana Pasal 25 yang menyatakan bahwa tidak menambah penderitaan ataupun trauma orang dan/ atau keluarga yang berada pada kondisi gawat darurat, korban kecelakaan atau korban kejahatan, atau orang yang sedang berduka dengan cara memaksa, menekan, dan/atau mengintimidasi korban dan/atau keluarganya untuk diwawancarai dan/atau diambil gambarnya. Hal ini tvOne sudah melanggar beberapa pedoman yang sudah diatur, demi sebuah tayangan. Di sisi lain demi sebuah tayangan terdapat pula maksud tertentu yang dilakukan tvOne untuk memperoleh keuntungan.

**Berita 4,** *(Line 1) Pemirsa cerita duka memang datang dari para keluarga penumpang QZ8501, salah satunya dari anak pilot Kaptern Iryanto, Angela. Ia*

*(Line 5) berharap sang ayah dapat ditemukan dengan selamat. Sementara kisah haru lainnya juga datang dari korban yang kebanyakan menuju Singapura untuk berlibur namun*

Narasi yang berkaitan dengan keluarga selalu saja disajikan untuk menunjang menariknya sebuah berita. Sesuai dengan Berita 4 (Line 1) dengan

kosakata yang menunjukkan bencana ini adalah sebuah cerita yang dapat diceritakan kepada semua orang, terlebih dalam hal ini adalah cerita duka yang dirasakan para keluarga penumpang jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Berita duka yang dijadikan cerita oleh pihak media membuat informasi ini seakan menjadi dongeng serta terkumpul menjadi kisah-kisah haru. Hal ini jelas teralihat pada <sup>(Line 1)</sup> dengan kosakata “cerita duka "memang datang” dan <sup>(line 5)</sup> dengan kosakata “kisah haru lainnya”. Kedua koskata ini menunjukkan bahwa berita kesedihan seakan-akan menjadi sebuah dongeng yang terkumpul lalu ditunggu episode selanjutnya. Kosakata “kisah haru lainnya” menunjukkan bahwa ada banyak kisah yang akan ditayangkan kepada pemirsa dan akan ada banyak juga pundi-pundi nominal yang masuk ke media televisi dengan berkedok pemberitaan bencana dengan menunjukkan kesedihan dan tangisan pada keluarga korban tersebut. Hal tersebut juga terlihat dari berita 5.

*Berita 6, <sup>(Line 5)</sup> Basarnas akan bergerak menuju lokasi yang didapatkan dari laporan nelayan yang konon mendengar suara dentuman.*

Narasi tersebut disampaikan oleh presenter sebelum masuk ke wawancara dengan kepala Basarnas. Pemakaian kata “konon” seakan mendukung bahwa berita bencana ini seakan-akan dibentuk seperti dongeng yang akan ada kelanjutan atau episode selanjutnya. Sesuai dengan kata sebelumnya pada berita 4 <sup>(Line 5)</sup> dan <sup>(Line 1)</sup> semakin menguatkan bahwa hal ini dibuat untuk menarik perhatian penonton atau pemirsanya.

Selain membangun wacana melalui teks, pada jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 juga ada ketidaktepatan pada penggunaan *angle* yang terdapat pada berita 6 gambar yang muncul saat narasi dibacakan kurang tepat. Dilihat berita 5, (*Line 25*) pencarian tersebut, meskipun memang jika dilihat di belakang saya saat ini sudah tampak ada 3 pesawat helikopter yang sudah disiapkan, di lokasi tersebut terdapat reporter yang bertugas dilapangan melaporkan kondisi cuaca yang terjadi pada saat itu disana.



**Gambar 3.10. Proses evakuasi**

**Gambar 3.11. Proses Evakuasi**

Gambar tersebut 3.9 dan 3.10 adalah gambar dimana teks menyatakan (*Line 25*) pencarian tersebut, meskipun memang jika dilihat di belakang saya saat ini sudah tampak ada 3 pesawat helikopter yang sudah disiapkan, sedangkan realitasnya adalah gambar ada wujud helikopter dan tidak berjumlah sesuai yang dikatakan oleh reporter tersebut. Disisi lain seharusnya muncul adalah yang terlihat pada gambar 3.1namun gambar tersebut juga tidak sesuai antara narasi yang shoot atau gambar, alhasil terjadi tidak adanya sinkron antara reporter dengan pihak studio news media tvOne.





**Gambar 3.12 Laporan Cuaca**

Gambar 3.11 adalah perwujudan gambar asli yang dalam narasinya yang menyatakan bahwa (Line 25) pencarian tersebut, meskipun memang jika dilihat di belakang saya saat ini sudah tampak ada 3 pesawat helikopter yang sudah disiapkan, namun realitasnya tidak sesuai dengan apa yang disampaikan jelas terlihat terdapat ada dua buah helikopter bukan tiga helikopter. Ketika reporter sedang laporan yang ditampilkan justru gambarnya awan dan laut bukan apa yang reporter katakan adalah helikopter seperti terlihat pada gambar 3.9 dan 3.10. Dalam hal ini reporter sangat berpengaruh besar ketika melaporkan berita secara *live on cam* di lokasi. Pada program beritanya tvOne sering membuat teks dan gambar menjadi sedemikian rupa agar menarik ketika ditayangkan atau diinformasikan, selain untuk membuat efek dramatisasi tvOne juga mempunyai kepentingan untuk mendapatkan nilai jual disamping nilai layak tayang berita. Dalam penyiapan materi konstruksi terdapat tiga hal penting dalam penyiapan materi konstruksi sosial yaitu: keberpihakan media massa kepada kapitalisme, keberpihakan semua kepada masyarakat, keberpihakan kepada kepentingan umum (Bungin dalam Tamburaka, 2012:79). Dari sinilah terlihat

bahwa media tidak hanya membuat narasi untuk kepentingan informasi tetapi adanya kepentingan ekonomi politik media tersebut.

**Tabel 3.2 Berita Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501 di tvOne**

Visual / Shoot	Narasi	Durasi
 <p><b>Gambar 3.13</b> <b>AirAsia Hilang Kontak telah ditemukan</b></p>	<p><b>Berita 1 /31 Desember 2014</b></p> <p><b>Narasumber :</b> <b>Kepala Basarnas Bambang Soelistyo</b></p> <p>(Line 1 ) <i>Fiaibel, search moresible</i> namanya tapi kalo kita lakukan dengan penyelaman itu sudah bisa itu tidak perlu kita manfaatkan. Kalo tidak bisa kendala aman dan sebagainya maka alat itu yang kita (Line 5) gunakan. Ada lagi terakhir? (Shoot jasad dengan jelas ) Semua kita lakukan identifikasi termasuk berita-berita yang Bangka Belitung itu sudah kita lakukan tetapi yang memberikan keyakinan buat kita adalah (Line 10) ini maka yang kita kita tindak lanjutin adalah hasil yang menyakinkan dan memastikan. Oke saya kira cukup makasih. Wassalamualaikum wr.wb</p> <p><b>Presenter :</b></p> <p>Ya. Ini adalah gambar yang kami dapatkan ini merupakan streaming melalui Basarnas (Line 15) dan juga pihak-pihak yang terkait. Proses evakuasi dari sejumlah objek dan serpihan yang ditemukan di wilayah selat Karimata. Kami mohon maaf bila gambar ini tidak berkenan tapi (Line 20) ini kami dapatkan dari petugas yang bertugas di lapangan. Ini adalah beberapa atau proses evakuasi yang dilakukan oleh tim dilapangan untuk mengangkat sejumlah objek dan serpihan (Line 25) di wilayah Selat Karimata. Dan berdasarkan keterangan dari kepala Basarnas Bambang Soelistyo dalam rangkaian pencarian QZ801 hari ini ditemukan sejumlah benda dan juga objek (Line 30) diantaranya menemukan sejumlah lempengan logam kemudian objek yang</p>	<p><b>10.16</b></p>

	<p>menggambarkan bayangan didalam laut yang diduga menyerupai bentuk pesawat.  (Teriakan histeris keluarga ketika jasad muncul secara full tanpa di blur )  Sekali lagi kami mohon maaf gambar ini  (Line 35) tidak berkenan namu kami mendapatkan informasi ini langsung dari lapangan terkait pencarian QZ8501 dan tim SAR tadi juga menemukan sejumlah  (Line 40) benda terapung dan beberapa serpihan termasuk jenazah yang diduga menjadi korban atau mejnadi penumpang di pesawat QZ8501. Dan ini adalah kondisi terbaru dari bandara Djuanda di  (Line 45) Jawa Timur, kita tau sejak dinyatakan hilang sejumlah penumpang menunggu kepastian ingin mendapatkan informasi terbaru terkait pencarian QZ8501 yang hilang kontak pada hari  (Line 50) Minggu pagi. Setidaknya apa yang disampaikan kepala Basarnas hari ini membuka titik terang bagaimana nasib dari para penumpang kemudian crew peasawat QZ8501 yang berangkat dari  (Line 55) Surabaya menuju Singapura. Salah satu benda yang ditemukan tim dilapangan disekitar wilayah Selat Karimata ini adalah Emergency exit door tadi sudah disebutkan oleh kepala  (Line 60) Basarnas meskipun belum melihat secara langsung namun beliau memastikan bahwa emergency exit ini adalah benda yang ditemukan dan akan segera dievakuasi atau diambil ke Kri Bung Tomo. Dan upaya-upaya terus  (Line 65) dilakukan oelh tim Basarnas berserta dengan tim-tim lain tim-tim terkait yang ada di lapangan terutama untuk mengevakuasi atau mengambil barang-barang kemudian serpihan-  (Line 70) serpihan kemudian jenazah yang akan dievakuasi ke Pangkalan Bun Kalimantan Tengah. Dan untuk proses pencarian atau memastikan kondisi benarkan pesawat tersebut merupakan  (Line 75) pesawat QZ8501 ada 21 penyelam yang akan diterjunkan, 11 penyelam berasal dari TNI AL kemdian 10 penyelam berasal dari Basarnas dan tadi juga disebutkan kedalam wilayah yang  (Line 80) diduga menjadi lokasi QZ8501 ini kedalam sekita 20 hingga 25 meter dan</p>	
--	--	--

	<p>upaya investigasi upaya mencari bagian akan terus dilakukan dari tim Basarnas terutama instrumen-instrumen  <small>(Line 85)</small> penting yang dapat merekam yang bisa menjelaskan hilang kontak dari QZ8501 pada minggu pagi yang bertolak dari Surabaya menuju Singapura.</p> <p>Berita baru  <b>Presenter :</b></p> <p>Safa, apa yang dilakukan atau instruksi  <small>(Line 90)</small> apa yang dilakukan pihak bandara tersebut?</p> <p><b>Reporter :</b>  Untuk pihak maskapai AirAsia ini mereka masih terus fokus dalam upaya melayani keluarga penumpang yang saat ini  <small>(Line 95)</small> seluruhnya <i>shock</i> dan bersedih pasca mendengar kabar terbaru dari Basarnas ini mereka masih terus fokus dalam melayani dalam mendampingi keluarga penumpang belum ada  <small>(Line 100)</small> keterangan tindak lanjut terkait apa yang akan dilakukan, berfokus pada pendampingan keluarga penumpang demikian Bayu.</p> <p><b>Presenter :</b>  <small>(Line 105)</small> Baik Safa nanti kami akan kemnali kepada anda bila ada informasi dari crisis center bandara Djuanda Jawa Timur. Dan yang akan anda saksikan saat ini adalah penemuan jasad yang sedang  <small>(Line 110)</small> dilakukan proses evakuasi oleh tim SAR menggunakan helikopter, sekali lagi kami memohon maaf kepada seluruh keluarga korban AirAsia QZ8501 dengan informasi visual gambar proses evakuasi  <small>(Line 115)</small> SAR namun hal ini dilakukan untuk memberika kepastian informasi penemuan jasad dan serpihan yang mengapung di Perairan Kalimantan dan memberikan kepastian bagaimana nasib  <small>(Line 120)</small> dari penerbangan QZ8501. Dan upaya penemuan serpihan yang di temukan di wilayah Selat Karimata juga merupakan upaya keras yang dilakukan tim Basarnas kami juga semua tentu  <small>(Line 125)</small> mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Basarnas dan seluruh pihak terkait pencarian</p>	
--	--	--

	<p>QZ8501 terutama ketika dilaporkan dalam upaya pencarian.</p> <p>Berita lagi Presenter :</p> <p>Cuaca buruk sedang menghadang (Line 130) wilayah tersebut juga para petugas Basarnaa juga bertaruh nyawa saat melakukan pencarian maupun evakuasi dari serpihan maupun bagian-bagian yang diduga merupakan bagian –bagian AirAsia (Line 135) QZ8501. Petugas di lapangan telah menemukan 6 jenazah 3 sudah dievakuasi sementara barang-barang lainnya, kemudian ada emergency exit door yang ditemukan petugas di lapangan (Line 140) juga akan segera dievakuasi ke Kri Bung Tomo, namun saat ini info yang kami dapatkan adalah evakuasi masih terus dilakukan dan seluruh barang-barang yang tadi sudah ditemukan akan di (Line 145) bawa ke Pangkalan Bun untuk sementara. Kemudian mendapat instruksi-instruksi lanjutan lainnya penyelidikan pesawat atau hilang kontaknya pesawat AirAsia QZ8501. Kami akan mengulangi (Line 150) kembali informasi yang disampaikan kepala Basarnas ada bapak Bambang Soelistyo dalam proses evakuasi yang dilakukan pada hari ini sepanjang pagi hari hingga hari ini ada ditemukan (Line 155) jasad, kemudian ditemukan serpihan pesawat, ditemukan emergency exit door, dan menduga karena dilihat ada bayang berupa badan pesawat kedalaman 20 hingga 25 meter dan (Line 160) kembali evakuasi masih terus dilakukan dan apa yang kami tayangkan dalam informasi tersebut untuk memberikan kepastian informasi. Dan usai jeda saat ini tvOne breakingnews akan (Line 165) kembali sesaat lagi.</p>	
	<p><b>Berita 2 / 1 Januari 2014</b> <b>Gambaran Singkat Kerja Tim DVI</b></p> <p>Presenter :</p> <p>(Line 1) Penemuan jenazah korban pesawat AirAsia QZ8501 di Pangkalan Bun, Kalimantan tengah menjadi awal dari pekerjaan tim DVI Polri. Mereka perlu mengambil sejumlah</p>	<p><b>13:12</b></p>



**Gambar 3.14**  
**Gambaran Singkat Kerja Tim DVI**

sampel untuk

(Line 5) mencocokkan data korban agar sesuai dengan keluarga korban dan tidak tertukar. Berikut gamabaran singkat kerja tim DVI.

**Narasi :**

.... Kecelakaan transportasi terjadi seperti (Line 5) kecelakaan AirAsia QZ8501 di wilayah Pangkalan Bun Kalimantan Tengah tim gabungan yang bekerja, bukan hanya tim kerja yang berusaha menemukan jenazah para korban dan

(Line 10) bangkai pesawat. Tim Disaster Victim identification atau DVI juga berperan penting untuk meneliti dan mencocokkan DNA korban dengan anggota keluarganya. Dalam bekerja tim

(Line 15) DVI tidak sendiri terdapat sejumlah dokter spesialis forensik, dokter gigi, ahli antropologi atau tulang, pihak kepolisian hingga masyarakat awan untuk membantu mengenali korban. Berbagai

(Line 20) metode dan teknik dilakukan sesuai standar interpol maka pengidentifikasi utama terdiri dari sidik jari, catatan gigi dan DNA. Sedangkan identifikasi sekunder terdiri dari data

(Line 25) medis, properti serta foto korban. Untuk menerapkan teknik identifikasi tim DVI perlu mengumpulkan antmortem atau data yang di dapat sebelum korban meninggal

(Line 30) dan seblainya seperti jenis kelamin usia korban, pakaian hingga aksesoris yang dipakai korban. Selanjutnya tim DVI juga mengumpulkan data postmortem tau data

(Line 35) yang diperoleh setelah korban meninggal dunia seperti sidik jari, ronsen hingga sampel gigi. Lalu bila kondisi tubuh korban tak lagi sempurna maka tim DVI perlu mengambil contoh tulang

(Line 40) korban. Tentu saja pekerjaan tim DVI ini belum lah selesai, usai mendapatkan data antemortem dan postmortem tim DVI memproses data lalu mencocokkan dengan sampel dan keluarga

(Line 45) sedarah. Hingga akhirnya tim DVI harus medandatangani surat keputusan bahwa korban telah teridentifikasi dan diserahkan kepada keluarga. Rangkaian kerja tersebut

(Line 50) membutuhkan waktu lumayan panjang, kesabaran menunggu informasi akhir

	<p>dibutuhkan agar hasil identifikasi dapat maksimal dan tidak tertukar, dari Jakarta tim tvOne mengabarkan.</p>	
<div data-bbox="311 479 831 808" data-label="Image"> </div> <p data-bbox="336 815 804 880"><b>Gambar 3.15</b> <b>Kehebatan Tim Basarnas Diakui Dunia</b></p>	<p data-bbox="863 405 1294 465"><b>Berita 3/ 1 Januari 2014</b> <b>Kehebatan Tim Basarnas Diakui Dunia</b></p> <p data-bbox="863 501 1374 562">Headline : Evakuasi AirAsia QZ8501 / Kerja keras tim SAR mendapat Apresiasi</p> <p data-bbox="863 600 1374 927"><b>Presenter:</b> (Line 1) Pemirsa, kerja keras tim SAR dalam pencarian pesawat AirAsia QZ8501 layak mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan juga masyarakat. Tim SAR berhasil menemukan serpihan dan (Line 5) korban dalam waktu yang cepat dan terus berjibaku dengan medan yang terbilang sulit bahkan cuaca yang tidak bersahabat untuk bisa mengevakuasi korban pesawat</p> <p data-bbox="863 958 1374 1122">(Line 10) Pujian atas kerja keras Basarnas dan tim gabungan datang dari Great Walthen Direktur Flight Global Asia yang dikutip salah satu media asing The Watch regional, Walthen mengatakan Indonesia (Line 15) memiliki tim SAR terbaik dikawasan Asia saat ini atas keberhasilan mereka menemukan serpihan dan jasad penumpang AirAsia hanya selang 3 hari pasca pesawat nahas itu dinyatakan hilang (Line 20) kontak. Tim SAR Indonesia di nilai berpengalaman berhadapan dengan bencana dan ahli dalam menangani kecelakaan. Operasi pencarian AirAsia QZ8501 di kutip The Watch regional (Line 25) sebagai pencarian tercepat sepanjang sejarah tragedi penerbangan dunia. Namun kerja keras tim SAR dalam pencarian pesawat AirAsia QZ8501 bukanlah semudah membalik telapak (Line 30) tangan, medan yang sulit cuaca yang kerap kurang bersahabat membuat tim SAR gabungan yang terdiri dari Basarnas dan pasukan TNI yang terdiri dari 3 angkatan juga sejumlah pasukan (Line 35) negara asing kerap kali harus berjibaku untuk memaksimalkan pencarian. Bukan perkara mudah mencari pesawat yang hilang, pencarian juga dilakukan dari berbagai lini baik di udara (Line 40) dan laut. Alhasil pencarian AirAsia QZ8501 membuahkan hasil pada hari ketiga</p>	<p data-bbox="1417 405 1493 439"><b>01.58</b></p>

	<p>dengan ditemukan beberapa puing serpihan serta jenazah penumpang. Kecepatan tim gabungan dalam <sup>(Line 45)</sup> menemukan pesawat AirAsia di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah tentunya layak mendapatkan apresiasi dari pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia.</p>	
--	--	--

Dari berbagai berita yang ditampilkan oleh tvOne sering sekali dan banyak yang terfokus pada Basarnas dan DVI. Pemberitaan pencarian terfokus pada pencarian yang dilakukan oleh tim Basarnas serta banyak strategi yang dilakukan oleh mereka. Dan pada akhirnya kehebatan Basarnas muncul satu demi satu dan itu seakan menjadi nilai yang layak untuk dijadikan sebuah berita, hingga akhirnya pihak asing dan dunia pun mengakui kehebatan Basarnas. Berita yang dimunculkan oleh tvOne mengenai hal tersebut terlihat bagaimana sebuah stasiun tv swasta tvOne memfokuskan berita jatuhnya pesawat AirAsia sebagai mata pemirsanya dimana pemirsanya diajak untuk melihat kehebatan Basarnas dalam bekerja dan hingga akhirnya diakui oleh dunia. Dalam hal ini sudut pandang tvOne lebih kepada Basarnas yang mana kegiatan mereka adalah pundi-pundi rupiah bagi tvOne. Hingga dalam pembuatannya disusun dengan format animasi bagaimana proses kerja DVI serta bukti-bukti bahwa dunia benar-benar mengapresiasi Basarnas. Hal ini membuktikan bahwa tvOne benar-benar mengangkat citra Basarnas serta ada tujuan lain dari pihak tvOne dalam menayangkan informasi tentang kehebatan Basarnas dan DVI.



**Tabel 3.3 Rincian Teks Berita Permasalahan Keuntungan Berkedok Bencana (tvOne)**

KOSAKATA	<p>Pada pemberitaan Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501 yang tayangkan oleh tvOne dan Metro TV terdapat pemberitaan yang menggambarkan permasalahan mencari keuntungan dengan berkedok pada Bencana, maka kosakata yang dipakai pada narasi tersebut adalah <b>sudah merapikan, kepanikan, tangis haru biru, terangkut, progres, perkembangan terbaru, paling menjadi sorotan.</b></p>
TATA BAHASA	<p>Kalimat yang digunakan pada berita tersebut, bahwa tvOne menggambarkan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 sebagai <b>peristiwa</b> : “Bangka Belitung itu sudah kita lakukan tetapi yang memberikan keyakinan buat kita adalah ini maka yang kita tindak lanjutin adalah hasil yang menyakinkan”</p> <p><b>Keadaan</b> : “Proses evakuasi masih diteruskan, karena kan ini memang helikopter Basarnas yang baru mendarat dipangkalan bun”</p> <p>“Angela salah satu anak Iryanto terlihat masih terguncang dengan keadaan ini”</p> <p>“Menanggapi kesedihan ini Maria Elizabeth putri dari Endru Nari kepala dari pramugara Malaysia Airline MH370 yang hingga kini</p>

	belum ditemukan berusaha menguatkan”
KOHERENSI	<p>Tetapi, namun : Menjelaskan hubungan kalimat yang bersifat bertentangan.</p> <p>Mengapresiasi : Basarnas kami juga semua tentu mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Basarnas dan seluruh pihak terkait pencarian QZ8501 terutama ketika dilaporkan dalam upaya pencarian.</p>

Bentuk-bentuk komodifikasi muncul dari teks yang disampaikan oleh reporter maupun oleh presenter. Selain itu juga muncul pada gambar yang ditampilkan. Dalam pemberitaan ini tvOne terlihat lebih condong kepada Basarnas

Seperti terlihat pada koherensi “Upaya keras yang dilakukan tim Basarnas kami juga semua tentu mengapresiasi apa yang dilakukan oleh Basarnas dan seluruh pihak terkait pencarian QZ8501 terutama ketika dilaporkan dalam upaya pencarian” dalam gabungan anak kalimat diatas, merepresentasikan bahwa betapa hebatnya Basarnas dalam melakukan kinerjanya sehingga bisa diakui di mata dunia.

### **C. Dimensi Kewacanaan**

Dalam pemberitaan bencana, ada misi dibalik setiap berita yang disampaikan. Seperti halnya berita jatuhnya pesawat AirAsia ini adalah ada

beberapa motif dibalik berita yang ditayangkan. Dimensi discourse practice adalah keterkaitan dimana berita yang disampaikan atau ditayangkan adalah melalui proses produksi teks, dan konsumsi teks. Dimana produksi teks terlihat dari siapa yang membuat berita tersebut dan konsumsi teks adalah siapa yang mengkonsumsi teks tersebut. Dalam hal ini berita bencana jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 yang ditampilkan oleh tvOne terlihat ada keterkaitannya dengan keuntungan dibalik berita yang ditayangkan. Berita ini diproduksi oleh pihak tvOne serta yang mengkonsumsi berita ini adalah masyarakat luas namun tidak hanya mereka saja. Para pengiklan pun mengejar keuntungan untuk bisa mengiklan produknya, dan timbal baliknya stasiun televisi lah yang menentukan mana yang akan dipilih menjadi pengiklan di televisinya masing-masing. Dimana dalam hal ini tvOne cenderung memberitakan dan menaikkan Basarnas. Dilihat dari setiap pemberitaanya informasi yang disampaikan terkait dengan proses pencarian, progres Basarnas, segala hal yang dilakukan oleh Basarnas.

Dari pemberitaan berita di atas yang masih tentang pencarian dari Basarnas dan TNI terlihat bahwa ada unsur sponsor dari berita bencana ini. Yaitu terlihat ada iklan Mie Sedap yang muncul dalam berita ini. Sesuai dengan gambar yang ditayangkan oleh tvOne diatas terlihat bahwa ada produk mie instan dengan merk Mie Sedap terlihat di berita bencana jatuhnya pesawat AirAsia dengan nomor penerbangan QZ8501. Hal ini menunjukkan bahwa produk tersebut sudah memberikan dukungan kepada tvOne dan terutama pada berita jatuhnya pesawat AirAsia ini.

Tabel. 3.4 Dimensi Kewacanaan Berita Jatuhnya Pesawat AirAsia

QZ8501 di tvOne

Visual / Shoot	Narasi	Durasi
 <p data-bbox="461 965 679 1025"><b>Gambar 3.16</b> <b>Kirim Tim Pencari</b></p>	<p data-bbox="866 562 1214 591"><b>Berita 1 /30 Desember 2014</b></p> <p data-bbox="866 598 1086 627"><b>Kirim Tim Pencari</b></p> <p data-bbox="866 633 1007 663"><b>Presenter :</b></p> <p data-bbox="866 669 1378 831">(Line 1) Pemirsa memasuki hari ke 3 pencarian pesawat AirAsia QZ8501, tim basarnas dan TNI kembali mengirimkan 4 helikopter pencari yang difokuskan pada wilayah Pangkalan Bun di Kalimantan</p> <p data-bbox="866 837 1378 999">(Line 5) tengah sekitar Teluk Kumia pencarian ke wilayah tersebut berdasarkan pada laporan warga yang mengaku melihat ada pesawat yang melintas disana disaat kejadian. Titik koordinat yang diduga</p> <p data-bbox="866 1005 1378 1167">(Line 10) menjadi lokasi terakhir pesawat AirAsia QZ8501 ini memang berada diselatan Teluk Kumia untuk itu tim SAR akan fokus mencari di daerah itu pada hari ini, selain itu tim basarnas juga</p> <p data-bbox="866 1173 1378 1335">(Line 15) mendapatkan laporan kesaksian warga lainnya yang mengaku melihat serpihan pesawat disebelah barat dari pulau belitung atau sekitar pulau Lingga. Pencarian di lokasi tersebut baru akan</p> <p data-bbox="866 1341 1378 1503">(Line 20) dilakukan setelah pencarian di pangkalan bun yang akan dilakukan hari ini, selesai atau tuntas. Sementara pencarian dilakukan 3 heli lainnya yaitu oleh heli superkuma milik TNI AU dan</p> <p data-bbox="866 1509 1378 1610">(Line 25) heli bel TNI AD yang akan mencari disekitaran pulau belitung semnetar heli milik basarnas akan ke pulau angka pada hari itu.</p>	<p data-bbox="1404 562 1485 591"><b>01.28</b></p>
	<p data-bbox="866 1617 1203 1646"><b>Berita 2 / 30 Desemeber 2014</b></p> <p data-bbox="866 1653 1378 1713"><b>Serpihan dan 6 jenazah penumpang ditemukan</b></p> <p data-bbox="866 1749 983 1778"><b>Reporter :</b></p> <p data-bbox="866 1807 1378 1968">(Line 1) Dan untuk memperbarui informasi dari Pangkalan Bun kita bergabung dengan reporter tv one ada Eka Nugraha disana. Eka, bagaimana informasi terbaru terkait dengan penemuan yang di...</p>	<p data-bbox="1404 1617 1485 1646"><b>13.52</b></p>



**Gambar 3.17**  
**Serpihan dan 6 jenazah penumpang**  
**ditemukan**

**Reporter :**

(Line 5) Berdasarkan informasi yang kami terima dari tim kami yang ikut bersama pencarian di wilayah Pangkalan Bun terdapat beberapa jenazah diantaranya 6 jenazah namun karena kondisi yang tidak  
 (Line 10) memungkinkan dengan kata lain cuaca yang begitu buruk di tkp atau dilaut tersebut oleh karena itu pihak Basarnas meminta pertolongan kepada KRI BUNG TOMO untuk mengangkut obyek tersebut  
 (Line 15) dan ini kami masih menunggu konfirmasi apakah temuan 6 jenazah baru diangkut 3 oleh KRI BUNG TOMO ini ada hubungannya dengan AirAsia QZ8501 dan kami juga masih menunggu  
 (Line 20) konfirmasi kelanjutan apakah betul nantinya ke 6 jenazah ini. 3 jenazah ini dibawa ke surabaya mengingat wilayah surabaya atau bandara juanda yang memiliki data otentik dari  
 (Line 25) penumpang AirAsia QZ8501.

**Presenter :**

Apakah anda sudah melihat ada upaya lebih lanjut dari petugas disana mengingat tadi kepala basarnas sudah menyebutkan bahwa evakuasi akan dipusatkan  
 (Line 30) sementara di Pangkalan Bun?

**Reporter :**

Ya, terkait dengan informasi yang tadi saya terima, bukan dari kepala Basarnas melainkan dari direktur operasional Basarnas yaitu pak Supriadi, dan berdasarkan informasi yang kami terima  
 (Line 35) dari hasil konferensi pers tadi memang pangkalan bun ini menjadi posko utama pencarian AirAsia qz8501 namun kami masih menunggu konfirmasi apakah temuan-temuan mayat ataupun benda-  
 (Line 40) benda yang dikategorikan atau diduga ada hubungan dengan AirAsia ini akan dibawa ke Surabaya atau ke pangkalan bun namun kemungkinan besar akan dibawa ke surabaya mengingat KRI BUNG TOMO yang bergerak menuju  
 (Line 45) TKP.

	<p><b>Presenter :</b> Eka, apakah anda mendapatkan informasi berapa jenazah yang sebenarnya yang terpantau atau dilihat dilapangan?</p> <p><b>Reporter :</b> Berdasarkan tim dilapangan kami mendapatkan informasi, ada 6 jenazah (Line 50) namun baru terangkut 3 jenazah mengingat kondisi cuaca ditempat tersebut memang cukup ekstrem karena gelombang cukup tinggi sekitar 2 hingga 3 meter oleh karena itu Superkuma tidak (Line 55) bisa mengangkut objek secara langsung dan meminta bantuan dari Kri Bung Tomo.</p> <p><b>Presenter :</b> Bisa anda jelaskan kembali apakah dari temuan tim dilapangan baik jenazah ataupun serpihan saat ini sudah (Line 60) dipangkalan bun atau masih dalam proses evakuasi ?</p> <p>Reporter :</p> <p>Proses evakuasi masih diteruskan, karena kan ini memang helikopter Basarnas yang baru mendarat dipangkalan bun, Namun Superkuma sendiri memang belum (Line 65) kembali di bandara Pangkalan Bun ini, melainkan masih berkoordinasi dengan pihak dari KRI BUNGTOMO. Untuk mengkonfirmasi kami sudah bersama Letkol Janson lagi untuk (Line 70) mengkonfirmasi terkait dengan temuan yang tadi ditemukan oleh tim gabungan dari Basarnas dan juga TNI angkatan udara. Letkol Janson berikan penjelasan kepada (Line 75) kami terkait dengan 6 jenazah dan kabarnya baru 3 jenazah yang terangkut oleh Kri Bung Tomo</p> <p><b>Narasumber Letkol Janson :</b> Informasi terakhir yang kita lanjutkan dengan pencarian melalui helikopter (Line 80) Basarnas langsung dipimpin oleh Direktur Operasi Basarnas beliau dengan tim menemukan yang pastinya adalah 3 mayat sudah dipastikan dan mayat tersebut sudah kejar untuk diambil oleh KRI BUNGTOMO. Selanjutnya untuk (Line 85) evakuasi pindahnya .....</p>	
--	---	--


	<p><b>Reporter :</b></p> <p>(Line 90) bahwa ada 10 benda yang diduga ada keterkaitan dengan AirAsia qz8501 ini, apakah dari 10 yang diduga itu 6 diantaranya jenazah atau berbeda lagi ?</p> <p>Berbeda, ya ini temuan yang memang ini (Line 95) semua karena faktor alam. Kemungkinan memang ada faktor pergeseran air yang sangat cepat dan mayat-mayat itu sangat sulit untuk diidentifikasi dalam waktu cepat.</p> <p>(Line 100) Kemungkinan yang dapat didapatkan ini baru baru 3 tadi itu tidak termasuk ke dalam 3 yang baru ditemukan tadi itu. Namun untuk serpihan-serpihan setelah didatangi memang masih ada ditempat.</p> <p><b>Reporter:</b></p> <p>(Line 105) Kami tadi juga mendapat informasi dari kawan kami yang ikut tim pencarian bahwa cuaca pada saat pengangkutan objek ini cukup ekstrem begitu.</p> <p><b>Narasumber :</b></p> <p>(Line 110) Ya, kebetulan cuaca dilokasi agak sedikit hujan dan sudah mulai gerimis-gerimis gelap jadi kemungkinan agak sedikit terhambat helikopter itu untuk merapat kelokasi. Namun untuk (Line 115) kapal-kapal setelah kita mendapat koordinat tersebut akan kita langsung geserkan kesana untuk Kri Bung Tomo sudah merapat kesana.</p> <p><b>Reporter :</b></p> <p>Berarti ini sudah berkoordinasi dengan (Line 20) Kri Bung Tomo, apakah ada kapal induk lainnya atau KRI lainnya yang membantu operasi ini?</p> <p><b>Narasumber :</b></p> <p>Untuk detailnya kami belum tau pasti, yang jelas tadi sudah disampaikan (Line 25) bahwanya kapal-kapal tersebut sudah berkoordinasi dengan kapal lainnya untuk segera merapat melakukan searching pencarian ke dalam.</p>	
--	---	--

	<p><b>Reporter :</b>  Dan untuk informasi pasti titik penemuan  (Line 30) ini wilayah mana ?apakah betul dekat dengan pulau di salah satu pulau di lokasi tersebut ?</p> <p><b>Narasumber :</b>  Untuk pulau kecilnya kita tidak tau, yang jelas radial yang kita temukan adalah  (Line 31) radial 274 degret dari standar kemudian jaraknya 105 not mil.  Dan ini belum bisa dipastikannya ya objek-objek ini mau dibawa ke pangkalan bun atau ke Surabaya?</p> <p>Narasumber :</p> <p>(Line 35) Yang menentukan adalah Basarnas, nanti mungkin kita bisa tanyakan ke Basarnas apakah akan dibawa ke pangkalan bun ataudigeser ke Surabaya.</p> <p><b>Reporter :</b>  (Line 40) Terimakasih Letkol Janson, yak tidak hanya Letkol Janson tapi kami juga sudah berada bersama dari Tim Basarnas bukan begitu mas Candra dan juga mas Tolif. Kami ingin mendapatkan kabar  (Line 45) lengkapnya terkait dengan objek ynag ditemukan tadi, bisa dijelaskan mas candra?</p> <p><b>Narasumber :</b>  Ya jadi kita melaksanakan pencarian sudah dengan koordinat yang ditemukan  (Line 50) dari pihak TNI AU, tadi kita menemukan jenazah mayat di radial 225, 97 not mil dari pangkalan bandar udara iskandar.</p> <p><b>Reporter :</b>  (Line 55) Kalo tadi mengingat operasi tadi dengan ketinggian berapa sih untuk melihat objek yang begitu jelas ?</p> <p><b>Narasumber :</b>  Dengan objek yang begitu jelas kami turun dengan 500bit dan bahkan kami turun di ketinggian evakuasi yaitu  (Line 60) dibawah 100kit.</p> <p><b>Reporter :</b>  Ini kan kita masih menduga apakah jenazah terkait dengan AirAsia QZ8501 dan juga</p>	
--	---	--



	<p>sebelumnya ada temuan 10 benda yang di duga milik AirAsia, namun apakah ada ciri-ciri lain atau bangkai (Line 65) pesawat terlihat, bagian sayap, ekor pesawat terlihat dilokasi tersebut begitu ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Tadi kita menemukan bagian-bagian ada tas koper, dan juga kita dilokasi sudah di back up oleh Kri Bung Tomo mereka (Line 70) melakukan evakuasi dengan menggunakan sekoci.</p> <p><b>Reporter :</b> Berarti benda-benda ataupun jenazah tersebut itu sudah dipastikan dibawa oleh basarnas ke pangkal pinang atau ke Surabaya atau bahkan ke pangkala bun ?</p> <p><b>Narasumber :</b> (Line 75) Untuk sementara nanti dari basarnas akan diadakan evakuasi, untuk sementara di titik terdekat di pelabuhan kumai. Bisa di ceritakan untuk wilayah kumai itu (Line 80) dibagain mana saja ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Pelabuhan Kumai masuk wilayah kantor SAR Banjarmasin, daripihak kantor SAR Banjarmasin sudah menyiapkan posko di pelabuhan Kumai untuk menerima (Line 85) korban-korban yang dievakuasi menggunakan sistem laut, info dari kepala kantor SAR Banjarmasin untuk laut sudah dikerahkan lokasi ditemukannya korban kemudian selanjutnya akan dibawa ke dermaga pelabuhan kumai.</p> <p><b>Reporter :</b> (Line 90) Jadi kami tegaskan kembali temuan yang berada dilokasi ini akan dibawa ke pelabuhan Kumai. Kemudian apakah sore ini akan dilanjutkan pencarian mengingat bahwa siang tadi (Line 95) menemukan objek yang begitu banyak, mulai dari dugaan 10 objek AirAsia kemudian juga 6 jenazah apakah sore ini akan dilanjutkan atau mungkin besok pagi ? (Line 100) Kita akan melihat situasi dan kondisi, tentunya kita melihat savety kemudian kita sudah melakukan 2 kali penerbangan, apabila memungkinkan kita akan melaksanakan</p>	
--	--	--

	<p>penerbangan lagi. (Line 105) Bisa dijelaskan kondisi cuaca dilokasi tersebut ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Kondisi cuaca kita terbang di ketinggian 1000 kaki, kondisi agak berawan kondisi fisibility sedikit heazy tapi kita untuk (Line 110) melihat ke bawah dengan ketinggian 1000 kaki kita bisa melihat jelas ada benda-benda terapung ada korban ataupun benda-benda lain yang ada di permukaan laut. Terimakasih mas (Line 115) Sholeh informasinya dan mas Candra juga informasinya semoga operasi ini cepat selesai dan cepat tertangani dengan baik. Baik baru Bayu, baru saja kami mendengarkan beberapa pernyataan (Line 120) dari Letkol Janson selaku Danlanut Iskandar Pangkalan Bun Kalimantan Tengah dan juga dari Basarnas. Untuk sementara kembali ke anda di Jakarta Bayu.</p> <p><b>Reporter :</b> (Line 125) Eka saya mohon untuk anda mengulang informasi apa yang sudah anda dapatkan selama proses pencarian dan evakuasi dipangkalan bun saat ini</p> <p><b>Reporter :</b> Terkait kelengkapan informasi di hari ke (Line 130) 3 pencarian AirAsia qz8501 ini sudah ditemukan 6 jenazah dan baru diangkut 3 sementara ini oleh KRI BUNGTOMO, karena memang Superkuma tidak memungkinkan untuk (Line 135) mengangkut objek dilokasi tersebut mengingat cuaca yang cukup ekstrem dibandingkan pagi tadi. Dan kami juga mendapatkan informasi temuan-temuan tersebut nantinya akan dibawa ke (Line 40) Pelabuhan disekitaran banjarmasin, begitu Bayu.</p> <p><b>Presenter :</b> Baik terimakasih eka nugraha, atas laporannya langsung dari Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, kami akan (Line 145) KEMBALI anda bila informasi terbaru terkait hilang kontaknya AirAsia qz8501. Dan pemirasa yang akan anda saksinya ini adalah</p>	
--	--	--

	<p>penemuan jasad yang dalam proses evakuasi yang dilakukan (Line 150) oleh tim SAR dengan menggunakan helikopter. Sekali lagi kami memohon maaf kepada seluruh keluarga korban AirAsia QZ8501 dalam pemberian informasi secara visual, gambar proses (Line 155) evakuasi tim SAR dan hal ini untuk memberikan kepastian informasi penemuan jasad dan serpihan yang mengapung di perairan Kalimantan. Dan saat ini tim SAR masih berupaya untuk (Line 160) mengevakuasi seluruh jasad yang ada diperairan meski cuaca saat ini telah menghambat evakuasi. Dan ini adalah video evakuasi oleh tim sar, kami sekali lagi memohon maaf telah (Line 165) memuat gambar ini, namun ini untuk memberikan kepastian informasi terkait nasib dari penerbangan AirAsia qz8501 Dari kepala Basarnas tadi juga (Line 170) memberikan informasi ada penemuan jasad, ada penemuan serpihan pesawat terutama emergency exit door dan seluruh hal-hal yang ditemukan oleh tim telah dibawa atau dievakuasi ke (Line 175) Pangkalan Bun untuk penyelidikan lebih lanjut.</p>	
 <p><b>Gambar 3.18</b> <b>Suasana Crisis Center saat korban AirAsia Ditemukan</b></p>	<p><b>Berita 3 / 31 des 2014</b> <b>Korban AirAsia Ditemukan</b> <b>Presenter :</b> (Line 1) Dan kita bergabung dengan Safaati Suryo yang ada di bandara Djuanda Jawa Timur, Safaati? <b>Reporter :</b> Iya, Bayu dan pemirsa disini, di ruang (Line 5) Crisis Center terminal 2 Bandara Djuanda, kami baru saja menyaksikan apa yang disampaikan oleh kepala Basarnas Pusat Marsdha Sulisty yang menyampaikan bahwa telah ditemukan (Line 10) benda yang di duga adalah serpihan dari pesawat AirAsia juga telah menemukan jenazah yang di duga merupakan salah satu penumpang pesawat AirAsia QZ8501 yang hilang kontak sejak (Line 15) minggu pagi kemarin. Dan dapat kami gambarkan Bayu dan pemirsa saat ini di dalam ruangan crisis center ini keluarga penumpang,</p>	<p><b>01.16</b></p>

	<p>suasana haru kembali menyelimuti seisi ruangan  (Line 20) nampak keluarga penumpang ini semuanya tertunduk dan bersedih sebagian dari mereka menangis haru ini karena telah mendengar bahwa pesawat AirAsia ditemukan dalam keadaan serpihan dan  (Line 25) juga telah menyaksikan informasi bahwa telah ditemukan jenazah yang diduga adalah salah satu penumpang AirAsia. Bahkan Bayu dan pemirsa ada sejumlah keluarga penumpang yang  (Line 30) nampak shock begitu dan kemudian juga ada beberapa penumpang yang akhirnya jatuh pingsan dan harus dievakuasi disini petugas langsung membopong keluarga penumpang yang  (Line 35) shock dan jatuh pingsan dievakuasi ke sebuah ruangan yang lebih aman dan nyaman untu diberikan tindak lanjut. Dan disini juga di dalam ruangan nampak pula Presiden Direktur PT  (Line 40) Indonesia AirAsia Sunu Widiatmoko kemudian GM PT Angkasa Pura 1 Triko Raharjo dan juga Kepala Basarnas Surabaya Hernanto dan Walikota Surabaya Tri Risma Harini yang turut  (Line 45) mendampingi keluarga penumpang, turut menguatkan mereka, mereka terus mendampingi sejak hari pertama. Tri Risma Harini bahkan dihadapan para keluarga penumpang ini  (Line 50) menguatkan terus memberikan dukungan moril yang menyatakan bahwa setiap manusia ini adalah milik Tuhan dan nantinya juga akan kembali kepada Tuhan, yang membedakan hanyalah waktu atau  (Line 55) kapan kita akan dipanggil dan suasana haru juga terus menyelimuti disini (Reporter terbata-bata dalam penyampain berita ) banyak keluarga yang shock ada dapat saksikan pemirsa kepanikan yang terjadi disini mereka ada sejumlah keluarg  (Line 60) yang jatuh pingsan dan harus dievakuasi ke tempat yang lebih aman dan nyaman. Keluarga ini seluruhnya tertunduk dan bersedih mereka sama-sama langsung melantunkan doa untuk pesawat  (Line 65) AirAsia. Dan pemirsa ini anda juga dapat saksikan kami awak media mengambil gambar dari luar ruangan yakni dari kaca dan</p>	
--	--	--

	<p>saat ini jendela juga sudah ditutup ini juga demi ketenangan (Line 70) dan kenyamanan keluarga penumpang yang berada didalam sana dan kami berada diluar dan terus bersiap mengabadikan moment ini. Nampak petugas juga terus bersiap siaga untuk (Line 75) mendampingi keluarga penumpang pasca mendengar kabar terbaru ini terkait adanya dugaan penemuan benda yang diduga bagian pesawat AirAsia dan juga terkait adanya (Line 80) penemuan jenazah yang diduga merupakan penumpang pesawat AirAsia QZ8501. Demikian Bayu.</p> <p><b>Presenter :</b> Safa, apa yang dilakukan atau apa intruksi yang dilakuakn terutama dari operator (Line 85) AirAsia setelah mendengar keterangan terbaru dari Basarnas?</p> <p><b>Reporter :</b> Ya Bayu dan Pemirsa untuk pihak maskapai AirAsia ini mereka masih terus fokus dalam upaya melayani para keluarga (Line 90) penumpang pesawat yang saat ini seluruhnya shock dan bersedih pasca mendengar kabar terbaru dar Bastarnas ini mereka saat ini masih terus fokus melayani dalam mendampingi keluarga (Line 95) penumpang belum ada keterangan tindak lanjut apa yang akan dilakukan, semuanya berfokus pada pendampingan keluarga penumpang. Demikian Bayu.</p>	
--	---	--

Dari analisis teks yang sudah dijabarkan diatas terdapat kewacanaan yang dibentuk oleh tvOne tentang komodifikasi bencana dalam berita yang diproduksi oleh tvOne. Komodifikasi bencana dalam berita yang diproduksi tvOne yaitu media tersebut lebih cenderung mengunggulkan Basarnas. Pemanfaatan nilai jual melalui berita yang dihasilkan informasinya dari pihak Basarnas. Media ini dari awal pemberitaan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini sudah memfokusna

pada kinerja Basarnas, tidak netral alias pembahasan hanya sebatas ruang Basarnas. Melalui headline pencarian yang dilakukan Basarnas, hingga pemunculan tayangan jasad penumpang AirAsia QZ8501 dengan tidak di-*blur* atau tidak disamarkan. Sedangkan fokus pada pihak AirAsianya sendiri tidak disajikan pada lima hari pemberitaan berlangsung. Sekitar tanggal 6 januari 2015 yaitu sekitar enam hari lebih setelah pesawat tersebut ditemukan, baru muncul pemberitaan yang menuju bagaimana kejadian pesawat tersebut terjadi dan terfokus pada keganjalan-keganjalan yang terjadi kepada jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Hal ini menimbulkan pemberitaan tentang bagaiman proses Basarnas sudah tidak menjadi berita utama bagi media ini.

Selain dari kewacanaan cenderung kepada Basarnas terdapat juga teks cenderung kepada komodifikasi dalam suatu berita.

*“suasana haru kembali menyelimuti seisi ruangan (Line 20) nampak keluarga penumpang ini semuanya tertunduk dan bersedih sebagian dari mereka menangis haru”*

Pemakaian kata “menyelimuti” membuat efek dramatis ketika hal itu dilontar dan berkesan hiperbola atau berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menarik penonton agar tertarik kepada berita yang ditayangkan. Di tambah dengan *shoot* gambar kesedihan, tangisan dari para keluarga korban dari situlah timbul efek dramatis pada sebuah berita bencana.

Selain itu juga terdapat pada pemberitaan tersebut terlihat pada tabel diatas bahwa terdapat iklan mie sedap muncul ketika pemberitaan mengenai Basarnas ditayangkan. Iklan Mie Sedap yang berdurasi 8 detik ini membuat ada

keterkaitannya dengan tvOne dalam memberitakan bencana ini. Ketika tvOne memproduksi berita ini secara otomatis media tersebut mempunyai hak atas semua yang sudah tayang ke depan layar kaca televisi. Artinya tvOne bebas menentukan berita mana yang akan tayang dan tidak tayang. Melihat hal ini terbukti bahwa tvOne memanfaatkan sebuah bencana ke dalam berita, yang mana berita tersebut akan dilihat oleh pemirasnya yang membutuhkan informasi dari jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini. Ketika masyarakat semakin sering melihat berita secara otomatis semakin tinggi pula rating dari media tersebut. Semakin tinggi rating media tersebut berarti semakin banyak pula iklan yang masuk untuk mendukung berita tersebut.

Namun hak tersebut juga tak lepas dari kontrol para penguasa. Dalam hal ini penguasa pada pemberitaan di televisi adalah Pimpinan Redaksi. Dimana Pimpinan Redaksi berhak atas aturan berita mana yang layak tayang atau tidak layak tayang. Terkadang apa yang di dalam televisi sudah sesuai dengan kaidah jurnalistik namun untuk lebih mendukung dan menjual suatu berita, terkadang aturan kode etik tersebut diabaikan. Seperti terlihat pada berita 2 di atas, yang mana sudah terdapat aturan bahwa yang tercantum pada P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran ) yang mana pada bagian “Menyiarkan gambar korban dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita hanya dalam konteks yang dapat mendukung tayangan”. Dalam hal ini berita yang disampaikan jelas melanggar etika namun tetap saja ditayangkan. Gambar di atas sudah kedua kalinya ditayangkan, karena sebelumnya jelas terlihat bahwa jasad yang mengapung tersebut tidak di *blur* dan jelas sedang memakai pakaian dalam saja.

Adanya produksi teks yang dibuat oleh tvOne membuat khalayak sebagai konsumsi teks akan berpikir bahwa kinerja Basarnas sangat bagus dan memuaskan, informasi yang tayangkan tvOne sangat totalitas dalam memburu berita serta selalu update dalam berita ini. Akhirnya membuat khalayak akan setia untuk melihat berita tersebut dan memilih *channel* stasiun tvOne. Ini terbukti bahwa adanya realitas yang dibentuk media yang mana memiliki kepentingan-kepentingan untuk mendapatkan pencitraan media tersebut, dengan melalui narasi yang disampaikan tersebut. Para jurnalis yang memburu berita sudah jelas sekali mendapatkan arahan baik dari pimpinan redaksi ataupun produsernya sendiri tentang isu apa yang harus diangkat dalam sebuah berita. Sehingga pengonsumsi teks seperti pemasang iklan juga akan tertarik jika berita tersebut menjadi trending topik maupun kontroversi, karena justru media yang seperti itu yang akan menaikkan *rating* televisi. Seperti yang ditampilkna oleh tvOne tersebut, terdapat iklan Mie Sedap yang muncul selama 8 detik dengan berita evakuasi AirAsia dengan bantuan helikopter dan tayangan jasad penumpang yang tidak di-*blur*.

Menurut Hendrawan selaku kepala Biro tvOne Yogyakarta bahwa pada wawancaranya yang menanyakan tentang tekanan saat melakukan peliputan bencana baik dari produser maupun pimpinan redaksi, bahwa beliau menyatakan.

“Sebenarnya bukan tidak seperti itu ya, maksudnya ketika kita jadi jurnalis di lapangan ya kita kan sebenarnya tekanannya bukan tekanan narasi beda dengan meliput dengan yang berbau-bau misalnya politik atau misalnya berbau-bau konglomerasi media begitu saya paham, tapi kalau dalam bencana tidak seperti itu beda. Tekanannya justru tekanan psikologis



pribadi si Jurnalis itu dia siap nggak menghadapi situasi bencana itu, karena kan itu serba susah”

Tetapi hal tersebut akan berbeda ketika berita tayang dan dikonsumsi oleh khalayak, teks yang diproduksi oleh tim redaksi atau divisi *news* tvOne sebelumnya memang sudah disaring sebelum ditayangkan, pekerja media yang mencari berita di lapangan kemudian dikirimkan ke pimpinan redaksi untuk pengambil keputusan hasil akhir. Pimpinan redaksi merupakan pengambilan keputusan berita yang layak tayang atau tidak, tetapi dibalik itu semua terdapat kepentingan-kepentingan yang terjadi di tvOne.

“Sistem *newsroom* itu kan ada yang liputan, rapat redaksi mau dipilih atau nggak di edit di taruh di publik gitu, semuanya seperti itulah gak semua, jadi bukan dia liputan sendiri nanyangin sendiri atau mempublish sendiri, nggak seperti itu. Ada redaktornya, jadi kesalahan dalam tanda petik, jadi sudah di *publish* ternyata keliru ya itu bukan kesalahan jurnalisnya itu aja, yang harus bertanggung jawab ya pemimpin redaksi karena kan itu sudah melalui tahapan ya rapat redaksi, jatuhnya berdebat begini-begitu. Jadi kalau misalnya di tvOne siapa yang paling bersalah ketika ada kesalahan Karni Ilyas”(Wawancara dengan Hendrawan Setiawan. 07 April 2015)

Melihat realitas yang sebenarnya dalam dunia pemberitaan atau news, kebanyakan berita yang ditayangkan mempunyai nilai yang layak jual. Berita yang dalam kenyataannya tidak hanya sekedar tayang atau sekedar dikonsumsi oleh masyarakat yang mana khalayak masyarakat butuh informasi, tetapi berita tersebut juga mempunyai konsumsi lain selain khalayak awam, yaitu pengiklan yang mereka benar-benar ingin pasang iklan ke media tersebut dan jika berita tersebut layak tayang. Maka

tak heran jika media telah menutup mata untuk kepentingan publik dan mengandalkan kepetingan media, karena juga cara media bisa bertahan hidup salah satunya juga dari para pengiklan. Jelas sekali pada berita ada misi balik semua itu, ada kepentingan yang akan ditampilkan. Kini tuntutan persaingan di industri media semakin komprehensif, menyebabkan eksistensi perusahaan. Kepentingan ekonomi, tatkala merubah hampir semua aspek dalam produk jurnalisme (Boer, 2013:54)

Berbagai media punya misinya masing-masing, namun diantara misinya adalah untuk meraup untung dan meraih rating tinggi. Rating adalah salah satu alasan kuat yang mengubah industri media menjadi sebuah industri semu yang harus diraba keorisinilnya. Rating kini sudah menjadi tujuan utama setiap pekerja media untuk meraup rupiah, oleh karena itu, kini semakin banyak acara televisi ber-*genre* baru dikemas semaksimal mungkin agar mendapat tempat di hati pemirsanya (Boer, 2013:53)



**Gambar 3.19**  
**Suasana Crisis Center**



**Gambar 3.20**  
**Suasana Crisis Center**



**Gambar 3.21**  
**AirAsia Ditemukan**



**Gambar 3.22**  
**AirAsia Ditemukan**



**Gambar 3.23**  
**Keluarga Gelar Doa Bersama**

Pada setiap satu berita bisa terdapat dua hingga tiga iklan muncul dan masing-masing berdurasi 10 detik. Hal ini menunjukkan bahwa tvOne selaku media televisi memiliki keuntungan yang banyak dalam setiap berita yang ditayangkannya.

#### **D. Dimensi Sosio-kultur**

Budaya media dalam memberitakan suatu bencana adalah dengan menampilkan kesedihan, tangisan, hiruk pikuk, wawancara korban dalam keadaan menangis. Pada tahapan analisi ini dimensi sosio-kultur merupakan dimensi yang berhubungan dengan budaya yang ada pada media dalam memberikan informasi

kepada masyarakat. Pada dasarnya media sering kali membuat efek yang berlebihan atau *lebay* dengan realitas yang ada pada saat terjadi bencana. tvOne dalam berita bencana sering kali menampilkan visual atau menggambarkan situasi tentang kerusakan, penderitaan, isak tangis, gambar jasad tidak disamarkan secara terus menerus, serta terjadi krisis visual sering dialami oleh tvOne tersebut, akibatnya visual yang ditayangkan sering diulang-ulang.

Melihat banyak media televisi yang bermunculan, semakin membuat tvOne untuk membuat berita yang layak jual dan sering kali mengabaikan kode etik tersebut. Terutama dilihat dari peliputan bencana sering kali wartawan tvOne menambah penderitaan korban dengan begitu banyak pertanyaan. Padahal menurut Hendrawan Setiawan selaku Kepala Biro tvOne Yogyakarta sebenarnya ada pelatihan khusus mengenai jurnalis yang melakukan peliputan.

“Kalau ketika kita masuk jurnalis sebenarnya untuk peliputan-peliputan tertentu itu ada pelatihannya, ada teknik khusus, misalnya kalau soal bencana alam itu juga ada jurnalisme kebencanaan, jurnalisme tentang *global warming* yang itu juga dekat dengan bencana. Nanti sebenarnya misal ketika meliput anak seperti apa, orang-orang rentang seperti apa itu dikaitkan dengan bencana itu banyak, nah tapi tidak semua media tidak semua jurnalis ketika meliput berita memang sudah *well prepare* untuk meliput bencana. Seperti yang pernah saya lakukan, yang saya alami.”(Wawancara dengan Hendrawan Setiawan, 07 April 2015)

Maka dari itu pelatihan itu sangat penting apalagi bagi seorang jurnalis. Selain pelatihan sebenarnya pada jurnalis televisi sudah mempunyai modal saat berada di bangku perkuliahan, tetapi tidak semua jurnalis atau pekerja media

belajar di bidang ilmu komunikasi seperti yang diungkapkan Suparditynto, selaku Koordinator Bidang Pengawasan Isi Siaran di Komisi Penyiaran Indonesia Daerah DIY.

“Sesungguhnya norma-norma ini sudah diajarkan secara dini sejak orang komunikasi, diperguruan tinggi yang berbasis komunikasi pasal-pasal undang-undang penyiaran, undang-undang pers, P3SPS ini sejak awal diberikan kepada mahasiswa, calon praktisi media, yang kemudian ketika mereka sudah lulus kemudian kerja di media, mereka sesungguhnya ini sudah sejak awal sudah tidak perlu belajar lagi karena sudah memahaminya”

Namun realitas yang bisa dilihat adalah berita yang ditayangkan masih saja melanggar kode etik, berita yang layak tayang ini adalah berita yang dapat dijual. Diantaranya adalah keruskan, penderitaan, tangisan merupakan bagian dari berita yang bisa dikatakan cukup menarik untuk diberitakan.



**Gambar 3.24**

**Serpihan AirAsia Ditemukan**



**Gambar 3.25**

**Serpihan AirAsia Ditemukan**



**Gambar 3.26**

**Keluarga Menangis melihat evakuasi**



**Gambar 3.27**

**Istri Pilot saat diwawancari**

Dari gambar diatas terlihat media televisi memanfaatkan kesedihan, tangisan, hiruk pikuk situasi dari bencana alam sebagai suatu berita yang layak untuk layak dijual menjadi pundi-pundi rupiah yang nantinya akan ditayangkan kepada masyarakat. Bahkan mewawancarai kepada pihak yang sedang mengalami musibah sudah melanggar P3SPS, karena hal tersebut membuat keluarga bertambah sedih dan akan terus mengingat- ingat keadaan bersama korban. Namun kenyataannya di Indonesia menampilkan hal tersebut, berita yang ditayangkan masih saja melanggar kode etik, berita yang layak tayang adalah berita yang dapat di jual. Kerusakan, penderitaan merupakan bagian dari berita yang bisa dikatakan menarik untuk diberitakan. Hal ini menjadikan suatu kebiasaan dalam pemberitaan di Indonesia yang selalu saja menampilkan hal tersebut.

“yang namanya kejadian ngambil gambar itu yaa seorang kameraman tau yang diambil, semua harus di ambil misalnya ada potongan tangan, potongan otan misalnya itu harus tetap diambil meskipun nanti di blur itu memang tugas kewajiban dia karena sebenarnya suatu saat itu nantidalam konteks ternyata berkaitan dengan kejahatan, kriminal nanti

bisa menjadi barang bukti itu misalnya. Atau polisi kita melihat sesuatu datang di TKP duluan tapi polisi tidak, naa begitu misalnya”

Jelas menjadi tugas seorang *cameramen* dalam pengambilan gambar, yang mana dalam hal ini bencana menunjukkan sisi dramatis sudah ada dalam peraturan yang tercantum di Pedoman Perilaku Penyiaran Program Siaran (P3SPS)

“Sesungguhnya di panduan teknis bagi pekerja media ini sudah di jelaskan di pedoman perilaku penyiaran p3sps jadi asal tidak melanggar aturan-aturan norma-norma yang ada di disini sesungguhnya terkait dengan peliputan bencana saya bacakan dipasal 25, lembaga penyiaran dalam peliputan dan/atau menyiarkan program yang melibatkan pihak-pihak yang terkait wajib mengikuti ketentuan sebagai berikut : pertama, melakukan peliputan subjek yang tertimpa musibah dengan wajib mempertimbangkan proses pemulihan korban dan keluarganya, kemudian yang selanjutnya tidak menambah penderitaan ataupun trauma orang dan/atau keluarga yang ada pada kondisi gawat darurat, korban kecelakaan, atau korban kejahatan atau orang yang sedang berduka dengan cara memaksa, menekan dan/atau mengintimidasi korban dan/atau keluarganya untuk diwawancarai dan/atau diambil gambarnya. Misalnya ada korban atau keluarga korban mewawancarai kemudian tidak mau maka tidak boleh. kemudian menyiarkan gambar korban dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita hanya dalam konteks yang dapat mendukung tayangan, tidak mengganggu pekerja tanggap darurat yang sedang bekerja menolong korban yang kemungkinan masih hidup, tidak menggunakan gambar dan/atau suara korban bencana dan/atau orang yang sedang dalam kondisi menderita dalam filler, bumper, ramp, yang disiarkan berulang-ulang. Jadi kondisi-kondisi orang yang sedang mengalami kesakitan, terlunta-lunta dan sebagainya, yang tidak boleh di siarkan karena kasihan korbannya ini. Sesungguhnya ini secara detail disini ya jadi asala dia tidak menabrak 5 poin diatas tidak masalah”

“*Bad news is a good news*” adalah ungkapan yang sering muncul ketika melihat suatu berita. Berita tanpa kesedihan berarti adalah “berita buruk” bagi jurnalis. Sebaliknya, kisah-kisah yang sarat air mata, darah, dan kerusakan telah menjadi “berita baik” bagi pelaku media karena tema ini dipercaya sangat laris untuk di jual. Para media berbondong-bondong untuk memperebutkan rating yang menjadi tolak ukur pundi-pundi rupiah bagi mediana. Kenaikan rating tentunya menjadi tolak ukur bagi sebuah media, banyaknya pesaing tvOne dalam program beritanya maka berita tvOne haru punya ciri khas dalam menampilkan beritanya untuk bisa terlihat beda dari media lain.


#### E. Dimensi Teks

**Tabel. 3.5 Dimensi Teks Berita Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501 di Metro tv**

Visual / Shoot	Narasi	Durasi
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.28</b> <b>AirAsia ditemukan</b></p>	<p><b>Berita 1 / METRO TV</b> <b>30 DES 2014 AirAsia ditemukan</b></p> <p>(Line 1) Perkembangan terbaru yang bisa kami ungkap di area crisis center di terminal 2 bandara juanda ini Indra, dari depan ruang posko kesehatan</p> <p>(Line 5) psikologi dan untuk tim disaster victim identification (DVI) yang paling menjadi sorotan saat ini adalah bagaimana kinerja dari disaster victim identification tim karena sejak telah konfirmasi telah</p> <p>(Line 10 ) diberikan oleh pihak Basarnas terkait dengan progres penemuan puing-puing dan juga sejumlah korban yang mengapung di laut tim disaster victim identification yang berasal dari Polda</p> <p>(Line 15) Jawa Timur kemudian lebih aktif</p>	<p><b>01.56</b></p>



	<p>mengumpulkan seluruh keluarga dan kerabat untuk menyampaikan informasi terkait data yang dibutuhkan untuk Disaster Victim identification dalam (Line 20) upaya mengidentifikasi korban yang telah ditemukan dan kemudian dari beberapa jumlah syarat dan juga data yang diinginkan oleh tim disaster victim identification telah disampaikan kepada sejumlah keluarga dan kerabat kami (Line 25) sempat menemui beberapa diantaranya dimana keluarga dan kerabat ini menyatakan kesanggupan menggali seluruh barang dan jug adata yang dimiliki oleh pihak keluarga dan akan (Line 30) segera diserahkan kepada tim disaster victim identification. Diantaranya yang paling diminta oleh tim DVI adalah foto terbaru jika dimungkin kan adalah foto close up dari penumpang pesawat (Line 35) AirAsia yang menjadi kerabat dari keluarga yang berada di lingkup crisis center kemudian juga bisa berupa foto keluarga terbaru. Kemudian yang kedua adalah fotocopy KTP dan fotocopy (Line 40) keluarga atau kartu keluarga disusul dengan data yang bisa ditulis terkait dengan tanda-tanda khusus yang dimiliki oleh penumpang yang masuk dalam maifest pesawat AirAsia qz8501. (Line 45) Tanda-tanda tersebut bisa berupa tahi lalat dan sebagainya yang diketahui oleh pihak keluarga dan kerabat yang berada di crisis center. Kemudian ada informasi juga data terkait dengan (Line 50) sample darah dari saudara atau anak sebagai pembanding akan sangat membantu apabila tim disaster victim identification tidak bisa secara langsung menentukan kekerabatan atau hubungan (Line 55) kekerabatan dari 3 data sebelumnya yang telah saya sebutkan. Dan ada satu lagi data INDRA, yang cukup menarik apabila keluarga atau kerabat memiliki data perawatan gigi yang (Line 60) dimiliki oleh penumpang dalam manifest pesawat AirAsia ini maka sedianya bisa sediakan dan langsung diserahkan kepada tim disaster victim identification. Pihak keluarga juga</p>	
--	--	--

	<p>(Line 65) menyatakan bahwa tim DIV secepatnya data ini bisa dikumpulkan setidaknya sehari- 2 hari ke depan, namun ada juga sebuah pernyataan dari salah satu keluarga yang menyatakan bahwa mereka</p> <p>(Line 70) sempat mengajukan keinginan untuk berangkat bersama maskapai AirAsia atau tim SAR gabungan menuju lokasi agar bisa langsung melihat upaya pencarian dan juga apa yang ditemukan (Line 75) oleh tim SAR gabungan. Namun hal ini dijawab oleh disaster victim identification agar diurungkan karena sedikit mengganggu upaya pencarian apabila keluarga berada di (Line 80) dekat area operasi dan kemudian juga akan membuat shock yang lebih besar lagi apabila melihat kondisi jenazah pada saat baru ditemukan. Dan berikut pernyataan dari salah satu (Line 85) keluarga korban yang kami temui beberapa saat yang lalu.</p> <p>Keluraga : EBEN</p> <p>Gini mereka mau memfasilitasi cuman karena kita dapet berita ini sudah 40 orang kan, jadi daripada begitupun kita tidak bisa (Line 90) liat, dan daripada kata dokter DIV dokter Budi, itu bilang daripada shock. Karena bentuknya kan pasti sudah 3 hari di laut jadi lebih baik nanti setelah dibawa kerumah sakit Bhayangkara, (Line 95) dibersihkan sudah itu dicocokkan semua ini, kita diberi kesempatan untuk melihat. Kalau sudah mengerucut betul ini saudara kita, kita diberika kesempatan untuk melihat (Line 100) sebelum dimasukkan ke dalam peti.</p>	
	<p><b>Berita 2/ Metro TV</b></p> <p><b>Reporter :</b> (Line 1) Bapak Maskur sekarang sedang mencoba mencari atas nama siapa bapak ?</p> <p><b>Narasumber :</b> Ibu Sumarni</p> <p><b>Reporter :</b> Ibu Sumarni berangkat dari Surabaya</p>	<p><b>1.58</b></p>

**Gambar 3.29**  
**Keluarga korban mencari informasi di papan pengumuman**

informasinya berangkat dari jam berapa  
 (Line 5) bapak?

**Narasumber :**

Jam 5 tadi dari Surabaya

**Reporter :**

Apa yang akan dilakukan ibu Sumarni  
 sedianya di Surabaya bapak ?

**Narasumber :**

(Line 10) Hanya liburan aja ini sama adek-adek

**Reporter :**

Jadi ada berapa keluarga bapak didalam pesawat?

Ada empat

**Reporter :**

(Line 15) Saat ini apa yang bapak harapkan dengan datang di crisis Center saat ini bapak ?

**Narasumber :**

Untuk mencari informasi dalam harapan selamat bisa diketemukan.

**Reporter :**

(Line 20) Apa yang sudah bapak dapatkan saat ini setelah bapak datang kesini informasi apa yang bapak dapatkan dari petugas

**Narasumber :**

Informasi yang ditempel dipapan  
 (Line 25) pengumuman ini.

**Reporter :**

Jadi sementara baru informasi ini saja bapak ?

**Narasumber :**

Iya

**Reporter :**

Oke bapak, kalau tadi bapak sempat  
 (Line 30) mendapatkan....(dipotong, tidak boleh wawancara)

**Reporter :**

Karena begitu banyaknya suasana dan situasi haru yang terjadi di ruang crisis center saat ini Zakia. Trikora Raharjo selaku direktur atau manager dari

(Line 35) Angkasa Pura 1 ikut menenangkan pihak keluarga dan kerabat yang kini mulai berdatangan semakin banyak saja yang berdatangan ke crisis center saat ini. Dan beberapa keluarga

(Line 40) terus masih mempertanyakan yang terjadi dengan maskapai AirAsia. Keluarga yang datang saat ini mereka langsung

	<p>mendatangi meja utama dari ruang crisis center di ruangan ini dan  <a href="#">(Line 45)</a> mereka masih dalam kondisi yang sangat shock. Utamanya untuk keluarga yang perempuan ataupun dari keluarga setiap penumpang setelah mereka check dalam manifest ini benar  <a href="#">(Line 50)</a> bahwa nama keluarga mereka ada disini. Sekali lagi keluarga yang ada di dalam manifest dari catatan dari awak AirAsia</p>	
<div data-bbox="333 734 847 1093" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="384 1133 791 1198" data-label="Caption"> <p><b>Gambar 3.30</b>  <b>Suasana duka menyelimuti keluarga</b></p> </div>	<p><b>Berita 3/ 31 Desember 2014</b></p> <p><b>Headline : Suasana duka menyelimuti keluarga</b></p> <p>Narasi :  <a href="#">(Line 1)</a> Gelombang besar, ini diharapkan dari KRI yang diterbantukan akan tetap melaju untuk mencapai di titik lokasi sementara itu Prita</p> <p>Presenter :  <a href="#">(Line 5)</a> Baik andi saat ini seperti yang ada saksikan bahwa kondisi angin kencang dengan ombak tinggi 2-3 meter, apakah sudah anda dapatkan informasi disana bagaimana perkiraan  <a href="#">(Line 10)</a> cuaca ke depan, apakah angin kencang dan ombak ini akan berlangsung lama berdasarkan pantauan disana.</p> <p>Reporter:  Baik dari pantauan tim yang ada  <a href="#">(Line 15)</a> dilokasi bahwa semua berantisipasi dengan segala macam kemungkinan dengan cuaca, prita. Hari ini aja cuaca bisa berubah sewaktu-waktu dari mulai panas terik  <a href="#">(Line 20)</a> lalu sempat hujan deras dan kini kembali cerah namun tetap berawan tebal dipangkalan bun. Untuk sisi lokasinya kami belum mendapatkan informasi karena jarak  <a href="#">(Line 25)</a> yang cukup jauh dari pangkalan bun, prita .</p> <p>Presenter :  Untuk rencana evakuasi bagaimana anggi, nanti ketika kemudian jenazah berhasil kemudian untuk dibawa</p>	

	<p>(Line 30) kepangkalan bun. Tadi saya dengar dari Basarnas mengatakan bahwa akan dibawa kepangkalan AJU, Kemudian apa rencana evakuasi berikutnya ?</p> <p>Reporter:</p> <p>(Line 35) Kalau tadi informasi dari conpres yang ada Lap udar dipangkalan bun, di sisi ini apakah bisa dipastikan apakah semuanya akan dibawa kesini. Namun sekali lagi</p> <p>(Line 40) karena kondisi yang sudah dipersiapkan sedemikian rupa, apabila memungkinkan atau memang akan dibawa kesini semuanya sudah dilaksanakan. Namun yang pasti Prita</p> <p>(Line 45) nanti untuk operasional pencarian ini, ini akan diarahkan dulu ke titik lokasi, bagaimana cara untuk penelusuran atau mengevakuasi jenazah yang sudah ditemukan tadi</p> <p>(Line 50) dari pasaf diinfokan bahwa agak sulit mencapai lokasi karena tingginya gelombang tadi, namun kalau kondisi yang ada dipangkalan bun ini sudah dipersiapkan semua</p> <p>(Line 55) untuk menghadapi berbagai kemungkinan seperti misalnya bila nanti semuanya akan dievakuasi melalui dipangkalan bun prita.</p> <p>Berdasarkan gambar yang kami miliki (Line 60) saat ini, terlihat jelas gambar dari udara ini ada jenazah yang mengapung di lautan. Tadi informasi anda ada berapa jenazah yang sudah berhasil ditemukan dilapangan ?</p> <p>Reporter :</p> <p>(Line 65) Ya. Ada informasi bahwa zsejauh ini ada 3 mayat prita, namun ini masih akan yang bisa berkembang ada beberapa juga laporan menyebut bahwa sebenarnya ada 6</p> <p>(Line 70) jenazah. Namun kondisi disini bahw tadi sudah ada permintaan untuk misalnya kantong jenazah sudah dipersiapkan dan kita kan menunggu seberapa detail atau angka berapa</p> <p>(Line 75) jenazah yang ditemukan tim dilapangan prita. Barusan saja ini</p>	
--	--	--

	<p>helikopter juga baru berangkat menuju lokasi kembali untuk melihat kondisi yang ada di titik lokasi, prita.</p> <p>Presenter :        (Line 80) Anggi tolong berikan kami gambaran dimana lokasi tepatnya berapa lama dibutuhkan waktu jika kemudian berhasil mengevakuasi jenazah untuk kemudian dibawa ke darat?</p> <p>Reporter :        (Line 85) Ya prita, tadi ada informasi bahwa misalnya adalah kita mengacu pada titik pertama ditemukannya serpihan-serpihan itu adalah di 105 notikel mil shading 23 derajat ini        (Line 85) sekitar 1 jam.an kemudian ternyata tadi adalah temuan di Boso Tembora dititiknya 90 notikel mil Barat Daya dari Pangkalan Bun boleh dibilang 45 menitan Prita, namun        (Line 90) sekali lagi tergantung dari kapasitas unit atau sektor yang ada atau juga kondisi angginya, Prita. Jadi memang kita terus menunggu informasi pasti mengenai nanti akan        (Line 100) yang kami tunggu-tunggu disini adalah akan dibawa kemana pastinya dari jenazah disini kemudain seberapa lama proses evakuasi yang dilakukan oleh Kri Bungtomo        (Line 101) kemudian juga bagaimana pemantauan dari udara dan bantuan dari heli juga yang akan terjun ke lokasi. Termasuk tadi juga ada informasi dari Boeing. Boeing tadi        (Line 105) laporannya adalah ada serpihan atau badan pesawat namun menurut tim yang ada disini mereka belum melihat dimanakah letak daripotongan bdan pesawat tersebut        (Line 110) prita, lalu kita sekali lagi akan menunggu kpastian dari temuan yang dilapangan berkaitan dengan pencarian dari AirAsia ini, prita. Tadi kami juga dapat informasi bahwa        (Line 115) meskipun belum, tadi ada informasi bahwa presiden akan mengunjungi wilayah ini memang karena</p>	
--	--	--

	<p>dari musibah sudah bersiap-siap dipangkalan bun dan ini dalam (Line 120) sekejap sudah dirubah sedemikin rupa karena juga sudah dipersiapkan segala macam kemudian mobil-mobil dari AU atau dari pihak-pihak sudah berkumpul disini prita, (Line 125) termasuk juga pasukan pengamanan ramai sekali di pangkalan bun ini, prita.</p> <p>Presenter : Tadi dikatakan kepala Basarnas bahwa akan menggerakkan seluruh unsur (Line 130) untuk fokus menuju lokasi apakah anda Anggi melihat sudah ada pergerakan dari seluruh unsur itu untuk menuju lokasi saat ini?</p> <p>Reporter: Pengerakkan sempat tadi diinfokan (Line 135) bahwa tadi ketika saya tanyakan Basarnas yang ada disini apakah nanti dengan temuan ini pencarian akan dilakukan di titik temuan atau dimasing-masing sektor (Line 140) namun jawabannya adalah semua akan disatukan dilokasi titik hilangnya pesawat dan jika anda mendengar prita saat ini bahwa adalah helikopter Kumai yang juga landing (Line 145) di Lanut kami menunggu untuk informasi. Apalagi temuan yang diperoleh tim barusaja yang mau landing ini, Prita. Ya, baik Anggi kami tunggu informasi (Line 150) terkini dari lokasi penemuan serpihan-serpihan dan juga jenazah dari penumpang AirAsia qz8501, terimakasih Anggi.</p>	
	<p><b>Berita 4 / 28 Desember 2015 AirAsia QZ 8501</b></p> <p><b>Reporter :</b> (Line 1) Iya kami turut bersimpati Ibu. Ibu mencari keluarga atas nama siapa ibu? Narasumber : Semua</p> <p><b>Reporter :</b> (Line 5) Ada berapa keluarga ibu?</p>	<p><b>02.01</b></p>



**Gambar 3.31**  
**Seorang kelurag korban menangis melihat infomarsi yang ditempel**

**Narasumber :**

Tujuh

**Reporter :**

Keluarga ibu ke Singapura dalam tujuan apa ?

**Narasumber :**

Jalan-jalan

**Reporter :**

Ibu mungkin, ibu bisa sebutkan disini keluarga ibu yang mana saja ?

**Narasumber :**

(Line 10) Charlie semua, satu keluarga sama mama saya

**Reporter :**

Berapa orang ibu totalnya ?

**Narasumber :**

Tujuh

**Reporter :**

Jadi mama, anak..

**Narasumber :**

(Line 15) Kakak saya satu keluarga

**Reporter :**

Mereka semua dari Surabaya ibu

**Narasumber :** ( Mengangguk )

**Reporter :**

Ini atas nama keluarga siapa ibu?

**Narasumber :**

Charlie

**Reporter :**

(Line 20) Keluarga Charli bertempat memang di Surabaya.

Ibu kalo pada saat ini apa yang ibu harapkan ?

\*Tiba-tiba dihentikan oleh Trikorah Raharjo Manager Angkasa Pura I

**Triko Raharjo :**

Mas-mas tolong ini kondisinya lagi (Line 25) seperti ini jangan ditanya terus, anda harus mengerti perasaan orang.

**Reporter :**

Pak Trikorah, apa yang apa yang diamankan ?


(Line 30) Nanti dulu nanti dulu

**Reporter :**

Ya, kita kan mengkonfirmasi terus terkait apa yang dilakukan pihak Angkasa Pura dan juga AirAsia baik mencoba untuk menenangkan

(Line 35) keluarga dan kerabat di crisis



	<p>center saat ini. Trikora Raharjo Manager Angkasa Pura I juga langsung turun tangan, saat ini mencoba menenangkan sambil (Line 40) mengumpulkan seluruh informasi dari pihak AirAsia dan juga disini ada pihak pusat penerbangan Angkatan Laut yang juga menjadi satu bagian dari area bandara Internasional (Line 45) Djuanda juga turut serta ada disini. Dan mereka juga terus berkoordinasi dengan pihak Jakarta yang menjadi pusat dari AirAsia. Kami akan coba, pak Trikora Raharjo, (Line 50) mungkin sedikit saja, apa yang mungkin bapak sampaikan kepada keluarga agar mereka lebih tenang</p> <p><b>Narasumber : Trikora Raharjo</b> (Line 55) Ya jadi begini bapak para pendengar sekalian atau khususnya pihak korban ini di Bandara Djuanda menyiapkan crisis center, silahkan datang ke Bandara Djuanda untuk (Line 60) mendapatkan informasi yang tentunya akan kami berikan secepat mungkin se <i>update</i> mungkin. Dan mohon kepada kawan-kawan wartawan mohon dimengerti, atau (Line 65) pihak keluarga ini lagi kondisi kayak gitu. Jangan, mohon maaf jangan terus ditanya informasi, mohon beri kesempatan mereka berpikir.</p>	
 <p><b>Gambar 3.32</b> <b>Wawancara dengan keluarga salah satu Pramugara</b></p>	<p><b>Berita 5 / Desember 2014</b></p> <p>Reporter: (Line 1) Apa komunikasi terakhir dengan Yoyo sama ibu sebelum terbang ? Bisa ditunjukkan mungkin ada sms atau bbm</p> <p>Narasumber : Sri Sumingsri (Ibunda Yoyo Pramugara)</p> <p>(Line 5) Ini bisa mbaknya baca, komunikasi</p>	<p><b>05.49</b></p>

	<p>jumat sama sabtu. Disamping itu komunikasi langsung anak saya itu matur, saya ini kan sms Whatsup ini “mamah itu kayak mau (Line 10) mati hlo dek / hah mah jangan gt istigfar mah, ke dokter sudah ke dokter belum ?/ udah/ terus mamah gimana? Udah lamayan ? /aku ngga jadi ini ya...</p> <p>Reporter: (Line 15) Boleh dibacain bu mungkin terakhir apa yang disampaikan yoyo sama ibu ?</p> <p>Narasumber: Dia kan foto, namanya tuntutan pekerjaan ya mam hehe</p> <p>Reporter: Boleh ditunjukkan ke layar bu, supaya (Line 20) pemirsa juga bisa lihat. Bisa ditunjukkan ke layar sebelah sana buk (Sambil mengarahkan hp ke kamera) Ini anak saya telah mengirim foto ya, anak saya telah mengirim foto ya, fotonya ini, pas ada acara di seraton, (Line 25) sebentar saya buka dulu ya. Ini foto di hotel Seraton Surabaya, dia bilang hlo koko ini ada acara ya ? pake bando ini tuntutan kerjaan mah. Kalo tahun baru ya pakenya topi tahun (Line 30) baruan, kalo lebaran ya pakenya peci, krudung namanya tuntutan pekerjaan heheh. Tapi kan islamnya</p>	
--	--	--

	<p>imannya full ya dek / iya mah amien insya Allah. Selalu minta (Line 35) doa ya Amien. Itu “hehehehe”</p> <p>Reporter : Kalau percakapan terakhir dengan Yoyo, bisa ditunjukkan juga mungkin bu ?</p> <p>Narassumber : (Line 40) Ya lewat What, kalo pulang itu 7 desember ya yang whats nya ini tadi dengan foto-foto itu aku komen-komen Reporter: (Bisa ditunjukkan ibu)</p> <p>(Line 45) Ini pas natalan ini ya, pake ini nih/ iya mah. Agamanya anaknya saya Insya Allah anak saya anak sholeh. Ini terkahir hari Sabtu jam 12 seperempat kemudian dia ada acara (Line 50) sorenya sama temen –temen satu set grup.</p>	
--	--	--

**Berita 1, (Line 1) Perkembangan terbaru** yang bisa kami ungkap di area crisis center di terminal 2 bandara juanda ini Indra, dari depan ruang posko kesehatan

(Line 5) psikologi dan untuk tim disaster victim identification (DVI) yang **paling menjadi sorotan** saat ini adalah bagaimana kinerja dari disaster victim identification tim karena sejak telah konfirmasi telah

Dari berita 1 terdapat bahwa kata “Perkembangan terbaru” hal ini menunjukkan bahwa berita jatuhnya pesawat ini selalu menjadi buah bibir dan

ditunggu-tunggu. Pihak media pun jelas akan selalu menayangkan berita ini dan ikut segala hal proses yang dalam pencarian. Media televisi Metro TV terlihat terus menggali informasi lebih dalam dari jatuhnya pesawat ini. Sedangkan kata “paling menjadi sorotan “ memperlihatkan bahwa pihak Metro TV fokus kepada DVI. Yang mana media tersebut ingin mengetahui bagaimana kinerja DVI. Selain itu juga lebih menyudutkan kepada DVI untuk melihat kinerjanya. Sedangkan sebelumnya DVI sudah melakukan kerjanya yaitu pengumpulan data dan sebagainya, namun dalam hal ini seakan-akan di DVI disudutkan karena tidak bekerja dengan pemakaian kata “paling menjadi sorotan “. Mengartikan seakan-akan menjadi buah bibir yang patut untuk diperbincangkan dan dipertanyakan dimana sebenarnya kinerja DVI selama ini.

Berita 2, seorang reporter menanyakan kepada keluarga penumpang, yang mana salah seorang keluarga penumpang tersebut dijumpai berbagai pertanyaan oleh sang reporter. Terlihat juga bahwa pada menanyakan juga terlihat seorang ibu yang sedang menangi tersedu sambil melihat papan pengumuman. Tiba-tiba seorang reporter di hentikan wawancara tersebut oleh Trikora Raharjo. Alhasil salah seorang reporter Metro tv tersebut kehilangan narasumber untuk diperoleh informasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi pelanggaran ketika melakukan kerja dilapangan apalagi untuk program berita news.

Berita 2, dalam berita ini reporter terus menanyakan apa yang sedang dilakukan oleh satu keluarga korban pesawat AirAsia QZ8501 ini. Pertanyaan yang bertubi-tubi terus di tanyakan. Terlihat shoot pada saat itu juga seorang ibu yang sedang menangis tersedu-sedu melihat informasi di papan pengumuman

yang telah disiapkan oleh pihak maskapai. Hal ini menunjukkan bahwa pihak Metro tv ingin melihat kinerja apa yang sudah dilakukan oleh pihak maskapai dan tanggung jawab apa yang akan digantikan kepada para keluarga penumpang. Seperti pada wawancara berikut ini :

*(Line 15) Saat ini apa yang bapak **harapkan** dengan datang di crisis Center saat ini bapak ?*

*(Line 20) Apa yang sudah bapak **dapatkan saat ini** setelah bapak datang kesini, informasi apa yang bapak dapatkan dari petugas*

Pertanyaan tersebut ditujukan kepada salah seorang keluarga yang sedang mencari informasi di papan pengumuman. Ketika pertanyaan tersebut muncul terdapat makna Metro tv ingin menyudutkan kepada pihak maskapai AirAsia dengan bencana yang dialami oleh pihak AirAsia ini. Melihat bahwa penumpang yang dibawanya terbilang cukup banyak, dan kondisinya pun belum diketahui seperti apa. Jadi Metro tv ingin melihat kinerja dari pihak maskapai dan seakan menyudutkan pihak maskapai dengan adanya bencana ini. Selain itu juga dari shoot diatas terlihat bahwa dimana dalam pemberitaan bencana selalu saja yang ditampilkan adalah kesedihan, tangisan, kerusakan dan masih banyak lagi. Dimana nantinya ketika pemirsa melihatnya akan merasa sedih dan terharu, terenyuh melihat berita ini.

Dalam berita tersebut ketika pertanyaan terus ditanyakan kepada keluarga korban yang menangis, sontak dihentikan oleh Triko Raharjo dan wawancara pun berhenti. Seorang reporter juga seharusnya bisa menempatkan dimana dia harus bertanya diman tidak, kepada siapa juga dia harus bertanya seharusnya sudah bisa

dipertimbang. Melihat keadaan seperti ini reporter Metro Tv membuat kesalahan dan melanggar P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran). Yang ada peraturan bahwa tidak boleh menambah penderitaan dengan cara mewawancarai.

Selain itu kesan dramatis selalu dibangun beberapa media yang menyiarkan berita bencana. Bertubi-tubi pertanyaan dilontarkan kepada keluarga korban yang akhirnya nanti akan membuat menangis dan teringat kenangan bersama korban. Hal itu akan membuat keluarga korban semakin menangis, dan akan muncul cerita-cerita bersama korban. Peristiwa ini sangat bisa dijadikan modal jual dalam bencana berita ditelvisi. Dimana media televisi mengejar rating dan oplah demi menunjang peningkatan stasiun televisinya.

Berita 3, dengan headline “*Suasana duka menyelimuti keluarga*” kata “menyelimuti” membuat efek dramatis ketika hal itu dilontarkan dan berkesan hiperbola atau berlebihan. Hal ini dilakukan untuk menarik penonton agar tertarik kepada berita yang ditayangkan. Di tambah dengan *shoot* gambar kesedihan, tangisan dari para keluarga korban dari situlah timbul efek dramatis pada sebuah berita bencana.

Dalam P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran) pada BAB XVIII Prinsip-prinsip jurnalistik bagian keempat tentang peliputan bencana Pasal 25 yang menyatakan bahwa tidak menambah penderitaan ataupun trauma orang dan/ atau keluarga yang berada pada kondisi gawat darurat, korban kecelakaan atau korban kejahatan, atau orang yang sedang berduka dengan cara

memaksa, menekan, dan/atau mengintimidasi korban dan/atau keluarganya untuk diwawancarai dan/atau diambil gambarnya. Hal ini Metro Tv sudah melanggar beberapa pedoman yang sudah diatur, demi sebuah tayangan. Di sisi lain demi sebuah tayangan terdapat pula maksud tertentu yang dilakukan Metro Tv untuk memperoleh keuntungan.

Salah satunya dari berita 4 ini, seorang reporter bernama Rifai Pamone mewawancarai seorang ibu salah satu keluarga penumpang pesawat. Setiap pertanyaan yang ia jawab dengan suarayang tersedu-sedu dan selalu mengusap airmatanya. Reporter tersebut melihat keadaan tersebut terus saja menanyakan informasi apa yang dilakukan, berapa keluarga, siapa saja. Ketika ditanyakan secara detail mengkerucut semakin juga menangis dengan keras. Lalu tiba-tiba reporter tersebut dihentikan oleh Triko Raharja. Seperti berita 3 juga dihentikan dengan reporter yang sama yaitu Rifai Pamone. Selain itu juga sering kali reporter ini mengulang-ulang pertanyaan yang sudah ditanyakan kepada keluarga korban.

**Berita 4,** <sup>(Line 5)</sup> *Ada berapa keluarga ibu?*

**Narasumber :**

*Tujuh*

<sup>(Line 10)</sup> *Charlie semua, satu keluarga sama mama saya*

**Reporter :**

*Berapa orang ibu totalnya ?*

**Narasumber :**

*Tujuh*

Hal tersebut tentunya akan membuat keluarga korban semakin tertekan, menangis dan bersedih. Pada berita ini juga reporter ketika sudah di hentikan masih saja memaksa ingin memperoleh informasi kepada Manager Angkasa Pura 1 Triko Raharjo.

***Berita 4,** Mas-mas tolong ini kondisinya lagi <sup>(Line 25)</sup> seperti ini jangan ditanya terus, anda harus mengerti perasaan orang.*

*Pak Trikora, apa yang apa yang diamankan ?*

*<sup>(Line 30)</sup> Nanti dulu nanti dulu*

Dalam hal ini Triko Raharjo sudah mengingatkan kepada seorang reporter tersebut untuk bisa menghargai keadaan seseorang yang sedang terkena musibah, namun kenyataannya Metro tv terus saja mencari informasi yang kuat dimana bisa mendukung beritanya dan menghasilkan pundi-pundi nominal rupiah. Dimana terlihat jelas pada <sup>(Line 25)</sup> yang mana ketika Manager tersebut sedang memperingatkan justru reporter tersebut mewawancari beliau. Hal ini terlihat pemanfaatan informasi, yang mana komodifikasi bencana yang diletakkan pada berita jelas adanya. Terlihat narasumber yang ditanyakan menagis tersedu –sedu namun reporter tersebut masih saja mewawancarainya. Sangat disayangkan stasiun televisi sekelas Metro tv melakukan hal seperti itu.

***Berita 5,** <sup>(Line 1)</sup> “Bisa ditunjukkan mungkin ada sms atau bbm” kalimat tersebut muncul ketika reporter menanyakan percakapan terakhir kepada Yoyo salah seorang pramugara AirAsia QZ8501.*



**Berita 5**, “Boleh ditunjukkan ke layar bu, supaya <sup>(Line 20)</sup> pemirsa juga bisa lihat. Bisa ditunjukkan ke layar sebelah sana buk (Sambil mengarahkan hp ke kamera kalimat tersebut)”

Dari peristiwa wawancara diatas terlihat bahwa pemanfaatan keluarga korban yang dijadikan daya jual dalam suatu pemberitaan. Terbukti pada berita 5 diatas bahwa reporter ingin sekali menunjukkan kepada pemirsa untuk melihat percakapan terakhir dari penumpang jatuhnya pesawat AirAsa ini namun tanpa memikirkan bagaimana perasaan narasumber. Jelas sekali meminta untuk menunjukkan hasil percakapan melalui pesan di Whatup dan diarahkan untuk menunjukkan percakapan tersebut kepada kamera yang ada. Hal ini terdapat unsur kesengajaan bahwa media ini sengaja untuk menjual apa kisah-kisah keadaan dari para penumpang untuk dikemas sedemikian rupa dengan apik sehingga bisa membuat masyarakat atau pemirsanya menjadi terus menonton berita ini. Alhasil keuntungan akan diperoleh dari media ini yaitu Metro Tv dalam hal rating dan oplah.

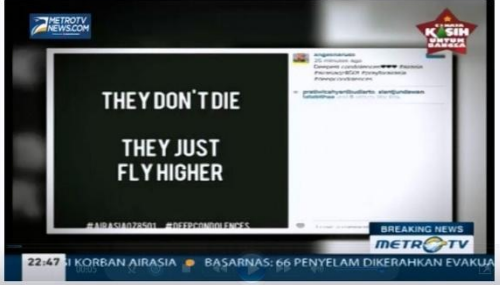
**Tabel 3.5 Rincian Teks Jatuhnya Pesawat AirAsia di Metro Tv**

KOSAKATA	<p>Pada pemberitaan Jatuhnya Pesawat AirAsia QZ8501 yang tayangkan oleh tvOne dan Metro TV terdapat pemberitaan yang menggambarkan permasalahan mencari keuntungan dengan berkedok pada Bencana, maka kosakata yang dipakai pada narasi tersebut adalah <b>kepanikan, tangis haru biru, terangkut, progres, perkembangan terbaru, paling menjadi sorotan,</b></p>
----------	---

TATA BAHASA	<p>Kalimat yang digunakan pada berita tersebut, bahwa menggambarkan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 sebagai <b>peristiwa</b> : “Iya kami turut bersimpati Ibu. Ibu mencari keluarga atas nama siapa ibu?”</p> <p><b>Keadaan</b> : “Ibu mungkin, ibu bisa sebutkan disini keluarga ibu yang mana saja ?”</p> <p>“Boleh ditunjukkan ke layar bu, supaya pemirsa juga bisa lihat. Bisa ditunjukkan ke layar sebelah sana bu” (Sambil mengarahkan hp ke kamera)</p> <p>“Mas-mas tolong ini kondisinya lagi seperti ini jangan ditanya terus, anda harus mengerti perasaan orang.</p> <p>Pak Trikora, apa yang apa yang diamankan ?</p> <p>Nanti dulu nanti dulu “</p>
KOHERENSI	Tetapi, namun : Menjelaskan hubungan kalimat yang bersifat bertentangan

## E. Dimensi Kewacanaan

**Tabel. 3.6 Dimensi Kewacanaan Berita Jatuhnya Pesawat AirAsia  
QZ8501 di Metro TV**

Visual / Shoot	Narasi	Durasi
 <p style="text-align: center;"><b>Gambar 3.33 AirAsia Hilang kontak</b></p>	<p><b>Berita 1 / 30 Desember 2014</b></p> <p><b>Presenter :</b> (Line 1) ya, kembali lagi di breaking news metrotv pemirsa, sudah ada 2 kapten mas Rafiqul Hamid Pilot AirBuss 320 dan yang satu lagi Aziz (Line 5) Hamid pilot Boeing 3737. Kita kan ke mas aziz, mungkin tidak untuk seorang pilot mengambil keputusan bila reaksi ATC sebagai filter terakhir untuk mengambil (Line 10) keputusan itu diabaikan dan langsung mengambil keputusan sendiri oleh pilot?</p> <p><b>Aziz :</b> Kita sama ATC itu adalah suatu kerjasama yang baik, jadi ATC (Line 15) menjaga savety kita juga keselamatan kita. Jadikalu ada trafic lain, mau turun mau belok minta izin dan ATCnya sendiri mengatur kita untuk keselamatan kita juga untuk (Line 20) keselamatan penerbangan.</p> <p><b>Presenter :</b> jadi sudah tidak mungkin untuk mengambil keputusan nakal (dengan 2 jari mengutip2 ) dengan tanda kutip sebelum diapproval oleh ATC. (Line 20) Jadi kalo liat cuaca jelek dari jauh berapa mil, dari jauh bilang aja kasih heading misalkan arah berapa misal arah 3030 keliatan kan di radar misalkan, (sang pilot mencotohkan) ... (Line 25) sekian gt. Jadi minta meghindari cuaca ke arah sekian gt, dia bilang approve.</p> <p><b>Reporter:</b> Itu berapa lama ATC merepson dari pernyataan tersebut ?</p> <p><b>Narasumber:</b> Harus cepat tentunya</p>	

	<p>(Line 30) Dengan sebegitu banyak penerbangan di lalu lintas udara Indonesia          Kan semakin jauh begini kalo sudah dekat kan menumpuk. Kalau mungkin          (Line 35) cuaca deket airpost ya mungkin agak bingung juga kalo <i>Void weade</i> kalo menghindari cuaca tapi jelas kita ada kerjasama yang baik dnegan Air Trafic Controller (ATC)</p> <p><b>Reporter:</b>          (Line 40) Nah ini saya juga mencatat ada 3 tahapan ketika sebelum mayday, pilot ini mengambil keputusan untuk memberitahukan bahwa ada mayday.          Ini ada 3 fase,          (Line 45) fase inserfa, alerfa, dan juga desterfa.          Ini mungkin temen-temen kapten disini bisa menjelaskan 3 tahapan sebelum regulasi disebutkannya mayday in seperti apa ?          (Line 50) kita akan ke mas rafik dulu ....</p> <p>Narasumber :</p> <p>Kalau fase mayday itu kan fase yang sudah emergency ya, sebelum fase emergency itu ada fase yang seperti          (Line 55) mbak bilang tadi, tidak terlalu urgent itu namanya disstres, sebelum itu ada PAN. Jadi sebelum itu kit aliat dulu kalau sudah mayday itu sudah emergency banget minta          (Line 60) quick action lah ya.</p> <p>Karena tidak ada mayday bahwa ini bisa ditarik kesimpulan, kondisi pada saat itu pilot menggira tidak usah menyebutkan atau tidak usah          (Line 65) memberikan sinyal mayday.          Nah inilsh yang kitu munga pertanyakan, bisa tidak memberikan mayday atau mungkin terjadi, karena apa kalau sudah masuk cuaca itu bisa          (Line 70) aja radionya rusak, ngga denger suara apa-apa, jadi kit amau transmit itu ngga kedengeran cuma kreterkreteks...          Jadi receiver kita ngga bisa denger          (Line 75) kita juga mungkin transmit terganggu dengan cuaca itu.          Sebelumny kita tahan dulu kembali perbicangan ini, kita akan kembali ke crisis center, kita kan bergabung dengan          (Line 80) Danis Anisa dari crisis center Surabaya</p>	
--	--	--


	<p>Jawa Timur.</p> <p><b>Presenter :</b>          Danis bagaimana kah reaksi keluarga korban terkait proses pencarian hari ini apakah mereka masih menunggu          (Line 85) di crisis center atau seperti apa ?</p> <p><b>Reporter :</b>          ya Widya hingga pukul 11 malam ini keluarga sebagian dari keluarga penumpang AirAsia qz8501 masih ada yang bertahan di posko crisis          (Line 90) center. Mereka terbagi dalam beberapa kelompok ada yang memang berkumpul bersama sanak saudara dan kerabat ataupun ada yang sejak tadi pagi berkoordinasi dengna          (Line 95) pihak DVI POLDA Jawa Timur untuk mnggumpulkan sejumlah data-data yang dbutuhkan.</p> <p>Selain itu widya, selain posko crisis center ini juga di terminal 2 bandara          (Line 100) juanda ini juga dibuka posko anthemortem DVI (Disaster Victim Identification). Setelah resmi diumumkan bahwa pesawat AirAsia yang hilang kontak mengalami kress          (Line 101) atau jatuh maka secar resmi tim DVI dari polda jatim mulai aktif bekerja dan berdasarkan informasi yang kami peroleh saat in sudah sebanyak 40 org anggot          (Line 105) keluarga yang sudah berkoordinasi dengan tim DVI. Dimana ke 40 org keluarga ini mengumpulkan sejumlah data-data terkait penumpang yakni kerabat          (Line 110) mereka seperti data-data primer diantaranya sidik jari, kemudian bentuk gigi geraham dari keluarga dan juga beberapa sample darah atau DNA. Dan tim DVI Polda          (Line 115) Jawa Timur yang diketuai oleh KOMBER POL Budiono ini memang mengaku belum sepenuhnya seluruh data masuk ke dalam, maksud kami ke tim DVI secara lengkap,          (Line 120) namun data-data sekunder lain yang sudah mulai dikumpulkan antara lain juga seperti pakaian terakhir yang digunakan oleh penumpang AirAsia kemudian          (Line125) properti-properti yang dimilikipenumpang hingga tanda-tanda fisik yang juga catatan riwayat kesehatan yang nantinya juga akan dibutuhkan menjadi bagian</p>	
--	---	--

	<p>dari tim (Line 130) untuk mengidentifikasi jenazah dan juga mencocokkannya dengan data-data pribadi dengan keluarga. Demikian Widya yang bisa kami sampaikan kembali ke anda.</p> <p>Presenter : (Line 135) Pernahkan anda mengalami atau hampir mendekati awan communulimbus yang tentunya dikenal sangat berbahaya, dari mas rafiq dulu .... (Line 140) <b>Narasumber</b> : Sering Oke, sering, itu dengan rute kemana saja ?</p> <p><b>Narasumber</b> : Kemana saja, posibility untuk bertemu dengan awan communulimbus berarti..</p> <p>(Line 145) Tergantung musimnya juga, kalau musim seperti sekarang amat sangat. Tapi kan sebelum terbang kita kan mengecek cuaca for case, dan itu sudah bisa diantisipasi (Line 150) kira-kira di daerah mana aja kita akan bertemu dengan teman kita yang namanya CB itu. Teman kita ya, oke mas Rafiq yang pertama kali akan dilakukan ketika (Line 155) katakanlah CB itu radiusnya sudah dekat dengan anda, tindakan preventif yang anda lakukan ?</p> <p>Rafiq : Sebenarnya pesawat kita (Line 160) sudah dilengkapi dengan radar yang tadi sudah saya singgung dari jarak range maksimum 320 kita sudah bisa menganalisa bahwa di rute penerbangan kita itu ada cuaca apa (Line 165) Pengalaman mas Rafiq yang terdekat radius dengan awan communolimbus dari penerbangan darimana kemana ?</p> <p>Narasumber : Kalau penerbang yang baik ya mbak (Line 170) ya, saya tidak bilang penerbang temen kita rekan kita yang mengalami kecelakaan ini dia tidak <i>lert</i> atau kayak gimana, kita juga tidak tau. (Line 175) Hanya berbagi pengalaman saja. Seharusnya, saya yakin mereka juga ada di layarnya bahwa disitu sudah tau bahwa diditu</p>	
--	--	--

	<p>sudah ada CB. Tapi (Line 180) (kadang-kadang teknologi ini kan ada batasannya. Mungkin ada awan yang menutupi dibelakangnya ada awan yang lebih besar itu tidak terdetek oleh radar, itu bisa aja (Line 185) terjadi. Itu juga pernah terjadi pengalaman kami sehari-hari. Pernah ya satu atau duakali dibalik awan yang sedang aja ternyata ada awan yang lebih besar dibelakangnya, (Line 190) dan itu memang sudah amat sulit hindari, jadi kayak kita sudah terjebak dan udah mau lari kemana lagi.</p> <p><b>Reporter:</b> Apa yang harusnya dilakukan ketika (Line 200) katakanlah sudah terjebak dalam ... Pilot satunya : Yang jelas sebelum masuk ada prosedur dulu, jadi sitbelt on kita juga duduk, <i>sitbelthardnessnya lock</i>, mesinnya (Line 201) dipanasin istilahnya i signal on, anti ice on.. Untuk menghindari es es menempel yang ada di dalam itu ya ? dikurangi kan dikasih tau (Line 205) turbulenspeednya sekian, yaa ikutin aja target parameternya berapa ya dijaga itu. Tapi pertama kali kalau ada cuaca seperti itu Communalimbus kita lebih baik (Line 210) AVOID, yak AVOID, AVOID, AVOID sudah gabisa AVOID cari yang tertipis misalkan ngeblok itu cari yang tertipis. Tapi yang jelas mbak, saya (Line 215) gini menyatakan namanya pilot kita sudah welltrain untuk itu tapi kembali lagi tapi ini kan masih belum tau, jadi ini baru perkiraan dengan pengalaman-pengalaman (Line 220) kami, jadi kami ngga mau bilang bahwa Kapten Iriyanto bagaimana enggak, beliau pilot yang handal XF5TIGER PILOT dari angkatan udara. (Line 225) Oke, kalau misalnya awan <i>communalimbus</i> ini sudah bisa diprediksi, oh akan ada musimnya ketika datangnya ketika musim hujan, mungkin ada alert dari semua (Line 230) maskapai penerbangan untuk memberitahukan pada calon penumpang begitu bahwa ada tubulensi ditengah perjalanan begitu atau mungkin juga harus (Line 235) diminimalisir lah penerbangan yang .... Dan harus ngasih tau, sebelum berangkat kan</p>	
--	---	--

	<p>Good morning ladies and gentlemen your caption speaking ...</p> <p><b>Presenter :</b>  <i>(Line 240)</i> No i mean, sebelum dijalankan si penerbangan itu diberi ALERT pada seluruh maskapai misalnya satu hari ada penerbangan misalnya sampai 5 kali ke daerah <i>(Line 245)</i> tentu untuk ke Singapura karena ada cuaca tertentu akan ada kebijakan khusus demi menjaga keselamatan para penumpang dari 5 kali dikurangi 3 kali katakanlah <i>(Line 250)</i> seperti itu memungkinkan tidak seperti itu ?</p> <p><b>Narasumber :</b>  Nggak bisa mbak kalau udah jadwal, belum pernah terjadi seperti itu. Dan juga gini kadang-kadang kan ada <i>(Line 255)</i> TAFOR laporan cuaca, awannya tebal begitu kita terbang kadang-kadang awannya udah ilang. Sebaliknya gimana bagus, liat foto satelit, tau tau begitu kita terbang dia <i>(Line 260)</i> baru bill up baru jadi. Wah ya kayak gitulah tanggungjawab kita sebagai pilot harus menjaga keselamatan, jadi istilahnya SAVETY OF THE PASSENGER AND OF <i>(Line 265)</i> THE AIRCRUVE is on THE PILOT HANDS tanggung jawabnya beratnya disitu. Oke sekrang fokus kita adalah mencari blackbox tentunya untuk <i>(Line 270)</i> mengetahui runtunan kejadian yang terjadi dengan kedalaman 25- 30 meter dan tadi kepala Basarnas Marsdya F.H.B Sulistyو mengatakan tantangan terbesar untuk mencari blackbox ini <i>(Line 275)</i> adalah gelombang yang sangat tinggi kali ini menerpa di Pangkalan Bun Kalimantan Tengah, ini memakan waktu berapa lama dengan segala bantuan yang dikerahkan 3 kapal on the spot 16 kapal <i>(Line 280)</i> bantuan 9 pesawat 4 negara tetangga.</p> <p><b>Narasumber :</b>  Ya itu kita bukan ahlinya mbak...</p> <p><b>Presenter:</b>  <i>No i mean,</i> dengan blackbox 25-30 meter kedalaman itu tentunya masih sangat bisa...</p>	
--	---	--



	<p><b>Narasumber :</b>  Bisa, dengan alat itu tadi kapal selam yang (Line 285) pakai Sonar,  Rafiq : Dan kemudian di blackbox itu sendiri ada BIKEN nya,</p> <p><b>Presenter:</b> BIKEN itu apa?</p> <p><b>Narasumber :</b>  Jadi dia sebagai alat untuk mendeteksi , kita bukan ahlinya tapi yang (Line 290) kita tau seperti itu, Ada-ada jadi dia akan menunjukkan pinggernya itu untuk mencarinya, kemudian dia akan memancarkan maaf kalo saya salah, kita bukan ahlinya untuk hal itu, ya (Line 300) blackbosnya ada bikennya untuk menunjukkan kemana benda itu berada. Dia akan aktif kalau kena 4G kalau saya ngga salah, dia akan mengaktifkan biken itu untuk mencari dimana. Dan itu (Line 305) kira2 tapi pengalamannya Airfance 447 sudah habis batreinya pun masih tetap bisa ditemukan. Kalo mbak widya tadi tanya berapa lama hanya Tuhan yang tau itu kan judi juga ya itu untung- (Line 310) untungan ya. Kenapa bilang untung-untungan kenapa ini kan gelombangnya sangat tinggi jadi kemana gelombang itu membawa benda ini bisa sajakan ia terbawa oleh gelombang yang (Line 315) besar tadi. Kemana itanyakan kita ngga pernah tau, ya kita harus mengapresiasi temen-temen kita dari basarnas,TNI,Polri sama rekan-rekan kemampuan untuk mencari benda itu, (Line 320) tetapi mudah-mudahan dengan ijin Allah itu kan segera ditemukan insya Allah amin.</p>	
	<p><b>Berita 2 /30 Desember 2014</b></p> <p><b>Presenter:</b>  (Line 1) Kembali lagi di breaking news pemirsa, pasca mendengar telah ditemukannya serpihan dan sejumlah jasad pesawat AirAsia keluarga penumpang yang menanti diruangan crisi center Bandar (Line 5) Juanda sontak histeris bahkan ada yang sampai pingsan, dan berikut kami tampilkan suasana saat keluarga mengetahui informasi</p>	

**Gambar 3.34**  
**Dugaan terhadap jatuhnya AirAsia**

penemuan pesawat.

Presenter :

Dan pemirsa kini saatnya dialog breaking  
 (Line 10) news sudah hadir di studio 2 orang pilot yakni pertama kapten Rafiqul Hamid seorang pilot Airbus 320 selamat malam mas Rafiq dan juga satu lagi kakak tertua dari mas Rafiqul Hamid yakni mas

(Line 15) Aziz Hamid pilot boeing 737 selamat malam para kapten yang baru saja menerbangkan pesawat, ini sudah hadir di studio metro tv. Saya ingin memberikan penjelasan atau gambaran bagi para

(Line 20) pemirsa atau mungkin para keluarga korban mengenai kemungkinan pesawat Airbus AirAsia ini seperti apakah yang sudah ditemukan serpihannya, karena sekali informasi yang beredar itu tidak

(Line 25) benar, karena informasi hanya dari basarnas dan saya tegaskan kembali informasi hanya dari basarnas dan itu baru ditemukan serpihan dan 3 jenazah. Dengan, tadi urutannya adalah pintu darurat dulu

(Line 30) ditemukan, lalu ada kapal emergency ditemukan lalu ada jenazah itu seperti itu urutannya apakah memang pertanyaan semua orang, kapalnya itu tenggelamkah atau ketika sempat mendarat

(Line 35) kah atau meledak diudara, seperti apa dari mas Hamid dulu...

Rafi : Kemungkinannya bisa terjadi semuanya ya, kita tidak akan bisa mengambil kesimpulan secara pasti sebelum kita mendapatkan data-data dari

(Line 40) kokpit voice recorder dan flight data recorder. Tapi yang ada di dalam pesawat *whiches* yang kalau sekarang kemungkinan besar sudah ada di dasar laut. Nah itu harus ditemukan ada kapal atau

(Line 45) semacam kapal selam mini seperti kita belajar dikasus Adam Air dulu di Majene Dengan kedalaman 25-30 meter sangat memungkinkan untuk ditemukan?

(Line 50) Sangat memungkinkan, belajar dari kasus-kasus kita tidak terlalu ahli dengan sonar atau segala macam. Cuman apa yang saya bicarakan sekarang hanya kasus-kasus sebelum

	<p>ada kejadian AirAsia (Line 55) ini. Air France 447 di Samudra Atlantik lebih dalam daripada di Teluk Karimata seperti lokasi terjadinya Pangkalan Bun itu Tahun 2009 ya (Line 60) Ya Air France 447 memang memakan waktu yang lama untuk menemukan benda itu blackbox itu dan kokpit voice recorder dan flight data recorder. Nah kemudian setelah (Line 65) ditemukannya benda itu kemudian kita mendapatkan the real what happend on flight. Demikian juga Adam Air di Majene setelah ditemukan benda itu baru kita tau apa yang sebenarnya terjadi di (Line 70) dalam penerbangan itu.</p> <p>Oke ya mas Rafiq ini sehari-hari adalah kapten dari pesawat yang juga sama Airbus 320 ya betul yang diterbangkan oleh AirAsia kemarin di hari minggu kemarin (Line 75) yang tentunya sekarang masih belum ditemukan bentuk pesawatnya seperti apa, tapi kalau misalnya selama ini menggemudikan atau menjalankan pesawat Airbus 320 dengan spesifikasi yang begitu (Line 80) canggih ada notification radar yang begitu hitech begitu seharusnya mungkin bisa dihindari kah cuaca yang saat ini melanda Indonesia kurang baik?</p> <p>Rafiq : Harusnya amat sangat bisa, karena (Line 85) range daripada navigation display dari pesawat Airbus 320 ini maksimum range di 320 notikel mils</p> <p>Katakanlah kemarin ada awan Comunolimbus yang katanya diduga (Line 90) menjadi penyebab utama errornya pesawat tersebut, itu jaraknya sudah bisa diketahui dari jarak ?</p> <p>maksimum 320 range pada navigation display itu otomatis radar pesawat itu juga, (Line 95) radar pesawat ini bisa menangkap objek sel daripada awan CB itu maksimun di 320 notikel mils. Kemudian semakin mendekat kita akan mengecilkan navigation display itu ke range 160, 80,40 (Line 100) dan seterusnya yang paling kecil 10. Yak jadi pilot seharusnya amat sangat punya waktu untuk bisa menduga, memperkirakan awan itu ada dimana, kemudian kalau pun harus avoid itu bisa ke (Line 105) kiri atau ke kanan. Kita akan mencari</p>	
--	--	--

	<p>sel atau apa kondisi CB yang lebih memungkinkan lebih tipis lah dibanding misalnya ke kanan lebih jelek kita akan avoid ke kiri .  (Line 110) Katakanlah anda harus berkoordinasi dahulu dengan ATC untuk mengambil keputusan berbelok ke kiri atau ke kanan. Mungkin kah tidak respon yang telat dari ATC karena berdasarkan data  (Line 115) yang ada begitu banyak bisa sampai puluhan ribu pesawat yang bolak balik yang arus lalu lintas pesawat di udara Indonesia ini bisa sampai 10ribu?  Terakhir pembicaraan dengan ATC kan  (Line 120) pilot pesawat AirAsia ini sudah meminta untuk avoid ke kiri ya untuk left of track. Menurut sumber yang kemarin saya ketemu juga ya dari temen-temen ATC, dia hanya minta untuk 7 notikel mil  (Line 125) katanya untuk ke kiri. 7 notikel mil itu dalam pengalaman kami sehari-hari itu tidak terlalu besar avoidnya. Pernah saya pribadi avoid itu bisa 50 sampai bahkan sampai 100 notikel mil untuk  (Line 130) menghindari awan itu, karena basicly kita jangan sampai pernah masuk ke CB itu ke awan itu, itu amat sangat berbahaya untuk penerbangan. Jadi didalam itu kan ada es ada petir, ada air (Line 135) yang sangat dingin dimana kalau air yang sangat dingin itu kena di badan pesawat, badan pesawat kan terbuat dari aluminium atau komposit kalau jaman sekarang lebih maju teknologinya itu akan  (Line 140) menyebabkan pesawat itu supercold water itu menyebabkan menjadi es, lapisan es itu harus dihindari  Dan lapisan es itu menempel pada badan pesawat itu?  (Line 145) Ya, akan mengganggu aero dinamisnya dan itu terkumpul di <i>engine</i> pesawat itu menyebabkan flameout, engine nya akan bisa mati.</p> <p><b>Presenter :</b>  Oke sekarang kita akan ke mas Aziz  (Line 150) Hamid, baru saja terbang. mas Aziz bisa diceritakan barangkali kejadian terakhir atau situasi suasana cuaca terakhir itu darimana kemana mas Aziz?</p> <p><b>Narasumber:</b></p>	
--	---	--

	<p>Tadi dari Jakarta-Bengkulu, Bengkulu- (Line 155) Jakarta, Malang-Jakarta tapi Alhamdulillah hari ini cuaca bagus. Cuma dijalan ada sedikit-sedikit avoid ke kanan. Tapi selama ini kan mas Aziz menjadi pilot dari boeing 737 ada perbedaan t erbesar dari (Line 160) Airbus 320 ? Ada. Ini european saya America, saya juga sebelumnya bawa poker 100, poker 28 tapi untuk handel untuk void wether, prosedur sama aja regulasi <i>everything</i>. (Line 165) Dan sekali lagi saya ingin menegaskan bahwa ada tidak adanya peringatan atau notification mayday dari pesawat AirAsia yang tidak sampai ke ATC, nah itu pertanyaan terbesar (Line 170) Nah itu juga yang kami pertanyakan mestinya kalau ada cuaca jelek kan dia request sudah request Dengan request naik ke ketinggian dari 32000 kilometer hingga 30000 meter itu (Line 175) 32000 kaki mau naik ke 38000 ribu kaki kata informasi dari rekan-rekan ATC, sudah itu habis itu habis itu katanya <i>lost contact</i> ngga ada kontak apa-apa lagi, haa ini yang kami agak bertanya-tanya. (Line 180) Mungkin kalo <i>engine flameout</i> dia akan berteriak <i>mayday mayday</i> atau kasih taulah. Makanya ini ngga ada formasi tau tau hilang di layar radar, dan katanya di monitor speednya terakhir samapi kecil (Line 185) sekali katanya demikia tapi ya Wawlahualam. Nanti kita bisa liat seperti adik saya seperti yang adik saya bilang tadi dari flight data recorder dan kokpit voice recorder</p> <p><b>Presenter:</b> (Line 190) Tapi mas rafiq mungkin kah dari ketinggian tadi meminta diketinggian awak di 32000 kaki lalu dia meminta ke 38000 ribu kaki logika dibenak saya adalah dia sudah melihat radar awan (Line 195) <i>comunolimbus</i> dengan menghindari warna orange kalo tidak salah saya melihatnya, lalu dia naik, apakah jug memang itu adalah tindakan preventif ? Tindakan untuk menghinari awan itu bisa (Line 110) vertikal dan horizontal, kita dapat infromasi dari ATC dia memang meminta untuk</p>	
--	--	--

	<p>naik ke 38000. Pengalaman kami sehari-hari untuk terbang itu, dia sudah terbang kira-kira lebih dari 1 jam ya (Line 115) dari Surabaya sebelum kejadian. Semakin lama pesawat terbang akan semakin ringan. Di airbus 320 mungkin atau pesawat boeing 737 pesawat yang lain yang sudah menggunakan teknologi (Line 120) modern, ada komputer disitu yang akan menghitung optimal daripada ketinggian itu sudah terkalkulasi dengan komputer. Semakin ringan pesawat optimal altitudenya akan semakin tinggi, nah (Line 125) kemungkinan kalau saya liat datanya dengan 155 penumpang kemudian Surabaya-Singapur itu sekitar 2 jam penerbangn paling tidak ia membawa 9 ton bahan bakar atau sekitar 8 atau 9 ton (Line 130) tergantung cuaca atau wether for case di Singapura. Dia bisa minta ekstra fuel atau sekitar segitulah. Oke kapt tapi....</p> <p><b>Narasumber:</b> Rafiq : Kemudian sorry ketinggian itu sekitar 35-30000 itu tidak optimal (Line 135) diketinggian 32000 itu itdak optimal dia akan lebih boros kalau terbang dibawah itu dan kemungkinan untuk ketemu CB itu lebih besar. Dia minta ke 38000 itu ada dua asumsi saya, saya bisa (Line 140) salah, ini berdasarkan pengalaman, menghindari cuaca atau memang pesawat ini sudah lebih ringan, kemudian optimum altitude utuk terbang lebih tinggi itu dia minta ke 38000. Tetapi (Line 145) informasi dari teman-teman yang saya baca, kita tau bersama di ketinggian 38000 itu sudah ada pesawat lain. Ya kalau ke arah Surabaya-Singapura itu genap ke 32000, 34000 36000, 38000 dan (Line 150) 40000. Airbuss s320 maksimun altitudenya, maksimun siling altitudenya hanya 39 jadi dia 38000 dengan sudah terbang lebih dari satu jam saya rasa itu sudah masuk ke optimal altitudenya. Bis (Line 155) naik ke 38000 mungkin awal-awal baru take off belum bisa masih berat dengan bahan bakar. Tapi kan bahan bakar itu kita terbang terbakar dan otomatis pesawat itu</p>	
--	--	--

	<p>akan semakin ringan. Makin (Line 160) ringan pesawat optimun altitudenya semakin naik, semakin tinggi</p> <p>Nah apakah ada alat didalam pesawat sebuah pesawat apalagi Airbus 320 untuk mendeteksi ada di pesawat lain ataukah (Line 165) memang hanya meandalkan komunikasi utama dari ATC?</p> <p>Wether reader atau dengan pesawat lain? Pesawat lain ada. Kita ada yang namanya Tikes itu bis amendeteksi alat di (Line 170) trandmonder itu sendiri bisa mendetek lebih dari 90000 kita di posisi up ya ke atas buf itu di bisa mendetek 9ribu lebih 9700. Begitu juga kalau ke bawah altitude yang sama jadi pesawat yang di (Line 175) dalam rangenya bisa, tergantung tipe daripada, bisa beda-beda tergantung tipe bisa beda-beda mbak, pesawat baru atau pesawat lama. Sekitar 40notikel mil itu bisa ketauan tkes itu jadi ada traffic di (Line 180) tempat lain itu bisa keliatan. Atau kayak gini deh itu kan rute yang sangat padat rute Surabaya-Singapura itu pesawat dari singapura, malaysia, Australi lewat situ itu kadang-kadang kita udah tau (Line 185) dalam beberapa menit lagi pesawat ini kan berpapasan dan sekarang dengan teknologi navigasi yang sangat presisi itu satu jalur bener, jadi kita sebelu mata kita berhasil melihat kita udah ini (Line 190) bakalan ada yang lewat dan itu keliatan di layar. Dan itu sudah pasti itu sudah standart di Airbus 320, saya yakin di AirAsia dilengkapi dengan fitur seperti itu sudah standart daripada Airbus 320</p>	
--	--	--

Berita 1, Sebelum ke presenter ada beberapa gambar dari para penumpang pesawat, ditambah dengan *post*-ingan dari media sosial yang peduli dengan bencana ini, dan terdapat pula *backsound* sedih yang mendukung tayangan tadi. Metro Tv membuat sebuah skenario dlaam pembertiaan yang akan ditayangkannya. Seperti halnya dalam berita 1 ini. Dimana terdapat *capture* gambar respon masyarakat adengan adanya bencana ini yangdikemas dengan apik dan serta pemanis *backsound* kesedihan untuk mendukung

berita ini. Pada akhirnya pun yang akan terpicat adalah pemirsa yang menontonnya, yang akan terharu dengan kesan dramatis yang dibuat oleh pihak Metro Tv.

*Berita 1, (Line 20) “jadi sudah tidak mungkin untuk mengambil keputusan nakal (dengan 2 jari mengutip2 ) dengan tanda kutip sebelum disetujui oleh ATC”*

Dari pernyataan dari presenter tersebut bisa terungkap bahwa Metro Tv ingin mengungkap yang sebenarnya terjadi dengan pesawat tersebut. Hal itu terlihat dengan berbagai macam usaha dalam menghasilkan berita yang baik, seperti contoh dengan menghadirkan seorang pilot yang sudah berpengalaman untuk membahas jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini. Yaitu dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyudutkan pihak maskapai. Seperti terlihat pada kalimat di atas, ketika reporter melontarkan kalimat tersebut terlihat bahwa seakan memang ada keputusan nakal yang dilakukan oleh pilot dari maskapai tersebut. Ditambah dengan menggunakan dua jari dan berkata dengan tanda kutip yang mempresentasikan bahwa presenter menduga ada hal yang aneh yang terjadi dengan bencana ini.

*Berita 2, (Line 1) kami tampilkan suasana saat keluarga mengetahui informasi penemuan pesawat.*

*Berita 2, (Line 20) Dengan kedalaman 25-30 meter sangat memungkinkan untuk ditemukan?*

*Berita 2, (Line 190) Tapi mas Rafiq mungkin kah dari ketinggian tadi meminta diketinggian awak di 32000 kaki lalu dia meminta ke 38000 ribu kaki logika dibenak saya adalah dia sudah melihat radar awan*

Pada (Line 1) di atas menunjukkan bahwa keadaan keluarga korban yang ada di lokasi crisis center ini juga selalu dinantikan untuk dijadikan kabar. Suasana haru mereka dijadikan sebagai wujud gambar untuk dijual kepada pemirsa yang akhirnya akan berubah menjadi pundi-pundi nominal rupiah. Sedangkan pada (Line 20) ketika begitu banyak



presenter di studio menanyakan banyak hal tentang bagaimana proses pesawat kepada pihak pilot yang sudah berpengalaman terdapat suatu pertanyaan-pertanyaan yang menyudutkan dan terlihat tidak percaya kepada kinerja Basarnas yang mana terlihat pada *Line 20*) diatas yang menggunakan kata “memungkinkan” dimana untuk pencarian blackbox dengan kedalaman 25-30 meter, hal ini menunjukkan bahwa ketidakpercayaan presenter terhadap pihak Basarnas. Lalu pada *Line 190*) diatas yang mana ketika wawancara berlangsung presenter mengatakan “*logika dibenak saya*” dia menduga bahwa pilot pada saat itu bisa minta ketinggian lebih berarti dia sudah tau adanya bahaya akan datang seperti awan cumulonimbus namun kenyataannya tidak ada permintaan mayday atau peringatan lainnya kepada ATC (Air Traffic Control). Dengan kata lain presenter ini mengatakan bahwa pilot melakukan kesalahan atau lebih menyudutkan pada pihak maskapai AirAsia.

Metro tv mencoba mengungkap apa yang sebenarnya terjadi dengan AirAsia ini dengan mewawancarai pilot yang sudah berpengalaman dalam penerbangan. Didukung dengan pertanyaan-pertanyaan yang condong kepada pihak AirAsia seperti yang tertera di beberapa line diatas. Yang mana punya tujuan di dalamnya untuk memperoleh keuntungan dari berita yang disampaikan, yaitu perolehan rating. Sekalipun berita bencana tetapi tidak lepas dari kepetingan ekonomi media, tak bisa dipungkiri bahwa media membutuhkan pengiklan untuk keberlangsungan hidup program acaranya. Kenaikan rating tentunya menjadi tolak ukur sebuah media. Besarnya rating per program sekaligus menjadi ukuran jumlah penonton pada sebuah acara di stasiun televisi pada jam dan hari tertentu. Hal ini akan mempengaruhi *Cost Per Rating Point (CPRP)*, sehingga dengan cepat akan diketahui efektivitas harga sebuah spot iklan dan pemasangan iklan pada spot tersebut. Dengan demikian akan mudah menghitung iklan spot berbanding banyaknya penonton. *Rate card* atau harga spot iklan per 30 detik ditentukan oleh

seberapa besar jumlah penonton diprogram tertentu pada saat iklan ditayangkan. Semakin tinggi *rating*-nya semakin tinggi *Rate card*-nya. (SK, Ishadi. 2014:50)

## **G. Dimensi Sosio- Kultur**

Pada tahapan ini adalah analisis dimensi sosio-kultur yang merupakan dimensi yang berhubungan dengan budaya yang ada pada media dalam memberikan informasi kepada pemirsanya atau masyarakat. Seperti yang sering ditampilkan pada berita bencana biasanya adalah dimana menampilkan kesedihan, hiruk-pikuk, tangisan, porak-poranda dan lain-lain lagi. Banyaknya pesaing dari media-media lain dan kecepatan memberitakan menjadi masalah penyampaian yang kurang etis dan melanggar kode etik. Apalagi saat berita bencana sering kali reporter Metro Tv justru menambah penderitaan korban sendiri dengan bertanya kepada keluarga korban yang sedang berduka ataupun tayangan-tayangan yang melanggar hanya untuk memperoleh kecepatan dalam berita dan persaingan dalam dunia televisi. Seperti yang dikatakan Rachel Marimbunna selaku Kepala Biro tvOne Yogyakarta

“Kalo bencana tekanannya adalah deadline, deadlinenya kalau tv adalah waktu, maksudnya adalah waktu tayang gitu ya, jadi berita itu ada, kita dapatkan langsung disiarkan. Apalagi kalau intensitas pemberitaan paling deket aja ya seperti AirAsia kemarin jadi dalam setiap itu kan namanya breaking news ya setiap ada perkembangan terbaru langsung, jadi tekanannya hanya ini sih kecepatan, tekanannya hanya kecepatan, harus akurat , informasinya harus akurat lah ya” (Wawancara Rachel Marimbunna, 31 Juli 2015)

Melihat tekanan yang sebenarnya adalah kecepatan membuat beberapa media melupakan kode etik dan masih saja melanggar, sehingga muncullah berita yang layak tayang saat ini adalah berita yang dapat dijual. Kerusakan, penderitaan, tangisan merupakan bagian dari berita yang bisa dikatakan cukup untuk diberitakan. Kecepatan adalah tekanan dari berita secara langsung atau *live* membuat pihak-pihak televisi terus bersaing menjadi yang pertama dalam menyiarkan informasi. Hal tersebut untuk memperoleh rating yang tinggi dan pundi –pundi nominal. Kebanyakan media sering kali hanya mementingkan kecepatan dari pada keakuratan sehingga berita yang dihasilkan justru melanggar. Melihat dari situlah dimana seorang wartawan yang dituntut harus behari-hati dalam menyampaikan laporannya. Sehingga ketika melaporkan atau sedang mewawancarai tidak melakukan kesalahan.

“Biasanya sih diingatkan juga sama yang kontrol dari Jakarta eh cukup jangan tanyain lagi itu misalnya, tapi kondisi pada saat itu ini kan breaking news kan semua sudah dibelakang layar itu sudah jempalitan dibelakang layar. Jadi sambil memperhatikan live sambil cari narasumber cari informasi-informasi mungkin itu tidak terlalu mengontrol, bisa saja itu diingatkan kalo kita live itu kan kita pake komunikasi mungkin bisa saja diingatkan cukup jangan terlalu didesak mungkin pada saat itu tidak terlalu dapat perhatian dari itu” (Wawancara dengan Rachel Marimbunna, 31 Juli 2015)

Sesuai dengan wawancara dari Kepala Biro Metro Tv tentang mewawancarai korban, sebetulnya bisa tidak terjadi secara terus-menerus yang mengakibatkan pelanggaran pada sebuah berita. Hal tersebut sebenarnya sudah ada yang mengontrol namun kenyataannya tidak dikontrol secara maksimal.

Sehingga pada berita Metro Tv 2 dan 4 bagian kewacanaan terjadilah kesalahan. Dimana dalam pemberitaan secara live membuat wartawan mendapat tekanan untuk memberitaka kabar terbaru secara live dengan waktu yang tepat serta terdesak dengan kecepatan informasi pada sebuah stasiun televisi.

Prinsip profesionalisme dan aturan kerja redaksi (seperti *deadline* dan pembagian tugas liputan) merupakan bagian dari kontrol, bentuk pendisiplinan mengenai apa yang boleh, apa yang tidak boleh, apa yang benar dan seharusnya dilakukan, apa yang dilarang ada seharusnya tidak dilakukan oleh jurnalis. Kebebasan jurnalis dibatasi dengan berbagai kontrol dan konsep yang membuat ia hanya menjadi sekrup dari sistem yang sebetulnya menindas (Ishadi,2014:17)

Dalam hal budaya yang ada di Indonesia dalam pemberitaan bencana adalah dengan menampilkan kesedihan, tangisan, hiruk pikuk, porak poranda. Sebagai wartawan sudah seharusnya mempunyai empati dalam melihat keadaan seperti yang ditayangkan Metro tv bahwa ada beberapa berita yang menayangkan kepada keluarga korban yang sedang menangis tersedu-sedu, hal ini sangat lah perlu diperhatikan dalam dunia berita terutama televisi untuk lebih berhati-hati dalam mewawancarai narasumber. Peristiwa seperti ini jelas melanggar P3SPS (Pedoman, Perilaku, Penyiaran dan Standar Program Siaran) jika hal tersebut terjadi makan justru akan menambah penderitaan korban, hal tersebut dilakukan hanya untuk memperoleh informasi yang akurat dan data cepat sungguh amat disayangkan. Wujud eksploitasi pada korban bencana sering kali ditonjolkan dalam sebuah bencana berita televisi tanpa ada rasa empati hanya demi tujuan-tujuan rating dan pundi-pundi rupiah.



**Gambar 3.35**

**Kesedihan Keluarga penumpang**



**Gambar 3.36**

**Kesedihan Keluarga penumpang**



**Gambar 3.37**

**Duka Keluarga penumpang AirAsia**



**Gambar 3.38**

**Duka Keluarga penumpang AirAsia**



**Gambar 3.39**

**Kesedihan Keluarga penumpang AirAsia**

Beberapa gambar diatas adalah budaya dalam pemberitaan bencana di Indonesia yang selalu menampilkan air mata, kesedihan, dan hiruk pikuk. Kisah-kisah yang sarat dengan air mata adalah berita baik bagi pelaku media karena

tema ini dipercaya sangat laris dijual. Kepentingan-kepentingan yang terjadi dibalik berita membuat komodifikasi dari konten, pekerja hingga *audiens*.

Dari pembahasan diatas terlihat adanya komodifikasi pada sebuah berita bencana jatunya pesawat AirAsia QZ8501 ini. Komodifikasi dari segi konten dalam berita jatuhnya pesawat AirAsia ini adalah berita yang ditayangkan dengan menampilkan pemberitaan, kesedihan, isak tangis serta luluh lantah. Gambar yang ditampilkan tersebut membuat kesan dramatisasi. Sehingga para pemirsa akan hanyut dalam skenario yang sebenarnya di buat oleh media tersebut. Konten dari berita bencana adalah efek dramatisasi pada berita tersebut. Gambar kesedihan serta teks yang menimbulkan kesan dramatis menunjukkan adanya wujud komodifikasi konten pada berita bencana tersebut. Sehingga isi media yang disampaikan ke publik merupakan hasil kemampuan profesional untuk memproduksi sebuah cerita dalam suatu sistem yang sarat akan makna dan menjadi layak untuk dilempar kepasar (Mosco,2009:133-136 dalam Boer).

Selain itu juga terdapat komodifikasi khalayak, dalam hal ini para audiens atau pemirsa dijadikan komoditas untuk dijual kepada para pengiklan yang ingin mengiklankan produk mereka. Media televisi berlomba-lomba untuk mengumpulkan rating yang tinggi lewat kemasan acara yang ditayangkan. Audiens atau khalayak secara tak langsung atau tanpa disadari bekerja untuk meningkatkan keuntungan kapitalisme (kaum elit). Jika pemirsa menyukai acara yang ditayangkan oleh televisi , maka akan semakin banyak yang menonton, hal itu berdampak pada rating acara yang semakin tinggi sehingga permintaan iklan yang masuk semakin besar pula. Iklan adalah sumber kehidupan bagi televisi

swasta di Indonesia, maka mereka berlomba-lomba dalam mencari pundi-pundi uang dengan memberikan beberapa tontonan yang menarik. Seperti halnya berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini di tvOne dan Metro TV bahwa mereka menayangkan berita dengan berbagai skenario. Dilihat dari unsur teks yang ada di berita tersebut serta pada gambar yang ditayangkan dimana menampilkan kesedihan, isak tangis yang mana akan membuat para pemirsanya akan terus-menerus mengikuti perkembangan terbaru dari bencana tersebut.

Komodifikasi konten dan khalayak dalam berita jatuhnya pesawat AirAsia ini juga terdapat komodifikasi pekerja, yang mana dalam pembuatan berita tentu memerlukan seorang reporter atau wartawan untuk mencari informasi pada peliputan. Dalam hal ini para pekerja dimanfaatkan pikiran dan tenaganya semaksimal mungkin dengan cara mengkonstruksikan pikiran perusahaan media massa walaupun dengan gaji yang tidak seharusnya. Para pekerja tidak hanya memproduksi *content* dan mendapatkan penghargaan terhadap upaya menyenangkan khalayak dalam konten tersebut. Melainkan juga menciptakan khalayak sebagai pekerja yang terlibat dalam mendistribusikan konten sebuah komoditas (Mosco,1996:158 dalam Boer). Jika dalam hal berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini terlihat bahwa reporter menjadi juga menjadi wujud komodifikasi dalam hal pekerja. Bahwa terlihat reporter Metro TV harus mencari berita peliputan bencana yang dikejar oleh waktu atau *deadline*. Seperti yang terlihat pada berita di Metro TV yang mana reporter terus menerus menanyakan kepada seorang keluarga korban yang menangis tersedu-sedu. Menurut wawancara saya dengan Rachel Marimbunna bahwa “itu pasti ada tekanan pada

saat live sampai dia mengambil untuk, karena live nya itu panjang kan jadi mungkin kondisi seperti itu bagaimana dia bisa live panjang itu, dan mungkin akhirnya dia dengan sendiri mengambil keputusan untuk, nah ini kelemahan atau hal harus diperhatikan ketika siaran langsung ya kita sebagai *gate keeper*”(Wawancara 31 Juli 2015)

Dari wawancara diatas menjadi bukti bahwa dalam hal ini pekerja media juga mendapatkan tekanan dalam peliputan beritanya. Para pekerja dimanfaatkan pikiran dan tenaganya semaksimal mungkin dengan cara mengkonstruksikan pikiran mereka tentang hal-hal yang menyenangkan saat bekerja di perusahaan media massa walaupun dengan gaji yang tidak seharusnya. Dalam proses komodifikasi, *capital* bertindak untuk memisahkan konsep dari eksekusi, ketrampilan dari kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Perhatian akan tertuju pada kekuasaan *class* tertentu yang merupakan bagian dari *capital* (Boer, 2013:59) Hal ini terjadi kerana dalam pembuatan berita terdapat misi-misi yang ada di dalamnya. Sekalipun berita bencana tetapi tidak lepas dari kepentingan ekonomi media, dan tak bisa dipungkiri bahwa media membutuhkan pengiklan untuk daya tahan hidup program acaranya.

#### **A. Komodifikasi Bencana dalam Berita**

Berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di tvOne dan Metro TV merupakan berita yang memunculkan daya jual pada berita tersebut. Kedua media tersebut memanfaatkan berita bencana untuk meraup keuntungan dengan cara menampilkan kesedihan, isak tangis dari para keluarga korban, serta luluh lantah. Berdasarkan dengan berita jatuhnya pesawat AirAsia



QZ8501 terdapat berbagai komodifikasi yang terjadi. Komodifikasi bisa diartikan sebagai kegiatan pengelola media dalam memperlakukan pesan sebagai komoditas yang bisa menyenangkan khalayak, mengundang para pemasang iklan, dan memperpanjang bisnis media (Halim, 2013:50) Dari pembahasan diatas terdapat bahwa komodifikasi dari segi konten, khalayak, dan pekerja terjadi di berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501. Komodifikasi konten terjadi saat banyak berita yang di tampilkan tvOne mengundang para pemasang iklan dan memperpanjang bisnis media yang ditandai dengan penyajian informasi-informasi bertema kesedihan, isak tangis jika dalam hal peliputan bencana. Hal ini juga terdapat pada Metro TV yang terus menerus mewawancarai keluarga korban yang sedang menangis tersedu-sedu demi mendapatkan informasi namun melupakan rasa empati. Dari berita tersebut banyak iklan yang muncul saat pemberitaan jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini, diantaranya terdapat iklan Mie Sedap, Kuku Bima Energi, Hydro Coco dan masih banyak lagi yang dimunculkan oleh tvOne. Iklan yang berdurasi 10 detik yang masuk ke dalam beberapa berita di tvOne tersebut muncul terus menerus dalam sekali pemberitaan. Masyarakat pun hampir tidak bisa membedakan antara realita dan rekayasa. Media membuat konten sedemikian rupa agar menarik para pengiklan dengan tujuan untuk memperpanjang bisnis media lewat pemberitaan bencana.

Dalam hal ini khalayak sebagai komoditas yang ditawarkan kepada pengiklan dengan menempatkannya dalam segmentasi, positioning sebuah kegiatan pemasaran, sekaligus aset pasar yang dapat menyerap produk-produk

yang diiklankan. Dalam hal ini keluarga korban dimana khalayak merupakan komoditas utama media massa. Media massa terbentuk dari proses yang memandang perusahaan media memproduksi audiens dan mengantarkan mereka kepada pengiklan (Dallas dalam Halim, 2013:42) Pada berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini terlihat jelas jika para pemirsa sering mengikuti perkembangan dari berita tersebut yang mana mengakibatkan bahwa para pengiklan tertarik untuk memasukkan produknya kedalam berita tersebut, seperti terlihat dalam pemberitaan tvOne memunculkan beberapa iklan dalam beritanya. Dari sinilah audiens berkerja, dimana seringnya mereka melihat tayangan berita tersebut semakin banyak pula iklan yang muncul dan rating semakin tinggi dikarenakan seringnya mereka melihat tayangan tersebut. Kerja audies atau kekuatan mereka adalah produk utama dari media massa (Halim, 2013:42) Para perancang program di media membuat program-program menari untuk minat khalayak. Pada akhirnya, keberadaan para penonton itu menjadi komoditas yang ditawarkan kepada pengiklan. Karena keberadaan penonton atau pemirsa itu memperlihatkan segmentasi, target, dan positioning sebuah kegiatan pemasaran. Sesungguhnya khalayak juga merupakan pekerja dan kiprahnya menjadi bagian dari kegiatan produksi isi media. Ia dikondisikan agar senantiasa mnejadi bagian dari komoditas media, karena ia menjadi penentu lahirnya *rating* dan *share* bagi televisi (Halim, 2013:53)

Pemaparan Mosco tentang komodifikasi pekerja adalah keterasingan manusia sebagai manusia dan status dirinya sebagai pekerja atas

buruh pabrik mengakibatkan dampak budaya yang lebih parah, manusia sekedar menjadi buruh pabrik (proletar) yang tidak lagi semata-mata terasing dari dunia keberadaan dirinya sebagai manusia, melainkan sekedar menjadi alat produksi kapitalisme. George Lukacs menyebutkan kondisi itu sebagai proses reifikasi, yakni proses merosotnya dimensi manusia yang utuh menjadi benda belaka, dimana manusia kehilangan jati dirinya sebagai subjek pelaku (agent) bagi dirinya karena lenyapnya kreativitas. Dalam hal ini pers atau reporter yang memberikan berita kepada penonton berkaitan dengan informasi jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 menjadi pekerja bagi medianya masing-masing. Berkaitan dengan penuturan George Lukas tentang pekerja atau dalam hal ini adalah reporter juga menjadi bagian dari komodifikasi dalam ranah pekerja. Dimana reporter harus memberitakn informasi jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 secara live dan selalu *up to date*. Sehingga tekanan dalam pelipitan bencana pun terjadi, ketika harus memberitakan bencana yang lupa akan rasa empati. Seperti contoh Metro Tv mewawancarai keluarga korban yang sedang menagis tersedu-sedu dengan dihujati berbagai pertanyaan demi memperoleh berita yang bagus. Namun justru menambah penderitaan keluarga korban dengan berbagai pertanyaan tersebut. Dalam hal tersebut para pekerja atau pers mendapat tekanan dimana harus memberitakan informasi secara cepat, tekanan dari atasan dengan *deadline* yang cepat membuat lupa akan kaidah-kaidah jurnalistik peliputan bencana. Berbagai wujud komodifikasi bencana dalam berita jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 ini jelas ada. Pemanfaatan pekerja, khalayak hingga konten berita yang ditayangkan

terdapat pada berita tersebut. tvOne dan Metro Tv membuat skenario dibalik pemberitaan bencana yang ada dengan memanfaatkan bentuk komodifikasi Moscoz

## **B. Catatan Penutup**

Pemberitaan tentang jatuhnya pesawat AirAsia QZ8501 di media televisi tvOne dan Metro Tv memiliki perbedaan yang disajikan pada tahapan narasi berita tersebut. Seperti pemberitaan tvOne tentang jatuhnya pesawat tersebut terdapat bahwa tvOne selalu mengunggulkan Basarnas dalam melakukan pencarian dan tidak mencoba untuk mengungkap apa yang terjadi pada pesawat tersebut. Sedangkan pada Metro Tv terlihat bahwa media ini cenderung ingin mengungkap kejadian yang sebenarnya terjadi melalui wawancara dari berbagai pilot yang berpengalaman.

Pada akhirnya teks berita yang diproduksi tvOne dan Metro Tv untuk suatu kebutuhan informasi justru disisi lain teks berita diproduksi juga untuk membentuk realitas yang justru berita digunakan untuk kepentingan media tersebut. Diantaranya adalah banyaknya pengiklan yang muncul pada saat berita tersebut ditayangkan. Sehingga komodifikasi dalam sebuah berita juga jelas terlihat, selain dari iklan yang muncul juga terdapat pada gambar-gambar yang ditayangkan. Dimana terlihat dari pengambilan shoot-shoot yang ditayangkan oleh kedua media tersebut. Sebagai industri, media akan selalu menempatkan khalayak sebagai konsumen (pasar) sekaligus komoditas yang dapat mendatangkan keuntungan. Media akan selalu mengkonstruksi dan mengkomodifikasi khalayak dengan beragam cara untuk selanjutnya dapat dijual

kepada para pengiklan. Salah satu cara yang digunakan media untuk mendatangkan keuntungan adalah dengan menerapkan sistem rating seperti yang terlihat di tvOne dengan banyaknya iklan yang muncul saat pemberitaan.

